

**IMPLEMENTASI PENILAIAN AUTENTIK DALAM
PEMBELAJARAN EKONOMI DI MA SE-KABUPATEN SLEMAN
YOGYAKARTA**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ekonomi
Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



Oleh:
KHAFIDZOH
11404244031

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN EKONOMI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2016**

PERSETUJUAN

SKRIPSI

**IMPLEMENTASI PENILAIAN AUTENTIK DALAM
PEMBELAJARAN EKONOMI DI MA SE-KABUPATEN SLEMAN
YOGYAKARTA**

Oleh:

KHAFIDZOH

11404244031

Telah disetujui oleh Dosen Pembimbing untuk diajukan dan dipertahankan di
depan Tim Pengaji Tugas Akhir Skripsi Program Studi Pendidikan Ekonomi,
Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta.

Yogyakarta, 07 Januari 2016

Pembimbing



**Kiromim Baroroh, M.Pd.
NIP: 19790628 200501 2 001**

HALAMAN PENGESAHAN
SKRIPSI

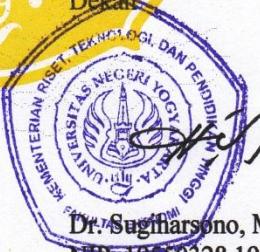
IMPLEMENTASI PENILAIAN AUTENTIK DALAM
PEMBELAJARAN EKONOMI DI MA SE-KABUPATEN SLEMAN
YOGYAKARTA

Oleh:
KHAFIDZOH
11404244031

Telah Dipertahankan di depan Dewan Penguji Tugas Akhir Skripsi Program Studi
Pendidikan Ekonomi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Yogyakarta pada
tanggal 13 Januari 2016 dan dinyatakan lulus.

Nama	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Barkah Lestari, M. Pd.	Ketua Penguji		19-01-16
Kiromim Baroroh, M.Pd	Sekretaris Penguji		19-01-16
Ali Muhson, M.Pd	Penguji Utama		18-01-16

Yogyakarta, 20 Januari 2016
Fakultas Ekonomi
Universitas Negeri Yogyakarta
Dekan



Dr. Sugimartono, M.Si
NIP. 19550328 198303 1 002

PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Khafidzoh
NIM : 11404244031
Program Studi : Pendidikan Ekonomi
Fakultas : Ekonomi

Judul Skripsi : **Implementasi Penilaian Autentik Dalam Pembelajaran Ekonomi di MA se-Kabupaten Sleman Yogyakarta**

Menyatakan bahwa skripsi ini adalah hasil karya sendiri dan sepanjang pengetahuan saya tidak berisi materi yang dipublikasikan oleh orang lain, kecuali pada bagian tertentu yang saya ambil sebagai acuan. Apabila terbukti pernyataan ini tidak benar, sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Yogyakarta, 07 Januari 2016

Penulis



Khafidzoh
NIM. 11404244031

MOTO

Semangat Hidup dan Mati yang Baik dan Barokah

Barangsiapa yang mencari ilmu tanpa susah payah, bagaikan
menyia-nyiakan umur untuk mendapatkan hal yang tidak mungkin
terjadi.

(Ali Bin Abi Tholib)

PERSEMBAHAN

Segala Puji bagi Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga karya kecil ini dapat saya persembahkan untuk orang-orang yang ku sayangi:

- Kedua orang tua saya (Bapak Marzuki dan Ibu Muslihah) yang selalu memberikan doa, kasih sayang, cinta, dan dukungan pada setiap langkahku.
- Dan seluruh keluarga besarku, terimakasih atas dukungannya.

IMPLEMENTASI PENILAIAN AUTENTIK DALAM PEMBELAJARAN EKONOMI DI MA SE-KABUPATEN SLEMAN YOGYAKARTA

Oleh:
Khafidzoh
11404244031

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: (1). Implementasi penilaian autentik dalam pembelajaran ekonomi sesuai standar penilaian di MA se-kabupaten Sleman (2). Kendala guru ketika mengimplementasikan penilaian autentik dalam pembelajaran ekonomi di MA se-kabupaten Sleman.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif. Penelitian ini termasuk penelitian populasi dengan subjek berjumlah 12 guru PNS dan 12 guru Non PNS. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis statistik-deskriptif dalam bentuk prosentase dan tabulasi silang.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1). Guru ekonomi di MA se-kabupaten Sleman 50% sudah mengimplementasikan penilaian autentik dengan baik, sedangkan persepsi siswa 68,97% guru sudah mengimplementasikan penilaian autentik dengan cukup baik. kemudian untuk aspek perencanaan, pelaksanaan, teknik dan instrumen penilaian pengetahuan dan keterampilan masuk ke dalam kategori baik. Sedangkan pada aspek analisis dan pelaporan dan aspek teknik dan instrumen penilaian sikap masuk ke dalam kategori cukup baik. Sedangkan persepsi siswa, aspek pelaksanaan dan analisis dan pelaporan pada kategori baik, sedangkan aspek teknik dan instrumen penilaian sikap pada kategori kurang baik dan aspek teknik dan instrumen penilaian pengetahuan dan keterampilan pada kategori cukup baik. (2). Guru ekonomi di MA negeri lebih baik tingkat implementasinya pada aspek perencanaan, pelaksanaan serta aspek analisis dan pelaporan. Sedangkan menurut siswa di MA negeri, guru ekonomi di MA negeri lebih baik tingkat implementasinya pada aspek teknik dan instrumen penilaian sikap dan keterampilan. Kemudian guru PNS lebih baik tingkat implementasinya pada aspek perencanaan dan Non PNS sedikit lebih baik tingkat implementasinya pada aspek teknik dan instrumen penilaian sikap dan keterampilan. Selanjutnya guru yang menggunakan KTSP lebih baik pada aspek pelaksanaan dan aspek teknik dan instrumen penilaian pengetahuan. Dan guru yang menggunakan Kurikulum 2013 lebih baik pada aspek analisis dan pelaporan. (3). Kendala guru ekonomi di MA se-kabupaten Sleman dalam mengimplementasikan penilaian autentik dalam pembelajarannya adalah waktu yang terbatas, biaya yang lebih banyak, banyaknya komponen/kriteria dalam penilaian autentik, kurangnya motivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran yang inovatif dengan penilaian autentik serta sarana madrasah yang masih terbatas.

Kata Kunci: *Penilaian Autentik, Pembelajaran Ekonomi*

**THE IMPLEMENTATION OF AUTHENTIC ASSESSMENT IN
ECONOMICS LEARNING AT ISHSS IN SLEMAN REGENCY,
YOGYAKARTA**

**By: Khafidzoh
11404244031**

ABSTRACT

This study aims to investigate: (1) the implementation of authentic assessment in economics learning in accordance with the assessment standard at Islamic senior high schools (ISHSs) in Sleman Regency, and (2) the constraints that teachers face in implementation of authentic assessment in economics learning at ISHSs in Sleman Regency.

This was a descriptive study. It was a population study involving subjects consisting of 12 civil-servant teachers and 12 non-civil-servant teachers. The research instrument was a questionnaire. The data analysis technique was descriptive statistics using percentages and cross-tabulation.

The results of the study are as follows. (1) 50% of the economics teachers at ISHSs in Sleman Regency have implemented the authentic assessment well, while according to the students' perfection 68.97% of the teachers have implemented it fairly well. The aspects of planning, implementation, and cognitive and psychomotor assessment techniques and instruments are in the good category. Meanwhile, the aspects of analysis and reporting and affective assessment techniques and instruments are in the fairly good category. According to the students' perceptions, the aspects of implementation, analysis and reporting are in the good category, the aspect of the affective assessment techniques and instruments is in the poor category, and the aspect of cognitive and psychomotor assessment techniques and instruments is in the fairly good category. (2) The economics teachers at public ISHSs are better in the implementation in the aspects of planning, implementation, analysis and reporting. Meanwhile, according to the students at public ISHSs, the economics teachers at public ISHSs are better in terms of the implementation in the aspect of affective and psychomotor techniques and instruments. The civil-servant teachers are better in the implementation in the aspect of planning and the non-civil-servant teachers are a little better in the implementation in the aspect of affective and psychomotor assessment techniques and instruments. Then, the teachers who use the School-Based Curriculum are better in the aspects of implementation and cognitive assessment techniques and instruments. The teachers who use Curriculum 2013 are better in the aspects of analysis and reporting. (3) The constraints that the economics teachers face at ISHSs in Sleman Regency in the implementation of authentic assessment in learning include limited time, more costs, the number of components of authentic assessment criteria, students' lack of motivation to attend innovative learning using authentic assessment, and limited infrastructure facilities.

Keywords: Authentic Assessment, Economics Learning

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Puji syukur Alhamdulilah, segala puji bagi Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat, taufiq serta hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat beserta salam semoga senantiasa tercurah kepada manusia pilihan, yang semua sabda dan perlakunya menjadi uswah bagi umat manusia; rasulullah Muhammad SAW., beserta keluarga dan sahabat.

Sampai kepada terselesaikannya skripsi ini, penulis merasa bahwa skripsi ini bukan merupakan karya penulis semata, melainkan juga merupakan hasil dari bimbingan dan bantuan dari berbagai pihak. Untuk itu dengan kerendahan hati penulis ucapan terimakasih kepada:

1. Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta yang telah mengijinkan penulis menggunakan fasilitas selama kuliah sampai dengan menyelesaikan skripsi ini.
2. Ketua Jurusan Pendidikan Ekonomi yang telah memberikan kesempatan dan kelancaran dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini.
3. Bapak Bambang Suprayitno, M.Sc selaku Pembimbing Akademik yang telah memberikan bimbingan, arahan, dan nasihat selama penulis menuntut ilmu di Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta.
4. Ibu Kiromim Baroroh, M. Pd. selaku Dosen Pembimbing yang telah meluangkan waktu dengan sabar, keikhlasan, dan ketulusan dalam memberikan bimbingan, pengarahan dan nasihat demi kelancaran penulisan skripsi ini.

5. Bapak Ali Muhson, M. Pd. selaku narasumber yang telah memberikan masukan dan pengarahan selama penyusunan skripsi ini.
6. Bapak dan Ibu Dosen Jurusan Pendidikan Ekonomi, yang telah memberikan ilmu dan pengalaman yang sangat berarti penulis.
7. Kepada seluruh Karyawan Jurusan Pendidikan Ekonomi yang telah memberikan pelayanan akademik selama menjalankan studi.
8. Kepada seluruh teman-teman Jurusan Pendidikan Ekonomi (khususnya angkatan 2011 B) yang selalu memberikan dukungan, tempat berdiskusi, dan berbagi cerita
9. Kepada teman-teman kost “Assalam 2 & WH Minor” dan juga untuk teman-teman ALPA yang telah memberikan semangat dan doa yang tidak pernah berhenti.
10. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah membantu dan menjadi penyemangat dalam penulisan skripsi ini.

Akhirnya penulis hanya berharap semoga apa yang telah dilakukan menjadi amal shaleh dan mendapat balasan dari Allah SWT. Amin ya Rabbal ‘Alamin.
Wassalamu’alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Yogyakarta, 07 Januari 2016

Penulis

Khafidzoh

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERNYATAAN	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
ABSTRACT	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	7
C. Batasan Masalah	7
D. Rumusan Masalah	8
E. Tujuan Penelitian	8
F. Manfaat Penelitian	8
BAB II KAJIAN TEORI	10
A. Deskripsi Teori	10
1. Pembelajaran Ekonomi	10
a. Pengertian Pembelajaran	10
b. Konsep Pembelajaran	11
c. Tujuan Pembelajaran	12
2. Standar Penilaian Pendidikan	13
a. Pengertian dan Tujuan Standar Penilaian Pendidikan.....	13
b. Standar Penilaian Autentik	14

c. Prinsip dan Pendekatan Penilaian Autentik	17
3. Implementasi Penilaian Autentik	20
a. Pengertian Penilaian Autentik	20
b. Fungsi dan Tujuan Penilaian Autentik	21
c. Jenis-jenis Penilaian Autentik	25
d. Ruang Lingkup Penilaian Autentik	29
e. Teknik dan Instrumen Penilaian Autentik	32
f. Model Implementasi Penilaian Autentik	37
B. Penelitian Relevan	39
C. Kerangka Berpikir	42
BAB III METODE PENELITIAN	45
A. Desain Penelitian	45
B. Tempat dan Waktu Penelitian	45
C. Definisi Operasional Variabel Penelitian	45
D. Subjek Penelitian	46
E. Teknik Pengumpulan Data	47
F. Instrumen Penelitian	49
G. Uji Coba Instrumen	51
H. Teknik Analisis Data	54
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	56
A. Deskripsi Lokasi, Waktu dan Subjek Penelitian	56
B. Hasil Penelitian	57
1. Implementasi Penilaian Autentik terhadap Pembelajaran Ekonomi di MA se-Kabupaten Sleman	57
2. Persepsi Siswa terhadap Kinerja Guru Ekonomi dalam Mengimplementasikan Penilaian Autentik Pada Pembelajaran Ekonomi di MA Se-Kabupaten Sleman	75
3. Kendala dalam Mengimplementasikan Penilaian Autentik	89
C. Pembahasan	92
1. Implementasi Penilaian Autentik terhadap Pembelajaran Ekonomi di MA se-Kabupaten Sleman	92
2. Kendala Guru Ekonomi dalam Mengimplementasikan Penilaian Autentik di MA se-Kabupaten Sleman	110

D. Keterbatasan Penelitian	114
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	116
A. Kesimpulan	116
B. Saran	118
DAFTAR PUSTAKA	119
LAMPIRAN	121

DAFTAR TABEL

Tabel 1.	Data Madrasah dan Jumlah Guru Ekonomi di MA se-Kabupaten Sleman Yogyakarta	47
Tabel 2.	Kisi-kisi Instrumen Implementasi Penilaian Autentik Guru Ekonomi terhadap Pembelajaran	49
Tabel 3.	Kisi-kisi Instrumen Persepsi Peserta Didik terhadap Implementasi Penilaian Autentik	50
Tabel 4.	Alternatif Jawaban dan Skor	50
Tabel 5.	Kategori Implementasi Penilaian Autentik Guru	55
Tabel 6.	Distribusi Frekuensi Implementasi Penilaian Autentik	58
Tabel 7.	Distribusi Kecenderungan Implementasi Penilaian Autentik	59
Tabel 8.	Kategori Kecenderungan Tingkat Implementasi Penilaian Autentik berdasarkan Aspek Perencanaan	61
Tabel 9.	Kategori Kecenderungan Tingkat Implementasi Penilaian Autentik berdasarkan Aspek Pelaksanaan	62
Tabel 10.	Kategori Kecenderungan Tingkat Implementasi Penilaian Autentik berdasarkan Aspek Analisis dan Pelaporan	64
Tabel 11.	Kategori Kecenderungan Tingkat Implementasi Penilaian Autentik berdasarkan Aspek Teknik dan Instrumen Penilaian Sikap	66
Tabel 12.	Kategori Kecenderungan Tingkat Implementasi Penilaian Autentik berdasarkan Aspek Teknik dan Instrumen Penilaian Pengetahuan...	67
Tabel 13.	Kategori Kecenderungan Tingkat Implementasi Penilaian Autentik berdasarkan Aspek Teknik dan Instrumen Penilaian Keterampilan.	69
Tabel 14.	Distribusi Tingkat Implementasi Penilaian Autentik dari Masing-masing Madrasah	70
Tabel 15.	Distribusi Tingkat Implementasi Penilaian Autentik dari Masing-masing Madrasah ditinjau dari Aspek yang diamati berdasarkan Standar Penilaian Pendidikan	72
Tabel 16.	Distribusi Frekuensi Implementasi Penilaian Autentik berdasarkan Persepsi Siswa	76
Tabel 17.	Kategori Kecenderungan Implementasi Penilaian Autentik berdasarkan Persepsi Siswa	77
Tabel 18.	Kategori Kecenderungan Kinerja Guru Dalam Mengimplementasikan Aspek Pelaksanaan.....	79
Tabel 19.	Kategori Kecenderungan Kinerja Guru dalam Mengimplementasikan Aspek Analisis dan Pelaporan	80
Tabel 20.	Kategori Kecenderungan Kinerja Guru dalam Mengimplementasikan Aspek Teknik dan Instrumen Penilaian Sikap	81
Tabel 21.	Kategori Kecenderungan Kinerja Guru dalam Mengimplementasikan Aspek Teknik dan Instrumen Penilaian Pengetahuan	82
Tabel 22.	Kategori Kecenderungan Kinerja Guru dalam Mengimplementasikan Aspek Teknik dan Instrumen Penilaian	

Tabel 23	Keterampilan	84
	Kendala Implementasi Penilaian Autentik	90

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.	Skema Kerangka Berpikir	44
Gambar 2.	Grafik Distribusi Frekuensi Implementasi Penilaian Autentik .	58
Gambar 3.	Implementasi Penilaian Autentik	59
Gambar 4.	Grafik kategori kecenderungan tingkat implementasi (aspek perencanaan)	61
Gambar 5.	Grafik kategori kecenderungan tingkat implementasi (aspek pelaksanaan)	63
Gambar 6.	Grafik kategori kecenderungan tingkat implementasi (aspek analisis dan pelaporan)	64
Gambar 7.	Grafik kategori kecenderungan tingkat implementasi (aspek teknik dan instrumen penilaian sikap)	66
Gambar 8.	Grafik kategori kecenderungan tingkat implementasi (aspek teknik dan instrumen penilaian pengetahuan)	67
Gambar 9.	Grafik kategori kecenderungan tingkat implementasi (aspek teknik dan instrumen penilaian Keterampilan)	69
Gambar 10.	Tingkat Implementasi Penilaian Autentik setiap Madrasah	71
Gambar 11.	Grafik Distribusi Frekuensi Implementasi Penilaian Autentik .	76
Gambar 12.	Hubungan Latar Belakang Madrasah dengan Tingkat Implementasi Penilaian Autentik	85
Gambar 13.	Hubungan Status Kepegawaian dengan Tingkat Implementasi Penilaian Autentik	86
Gambar 14.	Hubungan Kurikulum dengan Tingkat Implementasi Penilaian Autentik	87
Gambar 15.	Hubungan Jenis Kelamin Siswa dengan Penilaian terhadap Kinerja Guru Ekonomi	88
Gambar 16.	Hubungan Latar Belakang Madrasah Siswa dengan Penilaian terhadap Kinerja Guru Ekonomi	89

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	A. Angket Uji Coba Instrumen.....	121
	B. Data Uji Coba Instrumen	133
	C. Uji Validitas dan Reliabilitas	155
Lampiran 2	Crosstabs (Tabulasi Silang)	165

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan tombak yang sangat penting dalam mempersiapkan Sumber Daya Manusia (SDM) yang handal untuk diri sendiri, orang lain maupun negaranya, sedangkan guru sendiri sebagai ujung tombak dari pendidikan tersebut. Kita memahami betul bahwa peran guru sangat besar dalam kesuksesan pendidikan. Tetapi jika kita peralihan lagi maka tidak hanya guru saja yang menjadi peran suksesnya pendidikan, melainkan ada banyak faktor diantaranya sistem pendidikan, pemerintah, masyarakat, industri dan lainnya.

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 1 angka 1 menyatakan bahwa “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara”. Selanjutnya, Pasal 3 menegaskan bahwa pendidikan nasional “berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab” (Permendikbud 2013).

Dari paparan undang-undang tersebut jelas bahwa tujuan dari pendidikan sendiri adalah menciptakan generasi yang tidak hanya pintar dalam hal pengetahuan, tetapi generasi yang memiliki sikap spiritual,

berakhlak mulia dan memiliki ketrampilan yang bermanfaat untuk dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Untuk mengetahui apakah suatu peserta didik sudah mencapai optimal sesuai dengan tujuan pendidikan atau sebaliknya maka perlu adanya penilaian terhadap proses pembelajaran peserta didik.

Penilaian merupakan istilah umum yang mencakup semua metode yang biasa digunakan untuk menilai kinerja peserta didik dalam pembelajaran. Salah satu tahap penting dalam proses penilaian adalah pengumpulan informasi. Pengumpulan informasi ini akan dijadikan guru sebagai pengukuran dalam melakukan penilaian terhadap peserta didik. Dalam penilaian pendidikan, informasi yang dikumpulkan merupakan hasil belajar peserta didik baik yang sifatnya sikap, pengetahuan maupun ketrampilan.

Di dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) salah satu pilar penilaianya adalah Penilaian Berbasis Kelas (PBK). PBK adalah proses pengumpulan dan penggunaan informasi oleh guru untuk pemberian nilai terhadap hasil belajar siswa berdasarkan tahapan kemajuan siswa sesuai dengan daftar kompetensi yang ditetapkan dalam kurikulum (Mimin Haryati, 2007: 16). PBK dilakukan dengan berbagai cara seperti pengumpulan kerja peserta didik (*portofolio*), hasil karya (*product*), penugasan (*project*), kinerja (*performance*) dan tes tertulis (*paper and pencil*) (Masnur Muslih, 2011: 02). Guru menilai kompetensi dan hasil belajar berdasarkan dengan apa yang sudah dicapai oleh peserta didik dalam pembelajaran. Sistem penilaian hasil belajar yang diterapkan ini yang biasa disebut dengan penilaian autentik (*Authentic Assessment*). Penilaian autentik ini merupakan hal paling mendasar

yang tercantum di dalam KTSP untuk mengetahui sejauh mana peserta didik menguasai kompetensi yang sudah ditetapkan.

Penilaian autentik merupakan penilaian secara langsung, dimana yang dinilai guru merupakan hal yang benar-benar diperlukan oleh peserta didik dalam kehidupan sehari-harinya. Penilaian autentik juga harus berpusat pada hal apa yang dilakukan oleh peserta didik. Oleh sebab itu guru harus senantiasa menilai peserta didik melalui kinerjanya di dalam kelas. Untuk mengumpulkan informasinya guru bisa menggunakan berbagai teknik penilaian yang sudah ditetapkan dan dalam mengimplementasikannya guru seharusnya melakukan prosedur penilaian yang tertuang dalam Permendiknas Nomor 20 Tahun 2007 yaitu perencanaan, pelaksanaan dan pelaporan tetapi di lapangan masih ada beberapa guru yang belum mengerti prosedur pelaksanaan penilaian autentik.

Penilaian autentik berbeda dengan penilaian tradisional (Kunandar, 2013: 37). Penilaian tradisional cenderung memilih respons yang sudah ada sedangkan dalam penilaian autentik peserta didik diminta dapat menampilkan dan mengerjakan suatu tugas atau proyek yang diberikan oleh guru. Sehingga Penilaian yang hanya merujuk pada hasil tes akhir dilihat kurang memberikan gambaran atas keberhasilan pendidikan. Tetapi jika dilihat kenyataanya banyak guru yang masih belum menerapkan teknik penilaian autentik. Mereka merasa penilaian tersebut terlalu banyak membuang waktu dan biaya. Padahal jika guru menggunakan penilaian tradisional maka hasilnya kurang

menggambarkan secara jelas yang sudah didapat peserta didik dari penilaian tersebut.

Di era pemerintahan SBY menteri M. Nuh telah memperbarui sistem pendidikan yaitu berupa kurikulum 2013 yang secara bertahap dilaksanakan pada tahun ajaran 2013/2014 dan secara serentak dilaksanakan pada tahun ajaran 2014/2015. Lahirnya kurikulum ini untuk menjawab tantangan dan pergeseran paradigma pembangunan dari abad ke-20 menuju abad ke-21 (Kunandar, 2013: 16). Pembaharuan kurikulum ini diharapkan pendidikan kita menjadi lebih optimal untuk output yang dihasilkan. Tetapi hal ini tidak semulus yang diharapkan, karena masih kurangnya uji coba dan sosialisasi sehingga masih banyak satuan pendidikan yang belum siap mengimplementasikannya.

Dari hasil survei di Kabupaten Sleman, sebanyak 62 sekolah tidak melanjutkan pembelajaran dengan menggunakan kurikulum 2013. Sebagian besar sekolah yang tidak melanjutkan Kurikulum 2013 lantaran tidak siap dalam penerapannya. Kepala Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga (Disdikpora) Sleman, Arif Haryono, mengatakan kendala yang dihadapi oleh sekolah cukup bervariasi. Namun masalah yang banyak dihadapi oleh sekolah terjadi pada pendekatan pembelajaran dan penilaian siswa. Data Disdikpora Sleman, dari 716 sekolah, sebanyak 654 sekolah yang tetap melanjutkan K13. Jumlah tersebut terdiri dari 463 SD, 99 SMP, 36 SMA, dan 56 SMK. K13 sendiri diterapkan bagi siswa kelas I,II,IV dan V di tingkat SD, kelas VII dan

VIII di tingkat SMP, serta kelas X dan XI di tingkat SMA dan SMK (Tribunjogja.com).

Salah satu penekanan di dalam kurikulum 2013 adalah penilaian autentik, hal ini disebabkan karena dalam KTSP implementasinya masih belum berjalan secara optimal. Pada kurikulum 2013 penilaian autentik mulai diperlakukan lagi arah penilaian autentiknya. Jika dibandingkan dengan KTSP penilaian autentik pada kurikulum 2013 lebih dirinci lagi dari setiap instrument penilaian autentiknya. Banyak guru yang masih mengeluhkan adanya kurikulum 2013 saat ini, terutama pada penilaian autentiknya. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Prof Ani Rusilowati, MPd sebanyak 20 dari 23 guru di SMP 21 Semarang, 87 persen guru masih kesulitan dalam memahami cara penilaian kurikulum 2013. Hasil penelitian mengatakan bahwa guru mengalami kesulitan dalam membuat instrumen penilaian (unnes.ac.id 14 desember 2013).

Penilaian autentik masih dianggap sulit oleh para guru yang sebenarnya sudah ada dalam kurikulum sebelumnya. Beberapa guru sudah tahu adanya penilaian autentik tetapi kurang memahaminya, atau bahkan ada yang tidak tahu sama sekali. Mereka hanya berpusat pada penilaian kognitif (pengetahuan) yang biasanya para guru hanya mendapat nilai dari hasil ulangan mingguan, UAS dan UAN karena penilaian seperti ini dianggap yang mudah dan simpel. Sehingga para guru dengan kasus ini sangat sulit memahami dan menerapkan teknik penilaian autentik di kurikulum yang baru.

Penilaian autentik sangat baik dilakukan untuk seluruh tingkat satuan pendidikan. Tetapi permasalahannya, beberapa guru di satuan pendidikan masih merasa kesulitan dalam penerapan teknik penilaian autentik ini. Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Lilis sebagai guru ekonomi di MA Sunan Pandanaran pada tanggal 06 februari 2015, penilaian autentik sangat sulit dijalankan ketika murid terlalu banyak sedangkan waktu pembelajaran sangat singkat dan kurangnya sarana dari pihak madrasah seperti internet, surat kabar dan lainnya dalam menyelesaikan suatu projek. Ibu lilis juga mengatakan bahwa penilaian autentik di dalam KTSP lebih ringkas dan tidak terlalu sulit dalam pengimplemtasiannya sedangkan di dalam kurikulum 2013 penilaian autentik terlalu banyak komponen penilaianya sehingga membuat guru lebih kesulitan dalam mengimplementasikannya.

Dari hasil survei, tingkat satuan pendidikan jenjang MA masih banyak kendala dalam implementasi penilaian autentik. Hal ini disababkan karena satuan pendidikan jenjang MA banyak yang merupakan yayasan dari Pondok Pesantren, sehingga banyak faktor yang menjadi hambatan dalam implementasi penilaian autentik. Hambatan tersebut di antaranya adalah kurang maksimalnya pelayanan internet madrasah, banyaknya peserta didik sedangkan tenaga pengajar sedikit dan kurangnya akses terjun ke lapangan atau masyarakat karena peraturan yayasan yang tidak membolehkan. Sedangkan ketika guru ingin membuat penilaian proyek maka layanan internet atau observasi kelapangan sangat diperlukan dalam proses penilaianya.

Oleh karena itu, peneliti tertarik melakukan penelitian untuk mengetahui sejauh mana para guru ekonomi mengimplementasikan penilaian autentik dalam pembelajaran ekonomi di MA se-Kabupaten Sleman Yogyakarta baik madrasah yang masih menggunakan Kurikulum 2013 atau madrasah yang kembali dengan menggunakan KTSP 2006.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, dapat diidentifikasi beberapa permasalahan yang muncul, yaitu:

1. Adanya pergantian kurikulum membuat guru semakin kesulitan dalam mengimplementasikan penilaian autentik.
2. Masih banyak satuan pendidikan yang belum siap dalam mengimplementasikan kurikulum 2013.
3. Masih banyaknya guru yang membuat penilaian peserta didik hanya dilihat dari tes tertulis seperti Ujian Akhir Semester (UAS).
4. Beberapa guru masih belum memahami penilaian autentik.
5. Beberapa guru masih belum mengenal standar penilaian dalam mengimplementasikan penilaian autentik.
6. Beberapa guru masih merasa kesulitan dalam mengimplementasikan penilaian autentik dalam pembelajarannya.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah tersebut maka perlu dilakukan batasan terhadap masalah yang menjadi ruang lingkup dalam penelitian ini. Adapun batasan masalah dalam penelitian ini, yaitu penelitian ini difokuskan pada

implementasi penilaian autentik guru ekonomi dalam pembelajarannya yang sesuai dengan Standar Penilaian di MA se-Kabupaten Sleman Yogyakarta.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas maka dapat dirumuskan rumusan masalah, yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimana guru mengimplementasikan penilaian autentik dalam pembelajaran ekonomi sesuai dengan standar penilaian di MA se-Kabupaten Sleman Yogyakarta?
2. Apa yang menjadi kendala guru ketika mengimplementasikan penilaian autentik dalam pembelajaran ekonomi di MA se-Kabupaten Sleman Yogyakarta?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan di atas maka tujuan penelitian adalah untuk mengetahui:

1. Implementasi penilaian autentik dalam pembelajaran ekonomi sesuai standar penilaian di MA se-Kabupaten Sleman Yogyakarta.
2. Kendala guru ketika mengimplementasikan penilaian autentik dalam pembelajaran ekonomi di MA se-Kabupaten Sleman Yogyakarta.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik dari segi teoritis maupun praktis.

1. Manfaat Teoritis

- a. Dapat dijadikan sebagai sumber informasi ilmiah mengenai implementasi penilaian autentik.
- b. Dapat memberikan referensi sebagai pertimbangan dan pengembangan untuk penelitian selanjutnya terkait dengan implementasi penilaian autentik.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Sebagai sarana untuk mengembangkan daya berpikir dan penerapan ilmu yang didapat, sebagai sarana pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan di bidang penelitian kependidikan dan menambah pengetahuan tentang penilaian autentik dan implementasinya.

b. Bagi Guru

Dapat dijadikan guru sebagai acuan dalam mengembangkan implementasi penilaian autentik dalam pembelajarannya, khususnya dalam pembelajaran ekonomi.

c. Bagi Pemerintah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dimanfaatkan oleh pemerintah sebagai informasi dan dijadikan sebagai bahan pertimbangan bagi para pengambil kebijakan di bidang pendidikan terkait dengan implementasi penilaian autentik.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Deskripsi Teori

1. Pembelajaran Ekonomi

a. Pengertian Pembelajaran

Menurut Corey (1986) dalam Abdul Majid (2014: 141) “pembelajaran adalah suatu proses dimana lingkungan seseorang secara disengaja dikelola untuk memungkinkan ia turut serta dalam tingkah laku tertentu. Pembelajaran merupakan subjek khusus dari pendidikan”. Adapun pembelajaran menurut UU Sisdiknas no 20/2003, bab 1 pasal 1 ayat 20 adalah “proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada lingkungan belajar”. Sedangkan menurut Gagne dalam Abdul Majid (2014: 141), “pembelajaran adalah suatu sistem yang bertujuan untuk membantu proses belajar siswa, yang berisi serangkaian peristiwa yang dirancang, disusun sedemikian rupa untuk mempengaruhi dan mendukung terjadinya proses belajar siswa yang bersifat internal”.

“Pembelajaran juga diartikan sebagai suatu konsep dari dua dimensi kegiatan (belajar dan mengajar) yang harus direncanakan dan diaktualisasikan, serta diarahkan pada pencapaian tujuan atau penguasaan sejumlah kompetensi dan indikatornya sebagai gambaran hasil belajar” (Abdul Majid, 2013: 5).

Dari pengertian pembelajaran menurut beberapa sumber dapat disimpulkan bahwa pembelajaran adalah suatu proses dari kegiatan belajar mengajar antara pendidik dan peserta didik dalam lingkungan belajar untuk suatu ketercapaian tujuan atau penguasaan kompetensi dan indikatornya. Menurut Abdul Majid (2013: 4) mengemukakan bahwa:

Pada prinsipnya, pembelajaran tidak hanya terbatas pada event-event yang dilakukan guru, tetapi mencakup semua event yang mempunyai pengaruh langsung pada proses belajar yang meliputi kejadian-kejadian yang diturunkan dari bahan-bahan cetak, program radio, gambar, televisi, film, slide maupun kombinasi dari bahan-bahan tersebut.

b. Konsep Pembelajaran

Pembelajaran atau pengajaran merupakan kegiatan guru menciptakan situasi agar peserta didik belajar. Sehingga Pembelajaran identik dengan pengajaran, dimana suatu kegiatan guru mengajar atau membimbing anak-anak menuju proses pendewasaan diri. jadi istilah pembelajaran setara dengan istilah *teaching* atau *instruction*. Artinya, pembelajaran dan pengajaran pada hakekatnya dapat berlangsung sinergis. Dengan demikian, di sini juga harus dimaknai bahwa dalam pengajaran guru belajar sedangkan siswa juga dalam belajar juga mengajar (Suyono & Hariyanto, 2014: 183).

Pada dasarnya pembelajaran merupakan kegiatan terencana yang mengkondisikan/merangsang seseorang agar bisa belajar dengan baik agar sesuai dengan tujuan pembelajaran. Oleh sebab itu kegiatan pembelajaran akan bermuara pada dua kegiatan pokok. pertama,

bagaimana orang melakukan tindakan perubahan tingkah laku melalui kegiatan belajar. kedua, bagaimana orang melakukan tindakan penyimpanan ilmu pengetahuan melalui kegiatan mengajar. Dengan demikian makna pembelajaran merupakan kondisi eksternal kegiatan belajar yang antara lain dilakukan oleh guru dalam mengkondisikan seseorang untuk belajar (Abdul Majid, 2013: 5). Sehingga konsep pembelajaran tidak lepas dari kegiatan belajar, mengajar dan pembelajaran.

c. Tujuan Pembelajaran Ekonomi

Kegiatan pembelajaran diarahkan pada pencapaian tujuan belajar. Tujuan memberikan arah terhadap semua kegiatan dan bahan yang akan disajikan. Setiap bahan dan pendekatan mengajar dirancang dan dilaksanakan dengan maksud pencapaian tujuan secara maksimal. Tujuan pembelajaran dirumuskan dalam bentuk perilaku atau performensi. Tujuan tersebut ada yang berkenaan dengan ranah kognitif, afektif maupun psikomotor (Nana & Erliany, 2012: 105).

Menurut Depdiknas tahun 2006 tujuan adanya pembelajaran ekonomi di SMA/MA adalah:

(1) menganalisis permasalahan ekonomi dalam kaitannya dengan kebutuhan manusia dan sistem ekonomi (2) mendeskripsikan kegiatan ekonomi produsen, konsumen, permintaan, penawaran dan harga keseimbangan melalui mekanisme pasar (3) mendeskripsikan kebijakan pemerintah dalam bidang ekonomi dalam kaitannya dengan pendapatan nasional, konsumsi, tabungan dan investasi, uang dan perbankan (4) memahami pembangunan ekonomi suatu negara dalam kaitannya dengan ketenagakerjaan, APBN, pasar modal dan ekonomi terbuka (5) menyusun siklus akuntasi perusahaan

jasa dan perusahaan dagang (6) memahami fungsi-fungsi manajemen badan usaha, koperasi dan kewirausahaan.

2. Standar Penilaian Pendidikan

a. Pengertian dan Tujuan Standar Penilaian Pendidikan

Standar penilaian pendidikan adalah standar nasional pendidikan yang berkaitan dengan mekanisme, prosedur, dan instrumen penilaian hasil belajar peserta didik (Mulyasa, 2006: 49).

Penilaian pendidikan sebagai proses pengumpulan dan pengolahan informasi untuk mengukur pencapaian hasil belajar peserta didik mencakup: penilaian autentik, penilaian diri, penilaian berbasis portofolio, ulangan, ulangan harian, ulangan tengah semester, ulangan akhir semester, ujian tingkat kompetensi, ujian mutu tingkat kompetensi, ujian nasional dan ujian sekolah/madrasah (Kunandar, 2013: 49).

Menurut Permendikbud Nomor 66 Tahun 2013 dalam (Kunandar, 2013: 49) bahwa:

Standar penilaian bertujuan untuk menjamin: (1) perencanaan penilaian peserta didik sesuai dengan kompetensi yang akan dicapai dan berdasarkan prinsip-prinsip penilaian, (2) pelaksanaan penilaian peserta didik secara profesional, terbuka, edukatif, efektif, efisien dan sesuai dengan konteks sosial budaya; dan (3) pelaporan hasil penilaian peserta didik secara objektif, akuntabel dan informatif. Standar penilaian pendidikan ini disusun sebagai acuan penilaian bagi pendidik, satuan pendidikan dan pemerintah pada satuan pendidikan untuk jenjang pendidikan dasar dan menengah.

b. Standar Penilaian Autentik

Standar penilaian pendidikan dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) tertuang dalam Permendiknas Nomor 20 tahun 2007, sedangkan standar penilaian pendidikan dalam Kurikulum 2013 tertuang dalam Permendikbud Nomor 66 Tahun 2013 dan diperbaharui menjadi Permendikbud 104 tahun 2014. Berdasarkan olahan dari Permendiknas Nomor 20 tahun 2007 dan Permendikbud Nomor 66 Tahun 2013 standar penilaian autentik menurut Kunandar (2013: 73-74) adalah sebagai berikut:

- 1) Perencanaan Penilaian Autentik
 - (1) Guru harus membuat rencana penilaian secara terpadu dengan mengacu kepada silabus dan rencana pembelajarannya. Perencanaan penilaian setidak-tidaknya meliputi komponen yang akan dinilai, teknik yang akan digunakan serta kriteria pencapaian kompetensi:
 - (2) Guru harus mengembangkan kriteria pencapaian Kompetensi Dasar (KD) sebagai dasar hukum penilaian.
 - (3) Guru menentukan teknik dan instrumen penilaian sesuai indikator pencapaian KD.
 - (4) Guru harus menginformasikan seawal mungkin kepada peserta didik tentang aspek-aspek yang dinilai dan kriteria pencapaiannya.

- (5) Guru menuangkan seluruh komponen penilaian ke dalam kisi-kisi penilaian.
 - (6) Guru membuat instrumen berdasarkan kisi-kisi yang telah dibuat dan dilengkapi dengan penskoran sesuai dengan teknik penilaian yang digunakan.
 - (7) Guru menganalisis kualitas instrumen penilaian dengan mengacu pada persyaratan isntrumen serta menggunakan acuan kriteria.
 - (8) Guru menetapkan bobot untuk tiap-tiap teknik/jenis penilaian baik untuk KI 1 dan 2 dan KI 3 dan 4 dan menetapkan rumus penentuan nilai akhir hasil belajar peserta didik.
 - (9) Guru menetapkan acuan kriteria yang akan digunakan berupa nilai kriteria ketuntasan minimal (KKM) untuk dijadikan rujukan dalam pengambilan keputusan.
- 2) Pelaksanaan Penilaian Autentik
- (1) Guru melakukan kegiatan penilaian menggunakan prosedur yang sesuai dengan rencana penilaian yang telah disusun pada awal kegiatan pembelajaran.
 - (2) Guru menjamin pelaksanaan ulangan dan ujian yang bebas dari kemungkinan terjadi tindak kecurangan.
 - (3) Guru memeriksa dan mengembalikan hasil pekerjaan peserta didik, dan selanjutnya memberikan umpan balik dan komentar yang bersifat mendidik.

- (4) Guru menindaklanjuti hasil pemeriksaan, jika ada peserta didik yang belum memenuhi KKM dan melaksanakan pembelajaran remedial atau pengayaan.
- (5) Guru melaksanakan ujian ulangan bagi peserta didik yang mengikuti pembelajaran remedial atau pengayaan untuk pengambilan kebijakan berbasis hasil belajar peserta didik.

3) Pelaporan Penilaian Autentik

- (1) Guru memberikan skor untuk setiap komponen yang dinilai dan makna/interpretasi dari skor tersebut.
- (2) Selain skor pendidik juga menulis deskripsi naratif mengenai skor tersebut yang menggambarkan kompetensi peserta didik baik ranah pengetahuan, sikap dan keterampilan.
- (3) Guru menetapkan satu nilai dalam bentuk angka beserta deskripsi untuk setiap mata pelajaran, serta menyampaikan kepada wali kelas. Untuk satuan pendidikan yang menggunakan Kurikulum 2013 ditulis dalam 3 (tiga) bentuk buku laporan pendidikan (buku laporan untuk KI 1 dan 2, buku laporan untuk KI 3 dan buku laporan untuk KI 4) bagi masing-masing peserta didik.
- (4) Guru bersama wali kelas menyampaikan hasil penilaian dalam rapat dewan guru untuk menentukan kenaikan kelas.
- (5) Guru bersama wali kelas menyampaikan hasil penilaian kepada rapat dewan guru untuk menentukan kelulusan

peserta didik pada akhir satuan pendidikan dengan mengacu pada persyaratan kelulusan satuan pendidikan.

- (6) Guru bersama wali kelas menyampaikan hasil penilaianya kepada orang tua/wali murid.

c. Prinsip dan Pendekatan Penilaian Autentik

Menurut Kunandar (2013: 51) penilaian hasil belajar peserta didik pada jenjang pendidikan dasar dan menengah didasarkan pada prinsip-prinsip sebagai berikut:

- 1) Objektif, berarti penilaian berbasis pada standar dan tidak dipengaruhi faktor subjektivitas penilai.
- 2) Terepadu, berarti penilaian oleh pendidik dilakukan secara terencana, menyatu dengan kegiatan pembelajaran dan berkesinambungan.
- 3) Ekonomis, berarti penilaian yang efisien dan efektif dalam perencanaan, pelaksanaan dan pelaporannya.
- 4) Transparan, berarti prosedur penilaian, kriteria penilaian dan dasar pengambilan keputusan dapat diakses oleh semua pihak.
- 5) Akuntabel, berarti penilaian dapat dipertanggungjawabkan kepada pihak internal sekolah maupun eksternal untuk aspek teknik prosedur dan hasilnya.
- 6) Edukatif, berarti mendidik dan memotivasi peserta didik dan guru. Pendekatan penilaian yang digunakan adalah Penilaian Acuan Kriteria (PAK). PAK merupakan penilaian pencapaian kompetensi yang didasarkan pada kriteria ketuntasan minimal (KKM). KKM merupakan kriteria ketuntasan belajar minimal yang ditentukan oleh satuan pendidikan dengan mempertimbangkan karakteristik kompetensi dasar yang akan dicapai, daya dukung dan karakteristik peserta didik.

Menurut Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 104 Tahun 2014 prinsip penilaian hasil belajar oleh pendidik pada jenjang pendidikan dasar dan menengah meliputi prinsip umum dan prinsip khusus, prinsip umum dalam penilaian hasil belajar oleh pendidik adalah sebagai berikut:

- 1) Sahih, yakni penilaian didasarkan pada data yang mencerminkan kemampuan yang diukur. Oleh karena itu, menurut Bambang Subali (2012: 20) “instrumen yang digunakan perlu disusun melalui prosedur sebagaimana dijelaskan dalam panduan agar memiliki bukti kesahihan dan keandalan”.
- 2) Objektif, berarti penilaian didasarkan pada prosedur dan kriteria yang jelas, tidak dipengaruhi oleh subjektivitas penilai. Untuk memudahkan guru agar tidak melakukan subjektivitas dalam menilai maka guru sebaiknya menggunakan rubrik pedoman dalam membrikan skor.
- 3) Adil, yakni penilaian tidak menguntungkan atau merugikan peserta didik karena berkebutuhan khusus serta perbedaan latar belakang agama, suku, budaya, adat istiadat, status sosial ekonomi dan gender.
- 4) Terpadu, berarti penilaian oleh pendidik merupakan salah satu komponen yang tak terpisahkan dari kegiatan pembelajaran. Dalam hal ini hasil penilaian benar-benar dijadikan dasar untuk memperbaiki proses pembelajaran yang diselenggarakan oleh peserta didik. Jika hasil penilaian menunjukkan banyaknya peserta didik yang gagal, sementara instrumen yang digunakan sudah memenuhi persyaratan secara kualitatif, berarti proses pembelajaran kurang baik (Bambang Subali, 2012: 21). Dalam

hal ini guru harus memperbaiki kembali rencana dan pelaksanaan pembelajarannya.

- 5) Terbuka, berarti prosedur penilaian, kriteria penilaian dan dasar pengambilan keputusan dapat diketahui oleh pihak yang berkepentingan. Dalam hal ini guru harus memberikan gambaran tentang prosedur dan kriteria penilaian kepada peserta didik, begitupun dengan pihak orang tua atau guru lain seperti wali kelas atau guru Bimbingan Konseling (BK).
- 6) Holistik dan berkesinambungan, berarti penilaian oleh pendidik mencakup semua aspek kompetensi dan dengan menggunakan berbagai teknik penilaian yang sesuai dengan kompetensi yang harus dikuasai oleh peserta didik.
- 7) Sistematis, berarti penilaian dilakukan secara berencana dan bertahap dengan mengikuti langkah-langkah baku. Oleh karena itu, penilaian dirancang dan dilakukan dengan mengikuti prosedur dan prinsip-prinsip yang ditetapkan (Bambang Subali, 2012: 21).
- 8) Akuntabel, berarti penilaian dapat dipertanggungjawabkan, baik dari segi teknik, prosedur maupun hasilnya. Dalam hal ini penilaian yang dilakukan guru harus mengikuti prinsip-prinsip keilmuan dalam penilaian dan keputusan yang diambil memiliki dasar yang objektif.
- 9) Edukatif, berarti penilaian dilakukan untuk kepentingan dan kemajuan peserta dalam belajar. Oleh karena itu, penilaian harus

sesuai dengan kenyataan yang diperoleh peserta didik setelah mengikuti pembelajaran, sehingga peserta didik atau pihak lain mengetahui kemajuan yang ada dalam dirinya.

Prinsip khusus dalam penilaian hasil belajar oleh pendidik berisikan prinsip-prinsip Penilaian Autentik sebagai berikut.

- 1) Materi penilaian dikembangkan dari kurikulum.
- 2) Bersifat lintas muatan atau mata pelajaran.
- 3) Berkaitan dengan kemampuan peserta didik.
- 4) Berbasis kinerja peserta didik.
- 5) Memotivasi belajar peserta didik.
- 6) Menekankan pada kegiatan dan pengalaman belajar peserta didik.
- 7) Memberi kebebasan kepada peserta didik untuk mengkonstruksi responnya.
- 8) Menekankan keterpaduan sikap, pengetahuan dan keterampilan.
- 9) Mengembangkan kemampuan berpikir divergen.
- 10) Menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari pembelajaran.
- 11) Menghendaki balikan yang segera dan terus menerus.
- 12) Menekankan konteks yang mencerminkan dunia nyata.
- 13) Terkait dengan dunia kerja.
- 14) Menggunakan data yang diperoleh langsung dari dunia nyata.
- 15) Menggunakan berbagai cara dan instrumen.

(Permendiknas No.104 2014)

3. Implementasi Penilaian Autentik

a. Pengertian Penilaian Autentik

Menurut Abdul Majid dalam bukunya (2006: 186) mengemukakan pengertian penilaian autentik yaitu:

proses pengumpulan informasi oleh guru tentang perkembangan dan pencapaian pembelajaran yang dilakukan anak didik melalui berbagai teknik yang mampu mengungkapkan, membuktikan atau menunjukkan secara tepat bahwa tujuan pembelajaran dan kemampuan (kompetensi) telah benar-benar dikuasai dan dicapai.

Sedangkan penilaian autentik menurut Permendikbud Nomor 104 tahun 2014 adalah “bentuk penilaian yang menghendaki peserta didik penampikan sikap, menggunakan pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh dari pembelajaran dalam melakukan tugas pada kondisi yang sesungguhnya”.

Penilaian autentik juga diartikan sebagai “kegiatan menilai peserta didik yang menekankan pada apa yang seharusnya dinilai, baik proses maupun hasil dengan berbagai instrumen penilaian yang disesuaikan dengan tuntutan kompetensi yang ada di Standar Kompetensi (SK) atau Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi Dasar (KD)” (Kunandar, 2013: 35).

Dari beberapa pengertian penilaian autentik dapat disimpulkan bahwa penilaian autentik adalah penilaian yang dilakukan guru untuk menilai secara nyata yang telah dilakukan peserta didik baik proses maupun hasil dengan menggunakan berbagai macam teknik dan instrumen penilaian yang valid sehingga dapat membuktikan bahwa kompetensi yang ditetapkan benar-benar telah dikuasai oleh peserta didik.

b. Fungsi dan Tujuan Penilaian Autentik

1) Fungsi Penilaian Autentik

Fungsi-fungsi penilaian autentik dalam pendidikan menurut Masnur Muslich (2011: 8-11) paling tidak dapat diklasifikasikan kedalam tiga golongan yaitu:

(1) Fungsi Pembelajaran

Penilaian autentik sangat penting perannya dalam peningkatan mutu proses pembelajaran. Dari proses penilaian dapat diperoleh informasi tentang seberapa besar para peserta didik berhasil mencapai kompetensi dasar yang telah ditetapkan guru. Dengan demikian, hasil penilaian memberikan umpan balik bagi guru tentang seberapa besar ia berhasil melaksanakan pembelajaran kepada peserta didik untuk mencapai kompetensi dasar. Dan guru dapat mengetahui pula kemampuan-kemampuan yang belum dikuasai dan sudah dikuasai oleh peserta didik.

Informasi ini berguna bagi guru untuk melakukan usaha perbaikan dan peningkatan pembelajaran. Pada sisi lain, penilaian juga memberikan fungsi motivasi kepada peserta didik, dimana dalam diri peserta didik selalu ada dorongan untuk memperoleh hasil yang baik dalam setiap penilaian. Penilaian yang dilaksanakan secara intensif dan teratur akan menumbuhkan kebiasaan belajar yang baik.

(2) Fungsi Administrasi

Penilaian autentik sangat diperlukan untuk keputusan yang bersifat administratif. Secara berkala kantor-kantor wilayah Depdiknas biasanya menetukan kualifikasi setiap sekolah, apakah termasuk baik, sedang atau kurang. Hal ini

diperlukan dalam rangka program pembinaan dan pengembangan sekolah. Salah satu informasi yang diperlukan adalah hasil prestasi belajar para peserta didik. Bahkan dari penilaian autentik dapat pula diketahui sejauh mana kurikulum dilaksanakan di suatu sekolah.

Untuk sekolah yang memiliki banyak calon peserta didik tetapi tidak banyak kursi yang tersedia maka bisa memberikan tes masuk sebagai seleksinya. Dari tes seleksi ini juga bisa mempengaruhi akreditasi suatu sekolah.

Setiap akhir semester pihak sekolah membagikan buku rapor. Buku ini sebagai laporan sekolah kepada masing-masing orang tua peserta didik tentang prestasi belajar anaknya selama satu semester yang baru saja dilampauinya. Nilai-nilai rapor hendaknya berdasarkan penilaian autentik yang dilakukan secara cermat agar memberikan informasi secara berguna bagi para orang tua peserta didik, sebagai bahan bimbingan dan pengarahan kepada anak-anaknya.

Penilaian autentik juga berfungsi sebagai penentuan kenaikan kelas dan tindak lanjut ke studi yang lebih tinggi lagi. Sehingga penilaian autentik harus dilandasi pada informasi yang tepat tentang kemampuan peserta didik yang sesungguhnya.

(3) Fungsi Bimbingan

Di samping sekolah memberikan serangkaian pengetahuan, keterampilan dan sikap tertentu kepada peserta didik, sekolah pun perlu informasi tentang bakat-bakat khusus yang dimiliki peserta didik. Informasi bakat ini dapat memberikan saran kepada orang tua tentang bidang pelajaran atau bidang minat pekerjaan yang lebih sesuai dengan bakat peserta didik. Keserasian antara bakat dan jenis pekerjaan merupakan salah satu unsur penting dari keberhasilan seseorang dalam kehidupannya.

Informasi tentang bakat khusus setiap peserta didik dapat diperoleh dari penilaian khusus. Untuk melakukan penilaianya diperlukan alat-alat ukur khusus dan dengan cara khusus pula, bisa dengan orang-orang profesional saat melakukan penilaian. Sekolah bisa meminta bantuan pada lembaga pengujian psikologis. Berdasarkan informasi tentang bakat peserta didik tersebut, sekolah dapat memberikan bimbingan dan pengarahan agar peserta didik dapat mengarahkan bakatnya secara maksimal, sebagaimana yang diharapkan lembaga-lembaga pendidikan.

2) Tujuan Penilaian Autentik

Menurut Mardiah Moenir dalam diklat PPG IPS dan PMP Malang pada tahun 2006 penilaian autentik yang diharapkan

dapat digunakan guru sebagai upaya pengembangan dibidang penilaian karena bertujuan untuk:

- (1) Menilai kemampuan individual melalui tugas tertentu;
- (2) Menetukan kebutuhan pembelajaran;
- (3) Membantu dan mendorong siswa;
- (4) Membantu dan mendorong guru untuk mengajar yang lebih baik;
- (5) Menetukan strategi pembelajaran;
- (6) Akuntabilitas lembaga; dan
- (7) Meningkatkan kualitas pembelajaran.

c. Jenis-jenis Penilaian Autentik

Menurut Masnur Muslich (2011: 70-75) jenis-jenis penilaian autentik dalam pembelajaran yaitu:

1) Penilaian Kinerja (*Performance Assessment*)

Penilaian kinerja adalah prosedur yang menggunakan berbagai bentuk tugas-tugas untuk memperoleh informasi tentang apa dan sejauh mana yang telah dilakukan dalam suatu program. Artinya, penilaian kinerja dilakukan oleh guru untuk menilai hasil-hasil kerja yang ditunjukan peserta didik dalam proses pelaksanaan program tersebut. Menurut Bambang Subali (2012: 90) “penilaian kinerja sendiri adalah penilaian yang memfokuskan aspek keterampilan yang berkait dengan ranah psikomotor yang dapat didemonstrasikan oleh peserta didik”.

Terdapat tiga komponen utama dalam penilaian kinerja, yaitu tugas kinerja (*performance task*), rubrik performansi (*performance rubrics*) dan cara penilaian (*scoring guide*). Tugas kinerja adalah suatu tugas yang berisi topik, standar tugas,

deskripsi tugas dan kondisi penyelesaian tugas. Rubrik perfomensi merupakan suatu rubrik yang berisi komponen-komponen suatu performansi ideal dan deskriptor dari setiap komponen tersebut. Menurut Masnur Muslich (2011: 75) ada tiga cara dalam penilaian kinerja, yaitu;

- (1) *Holistic scoring*, yaitu pemberian skor berdasarkan impresi penilaian secara umum terhadap kualitas performensi;
- (2) *Analytic scoring*, yaitu pemberian skor terhadap aspek-aspek yang berkontribusi terhadap suatu performensi;
- (3) *Primary traits scoring*, yaitu pemberian skor berdasarkan beberapa unsur dominan dari suatu performansi;

2) Penilaian Evaluasi Diri

Menurut Rolheiser dan Ross (2005) evaluasi diri adalah:

suatu cara untuk melihat kedalam diri sendiri. Dengan evaluasi diri ini peserta didik dapat mengetahui apa yang menjadi kelemahan diri, kekurangan diri, minat, kemajuan, kendala yang dihadapi dan bentuk lainnya. sehingga peserta didik tahu hal apa yang harus dilakukan setelah melakukan penilaian evaluasi terhadap dirinya.

Terkait dengan hal tersebut, Salvia dan Ysseldike (1996) menekankan bahwa “refleksi dan evaluasi diri merupakan cara untuk menumbuhkan rasa kepemilikan (*ownership*), yaitu timbul suatu pemahaman bahwa apa yang dilakukan dan dihasilkan peserta didik tersebut memang merupakan hal yang berguna bagi diri dan kehidupanya”.

3) Penilaian Esai

Penilaian esai menghendaki peserta didik untuk mengorganisasikan, merumuskan dan mengemukakan sendiri

jawabanya. Ini berarti peserta didik tidak memilih jawaban, akan tetapi memberikan jawaban dengan kata-kata atau bahasanya sendiri secara bebas. Tes esai digolongkan menjadi dua bentuk, yaitu tes esai jawaban terbuka (*extented-response*) dan jawaban terbatas (*restricted-response*).

Pada tes esai bentuk jawaban terbuka atau jawaban luas, peserta didik mendemonstrasikan kecakapannya untuk (1) menyebutkan pengetahuan faktual, (2) menilai pengetahuan faktualnya, (3) menyusun ide-idenya, dan (4) mengemukakan idenya secara logis dan koheren. Sedangkan pada tes esai jawaban terbatas atau terstruktur, peserta didik lebih dibatasi pada bentuk dan ruang lingkup jawabanya, karena secara khusus dinyatakan konteks jawaban harus diberikan oleh peserta didik.

4) Penilaian Portofolio

Portofolio dapat diartikan sebagai kumpulan pekerjaan peserta didik dengan maksud tertentu dan terpadu dengan seleksi menurut panduan-panduan yang ditentukan. panduan-panduan ini beragam tergantung pada mata pelajaran dan tujuan penilaian portofolio itu sendiri. “portofolio biasanya merupakan karya terpilih dari seorang peserta didik. tetapi dapat juga berupa karya terpilih dari satu kelas secara keseluruhan yang bekerja secara kooperatif membuat kebijakan untuk memecahkan masalah” (Dasim budimansyah, 2003: 4)

- (1) Karya
 - (2) Evaluasi diri dalam penilaian portofolio
 - (3) Kriteria penilaian yang jelas dan terbuka
- 5) Penilaian Projek
- Penilaian projek adalah investigasi mendalam mengenai suatu topik nyata. Dalam projek, peserta didik mendapatkan kesempatan mengaplikasikan keterampilannya. Pelaksanaan projek dapat dianalogikan dengan sebuah cerita yaitu memiliki fase awal, pertengahan dan akhir projek (Masnur, 2011: 75). Sedangkan menurut Kunandar (2013: 53) penilaian projek termasuk kedalam penilaian kinerja dimana penilaian projek adalah tugas-tugas belajar (*learning teks*) yang meliputi kegiatan perancangan, pelaksanaan dan pelaporan secara tertulis maupun lisan dalam kurun waktu tertentu.

Berikut ini adalah contoh penilaian proyek menurut Abdul Majid (2006: 209).

Materi: Koperasi Sekolah, Cara Pengelolaan dan Dampaknya Bagi Sekolah. perencanaan kegiatan:

- (1) Observasi ke beberapa koperasi sekolah
- (2) *Talk show* bersama ahli dari bidang perkoperasian, pengelola koperasi dan anggota koperasi. pembuatan laporan atau makalah dari kegiatan observasi (sedikit ceramah, percakapan antara guru- nara sumber, dan diakhiri dengan dialog interaktif dengan peserta didik).
- (3) Pembuatan laporan atau makalah dari kegiatan observasi. format makalah bisa dari guru lalu dikembangkan lebih luas lagi oleh peserta didik.

- (4) Mengadakan diskusi panel di dalam kelas yang dimoderatori oleh guru tentang makalah koperasi yang telah disusun berdasarkan hasil observasi tersebut.

d. Ruang Lingkup Penilaian Autentik

Kunandar (2013: 52) menyatakan bahwa ruang lingkup penilaian autentik peserta didik mencakup kompetensi sikap, pengetahuan dan keterampilan. Dalam Salinan Lampiran Permendikbud Nomor 104 tahun 2014 tentang Penilaian Hasil Belajar juga tertulis bahwa ruang lingkup dalam penilaian autentik mencakup kompetensi sikap (spiritual dan sosial), pengetahuan dan keterampilan. Ruang lingkup penilaian autentik dapat dijelaskan sebagai berikut.

1) Sikap (Spiritual dan Sosial)

Berdasarkan olahan dari Krathwohl 1964 dalam Salinan Lampiran Permendikbud Nomor 104 tahun 2014 tentang Penilaian Hasil Belajar, sasaran penilaian autentik oleh pendidik pada ranah sikap spiritual dan sikap sosial adalah sebagai berikut.

- (1) Menerima nilai, yaitu keadaan menerima suatu nilai dan memberikan perhatian terhadap nilai tersebut.
- (2) Menanggapi nilai, yaitu kesediaan menjawab suatu nilai dan ada rasa puas dalam membicarakan nilai tersebut.
- (3) Menghargai nilai, yaitu menganggap nilai tersebut baik; menyukai nilai tersebut; dan komitmen terhadap nilai tersebut.
- (4) Menghayati nilai, yaitu memasukkan nilai tersebut sebagai bagian dari sistem nilai dirinya.
- (5) Mengamalkan nilai, yaitu mengembangkan nilai tersebut sebagai ciri dirinya dalam berpikir, berkata, berkomunikasi, dan bertindak (karakter)

2) Pengetahuan

Berdasarkan olahan dari Anderson 2001 dalam Salinan Lampiran Permendikbud Nomor 104 tahun 2014 tentang Penilaian Hasil Belajar, sasaran penilaian autentik oleh pendidik pada kemampuan berpikir adalah sebagai berikut.

- (1) Mengingat, yaitu kemampuan untuk mengemukakan kembali apa yang sudah dipelajari dari guru, buku, sumber lainnya sebagaimana aslinya, tanpa melakukan perubahan.
- (2) Memahami, yaitu kemampuan mengolah pengetahuan yang dipelajari menjadi sesuatu yang baru tanpa mengubah artinya.
- (3) Menerapkan, yaitu kesanggupan untuk menerapkan atau menggunakan ide-ide umum, tata cara ataupun metode-metode, prinsip-prinsip, rumus, teori dan sebagainya dalam situasi yang baru dan kongkret (Kunandar, 2013:169).
- (4) Menganalisis, yaitu “kemampuan merinci atau menguraikan suatu bahan atau keadaan menurut bagian-bagian yang lebih kecil dan mampu memahami hubungan di antara bagian-bagian atau faktor-faktor yang satu dengan faktor-faktor yang lainnya” (Kunandar, 2013:169).
- (5) Mengevaluasi, yaitu kemampuan dalam pengambilan keputusan berdasarkan kriteria dan standar.
- (6) Mencipta, yaitu kemampuan membuat sesuatu hal yang baru dari apa yang sudah ada.

Sementara itu olahan dari Anderson 2001 mengenai sasaran Penilaian Hasil Belajar oleh Pendidik pada dimensi pengetahuan adalah sebagai berikut.

- (1) Faktual, yaitu pengetahuan tentang istilah, nama orang, nama benda, angka, tahun, dan hal-hal yang terkait secara khusus dengan suatu mata pelajaran.
- (2) Konseptual, yaitu pengetahuan tentang kategori, klasifikasi, keterkaitan antara satu kategori dengan lainnya, hukum kausalita, definisi, teori.
- (3) Prosedural, yaitu Pengetahuan tentang prosedur dan proses khusus dari suatu mata pelajaran seperti algoritma, teknik, metoda, dan kriteria untuk menentukan ketepatan penggunaan suatu prosedur
- (4) Metakognitif, yaitu Pengetahuan tentang cara mempelajari pengetahuan, menentukan pengetahuan yang penting dan tidak penting (*strategic knowledge*), pengetahuan yang sesuai dengan konteks tertentu, dan pengetahuan diri (*self-knowledge*).

3) Keterampilan

Berdasarkan olahan dari Dyers dalam Salinan Lampiran Permendikbud Nomor 104 tahun 2014 tentang Penilaian Hasil Belajar, sasaran penilaian autentik oleh pendidik pada ranah keterampilan abstrak berupa kemampuan belajar adalah sebagai berikut.

- (1) Mengamati, yaitu perhatian pada waktu mengamati suatu objek/membaca suatu tulisan/mendengar suatu penjelasan, catatan yang dibuat tentang yang diamati, kesabaran, waktu (*on task*) yang digunakan untuk mengamati.
- (2) Menanya, yaitu jenis, kualitas, dan jumlah pertanyaan yang diajukan peserta didik (pertanyaan faktual, konseptual, prosedural, dan hipotetik)
- (3) Mengumpulkan informasi/mencoba, yaitu jumlah dan kualitas sumber yang dikaji/digunakan, kelengkapan informasi, validitas informasi yang dikumpulkan, dan instrumen/alat yang digunakan untuk mengumpulkan data.

- (4) Menalar atau mengasosiasi, yaitu mengembangkan interpretasi, argumentasi dan kesimpulan mengenai keterkaitan informasi dari dua fakta/konsep.
- (5) Mengomunikasikan, yaitu menyajikan hasil kajian (dari mengamati sampai menalar) dalam bentuk tulisan, grafis, media elektronik, multi media dan lain-lain.

Sedangkan olahan dari Kategori Simpson dalam Salinan Lampiran Permendikbud Nomor 104 tahun 2014 tentang Penilaian Hasil Belajar, sasaran penilaian autentik oleh pendidik pada ranah keterampilan kongkret adalah sebagai berikut.

- (1) Persepsi (*perception*), yaitu menunjukkan perhatian untuk melakukan suatu gerakan
- (2) Kesiapan (*set*), yaitu menunjukkan kesiapan mental dan fisik untuk melakukan suatu gerakan
- (3) Meniru (*guided response*), yaitu meniru gerakan secara terbimbing
- (4) Membiasakan gerakan (*mechanism*), yaitu melakukan gerakan mekanistik
- (5) Mahir (*complex or overt response*), yaitu melakukan gerakan kompleks dan termodifikasi
- (6) Menjadi gerakan alami (*adaptation*), yaitu menjadi gerakan alami yang diciptakan sendiri atas dasar gerakan yang sudah dikuasai sebelumnya
- (7) Menjadi tindakan orisinal (*origination*), yaitu menjadi gerakan baru yang orisinal dan sukar ditiru oleh orang lain dan menjadi ciri khasnya

e. Teknik dan Instrumen Penilaian Autentik

Penerapan penilaian autentik dalam KTSP maupun Kurikulum 2013 digunakan untuk menilai kemajuan belajar siswa meliputi sikap, pengetahuan dan keterampilan. Teknik yang dapat digunakan untuk menilai kompetensi sikap, pengetahuan dan keterampilan adalah sebagai berikut.

1) Penilaian Kompetensi Sikap (Afektif)

Beberapa ahli mengatakan bahwa sikap seseorang dapat diramalkan perubahannya apabila seseorang telah memiliki penguasaan kognitif tingkat tinggi (Masnur, 2011: 46). Sehingga kompetensi sikap sangat erat kaitanya dengan kompetensi pengetahuan. Menurut Kunandar (2013: 100) kompetensi sikap adalah “penilaian yang dilakukan guru untuk mengukur tingkat pencapaian kompetensi sikap dari peserta didik yang meliputi aspek menerima atau memerhatikan (*receiving* atau *attending*), merespons atau menanggapi (*responding*) dan berkarakter (*characterzation*)”. Pada penilaian autentik di kurikulum 2013 kompetensi sikap dibagi menjadi dua, yaitu sikap spiritual terdapat di dalam Kompetensi Inti 1 (KI 1) dan sikap sosial yang terdapat di Kompetensi Inti 2 (KI 2).

Teknik penilaian untuk kompetensi sikap bisa melalui observasi, penilaian antar teman, penilaian diri (evaluasi diri) dan jurnal. Instrumen yang digunakan untuk observasi, penilaian diri dan penilaian antarpeserta didik adalah daftar cek atau skala penilaian (*rating scale*) yang disertai rubrik, sedangkan jurnal berupa catatan pendidik. Observasi merupakan teknik penilaian yang dilakukan secara berkesinambungan dengan menggunakan indera, baik secara langsung maupun tidak langsung dengan menggunakan pedoman observasi yang berisi sejumlah indikator

perilaku yang diamati. Penilaian diri merupakan teknik penilaian dengan cara meminta peserta didik untuk mengemukakan kelebihan dan kekurangan dirinya dalam konteks pencapaian kompetensi. Instrumen yang digunakan berupa lembar penilaian diri. Penilaian antar peserta didik merupakan teknik penilaian dengan cara meminta peserta didik untuk saling menilai terkait dengan pencapaian kompetensi. Instrumen yang digunakan merupakan lembar penilaian antarpeserta didik. Jurnal merupakan catatan pendidik di dalam dan di luar kelas yang berisi informasi hasil pengamatan tentang kekuatan dan kelemahan peserta didik yang berkaitan dengan sikap dan perilaku (Kunandar, 2013: 52).

2) Penilaian Kompetensi Pengetahuan (Kognitif)

Penilaian kompetensi pengetahuan adalah “penilaian yang dilakukan guru untuk mengukur tingkat pencapaian atau penguasaan peserta didik dalam aspek pengetahuan yang meliputi ingatan atau hafalan, pemahaman, penerapan atau aplikasi, analisis, sintesis dan evaluasi” (Kunandar, 2013: 159). Kemampuan peserta didik menurut Kunandar dapat diklasifikasikan menjadi dua tingkatan, yaitu “tingkat tinggi dan tingkat rendah. Kemampuan rendah terdiri dari pengetahuan, pemahaman dan penerapan atau aplikasi, sedangkan kemampuan tingkat tinggi meliputi analisis, sintesis dan evaluasi”. Berbeda

dengan Kunandar, Masnur Muslich sendiri memasukan aspek penerapan atau aplikasi kedalam kemampuan tingkat tinggi.

Teknik penilaian untuk kompetensi pengetahuan bisa melalui tes lisan, tes tulis dan penugasan. Instrumen tes tulis berupa pilihan ganda, isian, jawaban singkat, benar-salah, menjodohkan dan uraian. Untuk instrumen uraian harus dilengkapi dengan pedoman penskoran. Instrumen tes lisan berupa daftar pertanyaan. Sedangkan instrumen untuk penugasan bisa dengan pekerjaan rumah dan/atau proyek yang dikerjakan secara individu maupun kelompok sesuai dengan karakteristik tugas (Kunandar, 2013: 52-53).

3) Penilaian Kompetensi Keterampilan (Psikomotorik)

Menurut Kunandar (2013: 251) penilaian kompetensi keterampilan adalah “penilaian yang dilakukan guru untuk mengukur tingkat pencapaian keterampilan (*skill*) dari peserta didik meliputi aspek imitasi, manipulasi, presisi, artikulasi dan naturalisasi”. Menurut Masnur Muslich (2011) “tipe-tipe hasil belajar ranah psikomotor sebenarnya saling berhubungan satu sama lain. Dalam kadar tertentu, seseorang yang berubah tingkat kognisinya sebenarnya sikap dan perilakunya juga mengalami perubahan”.

Hasil belajar kompetensi psikomotor menampak dalam bentuk keterampilan kemampuan bertindak indvidu. Ada enam

aspek kompetensi psikomotor menurut Masnur Muslich (2011: 48), yaitu;

- (1) Gerakan refleks atau keterampilan pada gerakan yang tidak sadar;
- (2) Keterampilan pada gerakan-gerakan dasar;
- (3) Kemampuan perceptual, termasuk di dalamnya membedakan visual, membedakan auditif dan motoris;
- (4) Kemampuan dibidang fisik, misalnya kekuatan, keharmonisan dan ketepatan;
- (5) Gerakan-gerakan *skill* mulai dari keterampilan sederhana pada keterampilan yang kompleks; dan
- (6) Kemampuan yang berkenaan dengan komunikasi *non-dekursif*, seperti gerakan ekspresif dan interpretatif.

Teknik penilaian untuk kompetensi keterampilan bisa melalui penilaian kinerja, yaitu penilaian yang menuntut peserta didik mendemonstrasikan suatu kompetensi tertentu dengan menggunakan tes praktik, proyek dan penilaian portofolio. Instrumen yang digunakan berupa daftar cek atau skala penilaian (*rating scale*) yang dilengkapi rubrik. Tes praktik sendiri adalah penilaian yang menuntut respons berupa keterampilan melakukan suatu aktifitas atau perilaku sesuai dengan tuntutan kompetensi.

Dalam memilih teknik penilaian pendidik harus terlebih dahulu mempertimbangkan “(1) karakteristik kelompok mata pelajaran, (2) rumusan kompetensi mata pelajaran yang dikembangkan dalam silabus, dan (3) rumusan indikator pencapaian setiap Kompetensi dasar (KD)” (Bambang subali, 2012: 55).

Instrumen penilaian harus memenuhi syarat: substansi yang mempresentasikan kompetensi yang dinilai, konstruksi yang

memenuhi persyaratan teknis sesuai dengan bentuk instrumen yang digunakan dan penggunaan bahasa yang baik dan benar serta komunikatif sesuai dengan tingkat perkembangan peserta didik (Kunandar, 2013: 53).

f. Model Implementasi Penilaian Autentik

Berikut adalah ini adalah modifikasi dari model penilaian portofolio oleh Moya dan O’Malley (1994) dalam (Masnur Muslich, 2011: 76). Model tersebut (*Portofolio Assessment Model*) disesuaikan dengan tiga komponen pembelajaran, yaitu perencanaan, pelaksanaan, analisis dan pelaporan.

1) Perencanaan Penilaian Autentik

Pada tahap perencanaan penilaian autentik, serangkaian kegiatan yang dilakukan adalah sebagai berikut:

- (1) Menetukan tujuan dan fokus (standar kompetensi atau dalam kurikulum 2013 disebut dengan kompetensi inti, kompetensi dasar, indikator pencapaian kompetensi, domain [kognitif, afektif, psikomotor] yang diakses).
- (2) Merencanakan isi penilaian autentik yang meliputi: pemilihan prosedur penilaian, menentukan isi/topik dan menetapkan frekuensi dan waktu dilakukannya penilaian.
- (3) Mendesain cara menganalisis data, yaitu dengan menetapkan: standar atau kriteria penilaian, menetapkan cara memadukan hasil penilaian dari berbagai sumber (misalnya dari kinerja,

portofolio, evaluasi diri, tes dan lain-lain) dan menetapkan waktu analisis.

- (4) Merencanakan langkah-langkah kegiatan penilaian (terpadu dalam pembelajaran, ada kegiatan pemberian umpan balik, penilaian proses dan penilaian produk).
- (5) Menentukan prosedur pengujian keakuratan informasi, yaitu menetapkan cara mengetahui validitas informasi dan realibilitas penilaian.

2) Implementasi Penilaian Autentik

Pada tahap implementasi penilaian autentik, serangkaian kegiatan yang dilakukan adalah sebagai berikut.

- (1) Mengumumkan tujuan dan fokus pembelajaran kepada peserta didik
- (2) Menyepakati prosedur penilaian yang digunakan serta kriteria penilaianya.
- (3) Mendiskusikan cara-cara yang perlu dilakukan untuk mencapai hasil maksimal.
- (4) Melaksanakan kegiatan penilaian sesuai dengan perencanaan kesepakatan bersama (pengumpulan data).
- (5) Memberikan umpan balik.

3) Analisis dan Pelaporan

Pada tahap analisis dan laporan penilaian autentik, serangkaian kegiatan yang dilakukan adalah.

- (1) Menganalisis data yang telah dikumpulkan.
- (2) Memadukan hasil analisis dari berbagai data yang didapat.
- (3) Menerapkan kriteria penilaian akhir.
- (4) Melaporkan hasil penilaian.

Berdasarkan modifikasi dari model penilaian portofolio yang dikembangkan oleh Moya dan O'Malley (1994) di atas dapat disimpulkan bahwa ketika pendidik atau guru ekonomi menggunakan penilaian autentik dalam pembelajarannya maka guru harus tetap memperhatikan standar penilaian yang dalam Permendiknas No 20 Tahun 2007 dan Permendikbud No 66 Tahun 2013 tentang standar penilaian pendidikan mengemukakan bahwa dalam mengimplementasikan penilaian autentik serangkaian yang harus dilakukan guru adalah melakukan perencanaan penilaian autentik, pelaksanaan penilaian autentik dan pelaporan penilaian autentik. Sehingga pencapaian atau tujuan dari penilaian sendiri sesuai dengan harapan.

B. Penelitian yang Relevan

1. Penelitian yang dilakukan oleh Fitriana Anjas Asmara (2014) yang berjudul “Implementasi Penilaian Autentik pada Mata Pelajaran Biologi SMA Yang Menerapkan KTSP dan Kurikulum 2013”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar guru biologi yang mengajar dengan KTSP dan Kurikulum 2013 memiliki persepsi telah memahami penilaian autentik dan aspek-aspeknya. Secara keseluruhan, penilaian autentik telah

dilaksanakan oleh guru biologi sesuai Standar Penilaian Pendidikan, meskipun implementasinya belum optimal. Sebagian besar aspek penilaian autentik hampir selalu dilaksanakan oleh guru biologi. Pemahaman dan implementasi aspek-aspek penilaian autentik berbeda-beda, tergantung jenis teknik penilaiannya. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Fitriana Anjas Asmara adalah subjek penelitian yang digunakan, dalam penelitian Fitriana Anjas Asmara subjek yang digunakan adalah guru biologi di SMA Negeri Kabupaten Kulon Progo Yogyakarta. Sedangkan dalam penelitian ini subjek yang digunakan adalah guru ekonomi di MA Kabupaten Sleman Yogyakarta. Sedangkan persamaan dalam penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Fitriana Anjas Asmara adalah variabel yang digunakan, yaitu Implementasi penilaian autentik.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Masruroh (2014) yang berjudul “Pelaksanaan Penilaian Autentik dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas VII di SMP Negeri 1 Muntilan, Magelang”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) Bentuk, teknik dan instrumen penilaian autentik dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMP negeri 1 muntilan yaitu: (a) aspek pengetahuan meliputi teknik: tes lisan, tertulis dan penugasan, sedangkan instrumennya berupa pilihan ganda, isian singkat dan uraian. (b) aspek ketrampilan meliputi teknik: tes praktik, penilaian diri, penilaian antar siswa dan jurnal. (2) Hasil yang dicapai siswa dengan penilaian autentik sesuai dengan KKM sebesar 80, untuk

mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti. (3) Faktor yang mendukung pada penilaian autentik yaitu guru yang kreatif, *input* yang bagus, kelas yang proposisional, fasilitas yang memadai. Sehingga guru dalam pembelajaran PAI kelas VII di SMP Negeri 1 Muntilan sudah melaksanakan penilaian autentik dalam pembelajarannya. Perbedaan peneltian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Masruroh adalah subjek dan tempat penelitian, dalam penelitian Masruroh subjek dan tempat yang digunakan adalah guru PAI kelas VII di SMP Negeri 1 Muntilan Magelang. Sedangkan subjek dan tempat yang digunakan dalam penelitian ini adalah guru ekonomi di MA Kabupaten Sleman Yogyakarta. Sedangkan persamaannya adalah variabel yang digunakan dalam penelitian, yaitu pelaksanaan penilaian autentik dalam pembelajaran.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Ela Purwanti (2014) yang berjudul "Evaluasi Pelaksanaan Penilaian Autentik dalam Pembelajaran Ekonomi Sesuai dengan Kurikulum 2013 di SMA Negeri 2 Ngaglik Sleman". Hasil penelitian menunjukkan (1) pelaksanaan penilaian autentik dalam pembelajaran ekonomi di SMA 2 Negeri Ngaglik Sleman terlaksana dengan cukup baik yang dilaksanakan sesuai dengan indikator sebesar 79,16% dan belum dilaksanakan sesuai dengan indikator sebesar 20,84%. Indikator yang belum dilaksanakan pada aspek perencanaan yaitu rancangan penilaian terdapat di silabus yang terdiri teknik penilaian dan waktu/periode penilaian untuk setiap materi pokok dan menentukan rubrik penilaian yang memuat petunjuk/uraian dalam penilaian skala, pada aspek

pelaksanaan yaitu menginformasika sistem penilaian, pada aspek pengolahan yaitu tindak lanjut hasil analisis penilaian hasil belajar. (2) kendala dalam pelaksanaan penilaian autentik yaitu (a) perencanaan yang rumit, (b) banyaknya komponen yang diperhatikan guru secara bersamaan dalam pelaksanaan penilaian, (c) penilaian sikap yang harus memperhatikan secara detail dengan jumlah siswa yang banyak. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Ela Purwanti adalah subjek dan tujuan penelitiannya, dalam penelitian Ela Purwanti menggunakan guru ekonomi yang ada di SMA 2 Negeri Ngaglik Sleman sebagai subjek penelitiannya dan dapat mengevaluasi penilaian autentik yang sudah di implementasikan oleh guru ekonomi SMA 2 Negeri Ngaglik Sleman sebagai tujuan penelitiannya. Sedangkan penelitian ini menggunakan subjek guru ekonomi di MA Kabupaten Sleman Yogyakarta dan tujuan penelitian adalah menggambarkan pelaksanaan penilaian autentik guru ekonomi di MA Kabupaten Sleman Yogyakarta. Sedangkan persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan Ela Purwanti adalah variabel yang digunakan, yaitu penilaian autentik.

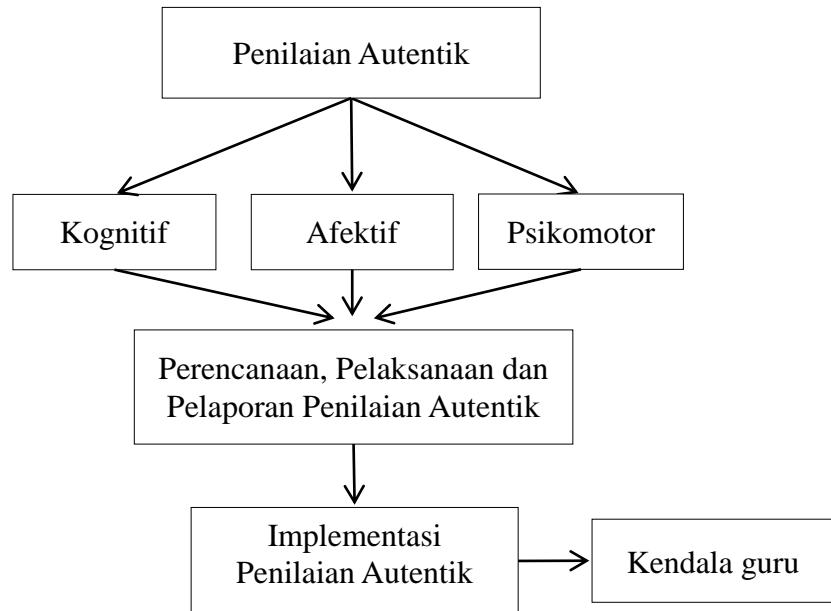
C. Kerangka Berpikir

Standar penilaian pendidikan dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) tertuang dalam Permendiknas Nomor 20 Tahun 2007. Sedangkan standar penilaian pendidikan dalam Kurikulum 2013 mengacu pada Permendikbud Nomor 66 tahun 2013 dan diperbarui menjadi Permendikbud Nomor 104 tahun 2014. Di dalam KTSP maupun Kurikulum

2013 mengamanatkan kepada semua guru untuk menggunakan penilaian autentik dalam melakukan evaluasi pembelajarannya. Penilaian autentik sendiri adalah penilaian yang dilakukan secara komprehensif untuk menilai dari mulai input, proses dan output dalam suatu pembelajaran yang meliputi ranah kognitif, afektif dan psikomotor.

Dalam Permendiknas Nomor 20 Tahun 2007 dan Permendikbud Nomor 104 tahun 2014 tentang standar penilaian pendidikan juga mengemukakan bahwa standar penilaian autentik bertujuan untuk menjamin perencanaan penilaian autentik sesuai dengan prosedur, sehingga pelaksanaan penilaian autentik sesuai dengan standar penilaian pendidikan dan hasil dari penilaian dapat dipertanggung jawabkan yang kemudian dibuat laporan untuk diserahkan kepada peserta didik, kepala madrasah maupun orang tua sebagai hasil penilaian dalam pembelajaran.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti ingin mengetahui tentang pelaksanaan penilaian autentik di MA Kabupaten Sleman Yogyakarta baik yang menggunakan KTSP maupun Kurikulum 2013, serta mengetahui kendala yang diahadapi guru dalam mengimplementasikan penilaian autentik.



Gambar 1. Skema Kerangka Berpikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Penelitian ini menurut tingkat eksplanasi merupakan penelitian deskriptif. Menurut Sugiyono (2002: 11) penelitian deskriptif adalah “penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih tanpa membuat perbandingan atau menghubungkan dengan variabel yang lain”. Dengan demikian penelitian deskriptif merupakan penelitian yang berusaha menggambarkan dan menjelaskan objek yang diteliti. Menurut Sukardi (2013: 157) “penelitian deskriptif pada umumnya dengan tujuan utama yaitu menggambarkan secara sistematis fakta dan karakteristik objek atau subjek yang diteliti secara tepat”. Objek yang dideskripsikan dalam penelitian ini adalah pelaksanaan penilaian autentik pada pembelajaran ekonomi di MA se-Kabupaten Sleman Yogyakarta.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di MA se-Kabupaten Sleman Yogyakarta dengan subjek penelitian para guru ekonomi di MA se-Kabupaten Sleman Yogyakarta. Penelitian ini dilaksanakan mulai bulan oktober 2015 sampai selesai.

C. Definisi Operasional Variabel Penelitian

Variabel menurut Arikunto (2006: 118) adalah objek penelitian atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian. Variabel dalam penelitian ini adalah penilaian autentik berdasarkan standar penilaian nasional.

Implementasi penilaian autentik dalam penelitian ini adalah pelaksanaan yang ada di lapangan. Pelaksanaan penilaian autentik di sini artinya adalah kegiatan menilai peserta didik yang menekankan pada apa yang seharusnya dinilai oleh guru baik proses maupun hasil, juga menggunakan standar penilaian pendidikan yaitu perencanaan, pelaksanaan dan pelaporan penilaian dengan berbagai teknik dan instrumen penilaian sikap, pengetahuan dan keterampilan yang disesuaikan dengan tuntutan kompetensi yang ada di Standar Kompetensi (SK) atau Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi Dasar (KD).

Kemudian implementasi penilaian autentik akan dilihat berdasarkan kriteria masing-masing guru ekonomi. Kriteria tersebut yakni latar belakang madrasah tempat guru mengajar, status kepegawaian guru dan kurikulum yang digunakan guru ekonomi dalam pembelajarannya.

D. Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah seluruh guru ekonomi yang ada di MA se-Kabupaten Sleman Yogyakarta baik MA Swasta maupun MA Negeri yang menggunakan KTSP maupun yang menggunakan Kurikulum 2013. Subjek yang diambil menggunakan metode sensus dan siswa di tempat guru ekonomi mengajar sebagai konfirmator pernyataan guru dan menilai kinerja guru mengenai implementasi penilaian autentik yang diambil dengan menggunakan metode *sumpling insidental*. Berikut data Madrasah Aliyah (MA) dan jumlah guru ekonomi di MA se-Kabupaten Sleman Yogyakarta.

Tabel 1. Data Madrasah dan Jumlah Guru Ekonomi di MA se-Kabupaten Sleman Yogyakarta.

No	Nama Madrasah	Jumlah guru ekonomi
1.	MA NEGERI MAGUWOHARJO	2
2.	MA NEGERI GODEAN	2
3.	MA NEGERI YOGYAKARTA III	4
4.	MA NEGERI PAKEM	2
5.	MA NEGERI TEMPEL	2
6.	MA IBNUL QOYYIM	1
7.	MA WAHID HASYIM	2
8.	MA DARUSSALAM	1
9.	MA MASYITHOH GAMPING	2
10.	MA RAUDHATUL MUTTAQIEN	2
11.	MA SUNAN PANDANARAN	3
12.	MA RADEN FATAH	1
Jumlah guru ekonomi		24

E. Teknik Pengumpulan Data

1. Kuesioner

Kuesioner menurut Sugiyono (2013:199) adalah “teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya”.

Dalam penelitian ini kuesioner yang digunakan adalah kuesioner tertutup, yaitu kuesioner yang jawabannya sudah disediakan oleh peneliti sehingga responden tinggal memilih salah satu alternatif jawaban yang disesuaikan.

Skala pengukuran untuk implementasi penilaian autentik dengan menggunakan skala likert. Menurut Sugiyono (2013: 134) “Skala *Likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial”. Teknik kuesioner sendiri

digunakan untuk memperoleh data mengenai implementasi guru ekonomi terhadap penilaian autentik dalam pembelajaran.

Teknik pengumpulan data berupa kuesioner untuk guru dan siswa. Pada kuesioner guru, aspek yang diamati adalah aspek perencanaan, pelaksanaan, analisis dan pelaporan, teknik dan instrumen penilaian sikap serta teknik dan instrumen penilaian pengetahuan dan keterampilan. Sedangkan untuk kuesioner siswa, aspek yang diamati adalah aspek pelaksanaan, analisis dan pelaporan serta teknik dan instrumen penilaian sikap, pengetahuan dan keterampilan.

2. Wawancara

Wawancara dalam penelitian ini digunakan untuk memperoleh data tentang kendala guru ekonomi dalam mengimplementasikan penilaian autentik dalam pembelajarannya serta digunakan untuk menguji keabsahan data mengenai kendala guru dalam mengimplementasikan penilaian autentik berupa wawancara dengan guru, siswa dan bagian kurikulum. Berikut pedoman wawancara mengenai kendala guru ekonomi dalam mengimplementasi penilaian autentik.

- 1) Perencanaan penilaian autentik
- 2) Pelaksanaan penilaian autentik (Teknik dan instrumen penilaian autentik)
- 3) Pelaporan penilaian autentik

3. Dokumentasi

Dokumentasi dalam penelitian ini digunakan untuk mendapatkan jumlah guru ekonomi yang menjadi populasi penelitian dan dokumen yang berkaitan dengan penelitian ini adalah RPP, silabus, instrumen penilaian dan lembar-lembar penilaian peserta didik.

F. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah “alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaan lebih mudah dan hasilnya lebih baik sehingga lebih mudah dalam mengolah data yang diperoleh” (Suharsimi Arikunto, 2013: 203). Cara pengumpulan data pada penelitian ini adalah dengan kuesioner atau angket. Angket digunakan untuk mengungkap data mengenai implementasi guru ekonomi terhadap penilaian autentik dalam pembelajaran. Pengembangan instrumen tersebut berdasarkan kerangka teori yang telah disusun dan selanjutnya dijabarkan dalam butir pertanyaan.

1. Membuat kisi-kisi instrumen

Tabel 2. Kisi-kisi Instrumen Implementasi Penilaian Autentik Guru Ekonomi terhadap pembelajaran

No	Aspek yang Diamati	Nomor Item	Jumlah Butir
1.	Perencanaan penilaian autentik	1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10 , 11	11
2.	Pelaksanaan penilaian autentik	12, 13, 14, 15, 16, 17, 18, 19, 20, 21, 22	11
3.	Analisis dan pelaporan (hasil) penilaian autentik	23, 24, 25, 26, 27, 28, 29, 30*	8
4.	Teknik dan instrumen penilaian sikap (Afektif)	31, 32, 33, 34, 35, 36	6
5.	Teknik dan instrumen penilaian pengetahuan (kognitif)	37, 38, 39, 40, 41	5
6.	Teknik dan instrumen penilaian Keterampilan (psikomotor)	42, 43, 44, 45, 46, 46, 47, 48 dan 49	9
Jumlah Pertanyaan			49

*Nomor item yang tidak Valid

Tabel 3. Kisi-kisi Instrumen persepsi peserta didik terhadap Implementasi Penilaian Autentik

No	Implementasi Kepada Peserta Didik	Nomor Item	Jumlah Butiran
1.	Pelaksanaan penilaian autentik	1, 2, 3, 4, 5 6, 7, 8, 9, 10, 11*	11
2.	Analisis dan pelaporan (hasil) penilaian autentik	12, 13, 14, 15	4
3.	Teknik dan instrumen penilaian sikap (Afektif)	16, 17, 18, 19	4
4.	Teknik dan instrumen penilaian pengetahuan (kognitif)	20*, 21, 22, 23, 24, 25,	6
5.	Teknik dan instrumen penilaian Keterampilan (psikomotor)	26*, 27, 28*, 29, 30, 31*, 32, 33*, 34, 35*, 36, 37, 38, 39, 40, 41, 42, 43 dan 44	19
Jumlah Pertanyaan			44

*Nomor item yang tidak valid

2. Penghitungan Skor

Setelah data berupa angket berhasil dikumpulkan, kemudian dilakukan analisis. Untuk mempermudah analisis, empat alternatif jawaban dibuat nilai dengan skor 4, 3, 2 dan 1 untuk kuesioner implementasi penilaian autentik dan Kusioner persepsi peserta didik terhadap implementasi penilaian autentik. Berikut adalah penjelasan skor untuk tiap-tiap alternatif jawaban tersebut.

Tabel 4. Alternatif jawaban dan skor

Alternatif jawaban	Skor
Selalu	4
Sering	3
Kadang-kadang	2
Tidak pernah	1

G. Uji Coba Instrumen

Kuesioner yang akan digunakan dalam penelitian akan diuji coba terlebih dahulu. Uji coba dilakukan untuk memastikan bahwa instrumen yang digunakan dalam penelitian ini telah valid dan reliabel, sehingga dapat memperoleh data yang akurat dan objektif. Uji coba Instrumen pada penelitian ini berupa kuesioner/angket yang terdiri dari 49 butir pertanyaan untuk kuesioner implementasi guru ekonomi terhadap penilaian autentik dan 44 butir pertanyaan untuk kuesioner persepsi peserta didik terhadap implementasi penilaian autentik pada pembelajaran ekonomi. Uji coba Instrumen dilakukan dengan menggunakan teknik *One-Shoot* atau pengukuran sekali saja artinya instrumen yang tidak valid akan digugurkan.

1. Uji Validitas

Validitas yaitu sejauh mana ketepatan dan kecermatan suatu alat ukur dalam melakukan fungsi ukurnya. Uji validitas digunakan untuk mengetahui kelayakan butir-butir dalam suatu daftar (konstruk) pertanyaan dalam mendefinisikan variabel. Pengujian validitas menggunakan teknik uji korelasi *part whole correlation* (korelasi bagian total) untuk menghindari *over estimate* pada *product moment* sehingga skor dikorelasikan dengan skor total, karena dengan korelasi *product moment* masih ada pengaruh kotor dari butir, untuk menghilangkan pengaruh tersebut maka perlu dilakukan korelasi dengan menggunakan *part whole correlation*. Adapun rumus korelasi bagian total (*part whole correlation*) adalah.

$$r_{bt} = \frac{(r_{xy})(SB_y) - (SB_x)}{\sqrt{(v_y + v_x) - 2(r_{xy})(SB_y)(SB_x)}}$$

Keterangan:

r_{bt} : Korelasi bagian total *Part Whole*.
 r_{xy} : Korelasi momen tangkar.
 SB_x : Simpangan baku bagian (butir).
 SB_y : Simpangan baku total (komposit).
 v_x : Variansi bagian (butir).
 v_y : Variansi total.
 2 : Bilangan konstanta.

Setelah dilakukan perhitungan, butir dikatakan valid jika hasil dari korelasi tersebut melebihi atau sama dengan 0,30 (Sugiono, 2011;179). Uji coba instrumen angket implementasi guru ekonomi terhadap penilaian autentik pada penelitian ini dilakukan pada 24 responden Guru Ekonomi di MA se-Kabupaten Sleman. Angket tersebut berjumlah 49 butir soal dengan pilihan jawaban tertutup. Berdasarkan hasil analisis uji validitas instrumen angket implementasi guru ekonomi terhadap penilaian autentik terdapat butir yang tidak valid yaitu pada butir 30.

Uji coba instrumen angket persepsi peserta didik terhadap implementasi penilaian autentik dalam pembelajaran ekonomi pada penelitian ini dilakukan pada 116 siswa di MA se-Kabupaten Sleman. Angket tersebut berjumlah 44 butir soal dengan pilihan jawaban tertutup. Berdasarkan hasil analisis uji validitas instrumen angket implementasi guru ekonomi terhadap penilaian autentik terdapat beberapa 7 butir pernyataan yang tidak valid.

2. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu hal yang lain di luar data tersebut untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data tersebut (Lexy J. Moleong, 2004; 330).

Teknik triangulasi dalam penelitian ini menggunakan pemeriksaan melalui sumber lainnya, yaitu siswa dan bagian kurikulum dengan cara membandingkan data hasil wawancara dari masing-masing sumber serta menggunakan pemeriksaan melalui teori, yaitu penelitian sebelumnya. Teknik triangulasi ini digunakan untuk mengetahui keabsahan hasil wawancara mengenai kendala guru dalam mengimplementasikan penilaian autentik pada pembelajaran ekonomi di MA se-kabupaten Sleman.

Hasil triangulasi keabsahan data mengenai pendapat guru terhadap kendala saat mengimplementasikan aspek pelaksanaan penilaian autentik dan aspek teknik dan instrumen penilaian keterampilan salah satunya adalah motivasi siswa yang masih kurang dalam mengikuti pembelajaran yang inovatif. Hal ini juga didukung dengan hasil wawancara dengan siswa dan bagian kurikulum mengenai kinerja guru dalam melakukan pembelajaran yang inovatif.

3. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk mengetahui sejauh mana hasil pengukuran tetap konsisten bila diukur dua kali atau lebih terhadap gejala yang sama menggunakan alat ukur yang sama. Tingkat realibilitas diukur

dengan menggunakan koefisien Alpha dari *cronbach* yang skornya bukan 1 dan 0 secara keseluruhan untuk tiap-tiap instrumen. Rumus Alpha yaitu:

$$r_{11} = \left(\frac{k}{(k-1)} \right) \left(\frac{\sum \sigma_b^2}{\sum \sigma_t^2} \right)$$

Keterangan:

r_{11} : reliabilitas instrument
 k : banyaknya butir pertanyaan atau banyaknya soal
 $\sum \sigma_b^2$: jumlah varian butir
 $\sum \sigma_t^2$: varian total
 (Suharsimi Arikunto, 2010: 239).

Instrumen dikatakan reliabel jika memiliki taraf kepercayaan yang tinggi dan instrumen tersebut dapat memberikan hasil yang tetap atau ajeg. Setelah dilakukan perhitungan, hasil dari r hitung akan diinterpretasikan berdasarkan pedoman yaitu bila r hitung lebih besar dari 0,600 maka instrumen tersebut dikatakan reliabel. Namun sebaliknya, apabila r hitung kurang dari 0,600 maka instrumen tersebut tidak reliabel. (Burhan Nurgiantoro, 2009; 354).

Berdasarkan hasil uji reliabilitas instrumen diperoleh hasil angket implementasi guru ekonomi terhadap penilaian autentik yang terdapat di lampiran 1 (hal. 164) dan angket persepsi peserta didik terhadap implementasi penilaian autentik dalam pembelajaran ekonomi yang terdapat di lampiran 1 (hal. 164).

H. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis statistik-deskriptif. Teknik analisis statistik-deskriptif merupakan teknik analisis dengan menggunakan perhitungan angka-angka terhadap variabel yang dapat diukur

dan dinyatakan dengan angka-angka yang kemudian hasilnya dideskripsikan dalam bentuk kalimat. Kemudian dilakukan analisis *crosstabs* (tabulasi silang) untuk mengetahui perbedaan kriteria guru yang bagaimana yang lebih tinggi tingkat implementasinya.

Data akan diolah menggunakan distribusi frekuensi dengan pendekatan *struges*. Dalam kuesioner implementasi guru terhadap penilaian autentik dan kuesioner persepsi peserta didik terhadap implementasi penilaian autentik dikelompokan menjadi empat kategori. Untuk memperoleh frekuensi interval masing-masing kategori tersebut digunakan rumus skor rata-rata sebagai berikut.

$$\text{Interval} = \frac{\text{range}}{\text{kategori}}$$

(Zainal Mustafa, 2009: 150)

Keterangan:

Interval	:jarak antara batas dan batas bawah kelas
Range	:skor maksimum – skor minimum
Skor maksumum	:skor tertinggi dari alternatif jawaban
Skor minimum	:skor terendah dari alternatif jawaban
Kategori	:jumlah kategori yang digunakan

Berdasarkan rumus tersebut maka diperoleh hasil pengkategorian sebagai berikut.

Tabel 5. Kategori implementasi penilaian autentik guru

Interval	Kategori
> 3,25 – 4	Sangat Baik
> 2,5 – 3,25	Baik
> 1,75 – 2,5	Cukup Baik
1 – 1,75	Kurang Baik

Setelah data dianalisis kemudian data diinterpretasikan kedalam bentuk persentase. Untuk menghitung data persentase masing-masing kategori digunakan rumus sebagai berikut.

$$P = \frac{f}{N} \times 100 \%$$

Keterangan:

P : angka persentase yang dicari

F : frekuensi jawaban

N : *Number Of Case* (jumlah frekuensi/banyaknya data individu)

(Anas Sujiono, 2005: 43)

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Lokasi, Waktu dan Subjek Penelitian

Penelitian ini membahas tentang bagaimana implementasi penilaian autentik terhadap pembelajaran ekonomi di MA se-kabupaten Sleman. Kabupaten Sleman adalah salah satu kabupaten di Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY), kabupaten ini berbatasan dengan Provinsi Jawa Tengah di bagian utara dan timur terdapat Kabupaten Gunung Kidul dan Kabupaten Bantul dan kota Yogyakarta di bagian selatan serta Kabupaten Kulon Progo di bagian barat. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Oktober-November 2015 dengan menggunakan metode sensus pada guru ekonomi di MA se-kabupaten Sleman yang selanjutnya responden dikelompokan berdasarkan latar belakang madrasah, status kepegawaian dan kurikulum.

Penelitian dilakukan dengan responden guru ekonomi di MA se-kabupaten Sleman yang menerapkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) maupun Kurikulum 2013 yang seluruhnya berjumlah 24 guru. Selanjutnya, responden dalam penelitian ini dalam pengelompokannya berdasarkan latar belakang madrasah, status kepegawaian dan kurikulum diperoleh hasil antara lain.

1. Responden berdasarkan latar belakang madrasah, diperoleh hasil responden yang berasal dari Madrasah Aliyah Negeri (MAN) sebanyak 12 guru dan responden yang berasal dari Madrasah Aliyah Swasta (MAS) sebanyak 12 guru.

2. Responden berdasarkan status kepegawaian, diperoleh hasil responden dengan status PNS sebanyak 12 guru dan responden dengan status kepegawaian Non PNS sebanyak 12 guru.
3. Responden berdasarkan kurikulum yang diterapkan, diperoleh hasil responden yang menggunakan KTSP sebanyak 7 guru dan responden yang menggunakan Kurikulum 2013 sebanyak 17 guru.

Penelitian ini juga menggunakan data pendukung untuk mengkonfirmasi pernyataan guru ekonomi yang dihimpun dari siswa di kelas tempat guru yang bersangkutan mengajar. Jumlah keseluruhan responden siswa yang diperoleh yaitu 116 siswa. Jumlah tersebut terdiri dari siswa kelas X, XI dan XII.

B. Hasil Penelitian

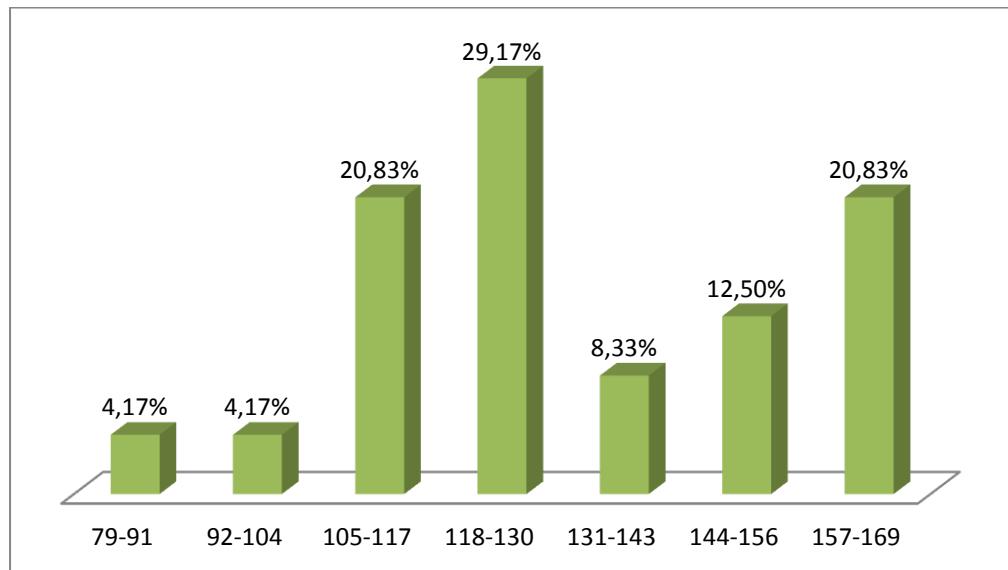
1. Implementasi Penilaian Autentik terhadap Pembelajaran Ekonomi di MA se-Kabupaten Sleman

Penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui gambaran mengenai implementasi penilaian autentik terhadap pembelajaran ekonomi di MA se-kabupaten Sleman. Untuk mengetahui bagaimana guru ekonomi dalam mengimplementasikan penilaian autentik terhadap pembelajarannya maka dilakukan pengukuran dengan menggunakan angket yang berjumlah 48 butir pertanyaan dengan rentang skor 1 – 4. Kemudian skor minimum dan maksimum yang diperoleh yaitu antara 48 – 192. Dari hasil analisis data diperoleh nilai minimum = 79; nilai maksimum = 168; nilai rata-rata (*mean*) = 132,42; nilai tengah (*median*) = 129; nilai yang sering muncul (*modus*) = 129; dan *standar deviasi* = 23,10. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 6. Distribusi Frekuensi Implementasi Penilaian Autentik

No	Interval	Frekuensi	Persentase (%)	Persentase Kumulatif
1	79-91	1	4,17	4,17
2	92-104	1	4,17	8,33
3	105-117	5	20,83	29,17
4	118-130	7	29,17	58,33
5	131-143	2	8,33	66,67
6	144-156	3	12,50	79,17
7	157-169	5	20,83	100
	Jumlah	24	100	

Hasil dari distribusi frekuensi di atas dapat digambarkan dengan grafik sebagai berikut.



Gambar 2. Grafik distribusi frekuensi implementasi penilaian autentik

Berdasarkan distribusi frekuensi implementasi penilaian autentik pada tabel 6 dapat diketahui bahwa frekuensi responden paling banyak terdapat pada skor implementasi dengan interval 118-130, yaitu sebanyak 7 responden dengan persentase sebesar 29.17%. Kemudian frekuensi responden paling sedikit terdapat pada skor implementasi dengan interval 79-91, yaitu sebanyak 1 responden dengan persentase sebesar 4,17% dan

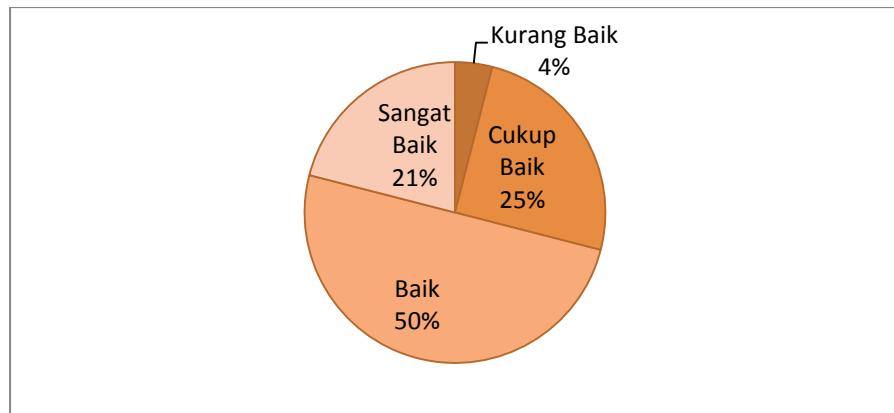
skor implementasi dengan interval 92-104, yaitu sebanyak 1 responden dengan persentase sebesar 4,17%.

Adapun pengkategorian kecenderungan tingkat implementasi penilaian autentik yang didasarkan pada 4 kategori yaitu sebagai berikut.

Tabel 7. Distribusi kecenderungan implementasi penilaian autentik

kategori	Interval	Frekuensi	Persentase (%)
Kurang Baik	1,0 – 1,75	1	4
Cukup Baik	> 1,75 – 2,5	6	25
Baik	> 2,5 – 3,25	12	50
Sangat Baik	> 3,25 – 4	5	21
Jumlah		24	100

Hasil dari distribusi kecenderungan implementasi penilaian autentik dapat dilihat pada grafik sebagai berikut.



Gambar 3. implementasi penilaian autentik

Pada grafik di atas menunjukkan bahwa tingkat implementasi penilaian autentik dalam pembelajaran ekonomi di MA se-kabupaten Sleman (secara keseluruhan) sebagian besar masuk dalam kategori baik dengan persentase 50%. Kemudian kategori secara berturut-turut yaitu kategori cukup baik dengan persentase 25%, kategori sangat baik dengan persentase 21%, dan kategori kurang baik dengan persentase 4%.

Hasil pengukuran tingkat implementasi penilaian autentik terhadap pembelajaran ekonomi di MA se-kabupaten Sleman berdasarkan standar penilaian pendidikan untuk tiap aspek-aspek yang diamati (perencanaan, pelaksanaan, analisis dan pelaporan, teknik dan instrumen penilaian sikap, teknik dan insstrumen penilaian pengetahuan dan teknik dan instrumen penilaian keterampilan) adalah sebagai berikut.

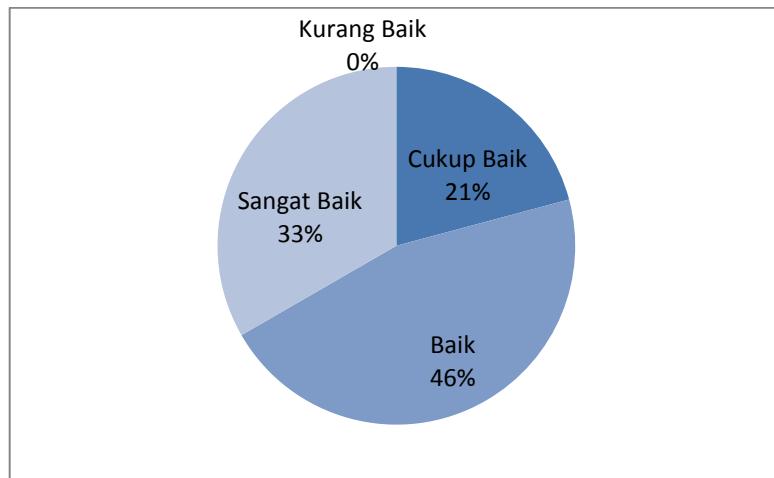
1) Perencanaan

Tingkat implementasi pada aspek perencanaan penilaian autentik diukur dengan menggunakan angket yang berjumlah 11 butir pertanyaan dengan rentang skor 1 – 4. Kemudian skor minimum dan maksimum yang diperoleh yaitu antara 11 – 44. Dari hasil analisis data diperoleh nilai minimum = 20; nilai maksimum = 43; nilai rata-rata (*mean*) = 32,13; nilai tengah (*median*) = 31,5; nilai yang sering muncul (*modus*) = 38; dan *standar deviasi* = 6,07. Selanjutnya diperoleh kategori kecenderungan tingkat implementasi berdasarkan aspek perencanaan dari rata-rata data setiap responden sebagai berikut.

Tabel 8. Kategori kecenderungan tingkat implementasi penilaian autentik berdasarkan aspek perencanaan.

Kategori	Interval	Frekuensi	Persentase (%)
Kurang Baik	1,0 – 1,75	0	0
Cukup Baik	> 1,75 – 2,5	5	21
Baik	> 2,5 – 3,25	11	46
Sangat Baik	> 3,25 – 4	8	33
Jumlah		24	100

Dari tabel di atas dapat dilihat dalam bentuk diagram lingkaran sebagai berikut.



Gambar 4. Grafik kategori kecenderungan tingkat implementasi
 Tabel di atas menunjukkan bahwa tingkat implementasi guru ekonomi di MA se-kabupaten Sleman dalam melakukan perencanaan penilaian autentik berdasarkan standar penilaian pendidikan yang ada pada kurikulum sebagian besar masuk dalam kategori baik dengan frekuensi responden sebanyak 11 guru dengan perolehan persentase sebesar 46%, kemudian secara berturut-turut yaitu kategori sangat baik dengan persentase 33% dan kategori cukup baik dengan persentase 21%.

2) Pelaksanaan

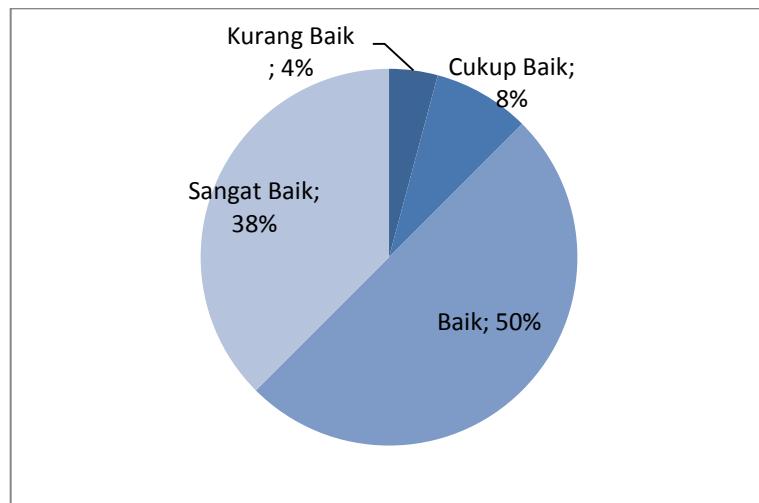
Tingkat implementasi pada aspek pelaksanaan penilaian autentik diukur dengan menggunakan angket yang berjumlah 11 butir pertanyaan dengan rentang skor 1 – 4. Kemudian skor minimum dan maksimum yang diperoleh yaitu antara 11 – 44. Dari hasil analisis data diperoleh nilai minimum = 16; nilai maksimum =

44; nilai rata-rata (*mean*) = 33,04; nilai tengah (*median*) = 33; nilai yang sering muncul (*modus*) = 29; dan *standar deviasi* = 6,32. Selanjutnya diperoleh kategori kecenderungan tingkat implementasi berdasarkan aspek pelaksanaan dari rata-rata data setiap responden sebagai berikut.

Tabel 9. Kategori kecenderungan tingkat implementasi penilaian autentik berdasarkan aspek pelaksanaan.

Kategori	Interval	Frekuensi	Persentase (%)
Kurang Baik	1,0 – 1,75	1	4
Cukup Baik	> 1,75 – 2,5	2	8
Baik	> 2,5 – 3,25	12	50
Sangat Baik	> 3,25 – 4	9	38
Jumlah		24	100

Dari tabel di atas dapat dilihat dalam bentuk diagram lingkaran sebagai berikut.



Gambar 5. Grafik kategori kecenderungan tingkat implementasi

Tabel di atas menunjukkan bahwa tingkat implementasi guru ekonomi di MA se-kabupaten Sleman dalam pelaksanaan penilaian autentik berdasarkan standar penilaian pendidikan yang ada pada

kurikulum sebagian besar masuk dalam kategori baik dengan frekuensi responden sebanyak 12 guru dengan perolehan persentase sebesar 50%, kemudian secara berturut-turut yaitu kategori sangat baik dengan persentase 38%, kategori cukup baik dengan persentase 8% dan kategori kurang baik dengan persentase 4%.

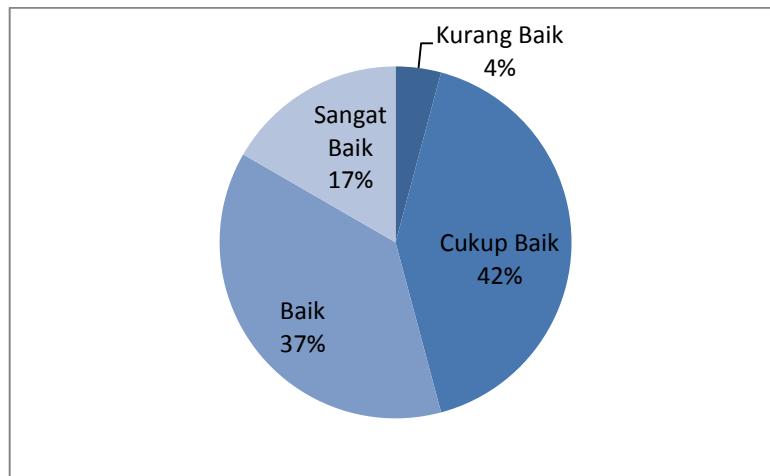
3) Analisis dan Pelaporan Penilaian

Tingkat implementasi pada aspek analisis dan pelaporan penilaian autentik diukur dengan menggunakan angket yang berjumlah 7 butir pertanyaan dengan rentang skor 1 – 4. Kemudian skor minimum dan maksimum yang diperoleh yaitu antara 7 – 28. Dari hasil analisis data diperoleh nilai minimum = 8; nilai maksimum = 28; nilai rata-rata (*mean*) = 18,33; nilai tengah (*median*) = 18; nilai yang sering muncul (*modus*) = 17; dan *standar deviasi* = 4,56. Selanjutnya diperoleh kategori kecenderungan tingkat implementasi berdasarkan aspek analisis dan pelaporan dari rata-rata data setiap responden sebagai berikut.

Tabel 10. Kategori kecenderungan tingkat implementasi penilaian autentik berdasarkan aspek analisis dan pelaporan.

Kategori	Interval	Frekuensi	Persentase (%)
Kurang Baik	1,0 – 1,75	1	4
Cukup Baik	> 1,75 – 2,5	10	42
Baik	> 2,5 – 3,25	9	38
Sangat Baik	> 3,25 – 4	4	17
Jumlah		24	100

Dari tabel di atas dapat dilihat dalam bentuk diagram lingkaran sebagai berikut.



Gambar 6. Grafik kategori kecenderungan tingkat implementasi

Tabel 10 di atas menunjukkan bahwa tingkat implementasi guru ekonomi di MA se-kabupaten Sleman dalam mengimplementasikan analisis dan pelaporan berdasarkan standar penilaian pendidikan yang ada pada kurikulum sebagian besar masuk dalam kategori cukup baik dengan frekuensi responden sebanyak 10 guru dengan perolehan persentase sebesar 42%, kemudian secara berturut-turut yaitu kategori baik dengan persentase 37%, kategori sangat baik dengan persentase 17% dan kategori kurang baik dengan persentase 4%.

4) Teknik dan Instrumen Penilaian Sikap

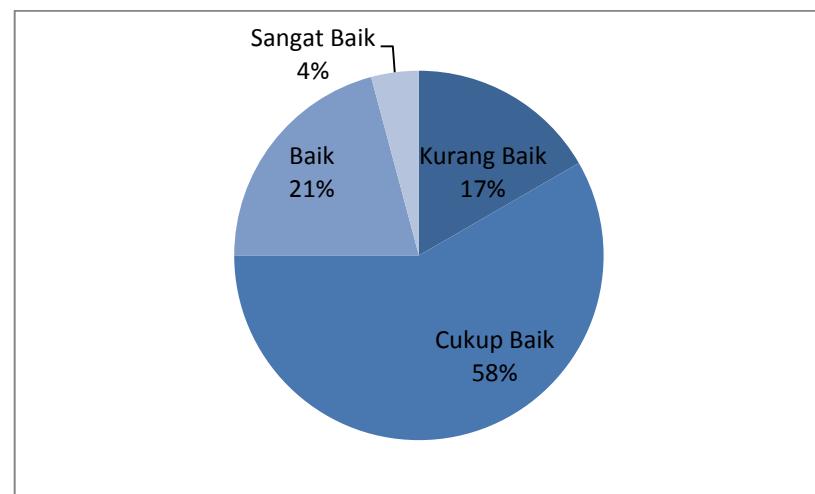
Tingkat implementasi pada aspek teknik dan instrumen penilaian sikap diukur dengan menggunakan angket yang berjumlah 6 butir pertanyaan dengan rentang skor 1 – 4. Kemudian skor minimum dan maksimum yang diperoleh yaitu antara 7 – 24. Dari

hasil analisis data diperoleh nilai minimum = 9; nilai maksimum = 24; nilai rata-rata (*mean*) = 13,7; nilai tengah (*median*) = 13; nilai yang sering muncul (*modus*) = 11; dan *standar deviasi* = 3,53. Selanjutnya diperoleh kategori kecenderungan tingkat implementasi berdasarkan aspek teknik dan instrumen penilaian sikap dari rata-rata data setiap responden sebagai berikut.

Tabel 11. Kategori kecenderungan tingkat implementasi penilaian autentik berdasarkan aspek teknik dan instrumen penilaian sikap.

Kategori	Interval	Frekuensi	Persentase (%)
Kurang Baik	1,0 – 1,75	4	17
Cukup Baik	> 1,75 – 2,5	14	58
Baik	> 2,5 – 3,25	5	21
Sangat Baik	> 3,25 – 4	1	4
Jumlah		24	100

Dari tabel di atas dapat dilihat dalam bentuk diagram lingkaran sebagai berikut.



Gambar 7. Grafik kategori kecenderungan tingkat implementasi

Tabel 11 di atas menunjukkan bahwa tingkat implementasi guru ekonomi di MA se-kabupaten Sleman dalam

mengimplementasikan teknik dan instrumen penilaian sikap berdasarkan standar penilaian pendidikan yang ada pada kurikulum sebagian besar masuk dalam kategori cukup baik dengan frekuensi responden sebanyak 14 guru dengan perolehan persentase sebesar 58%, kemudian secara berturut-turut yaitu kategori baik dengan persentase 21%, kategori kurang baik dengan persentase 17% dan kategori sangat baik dengan persentase 4%.

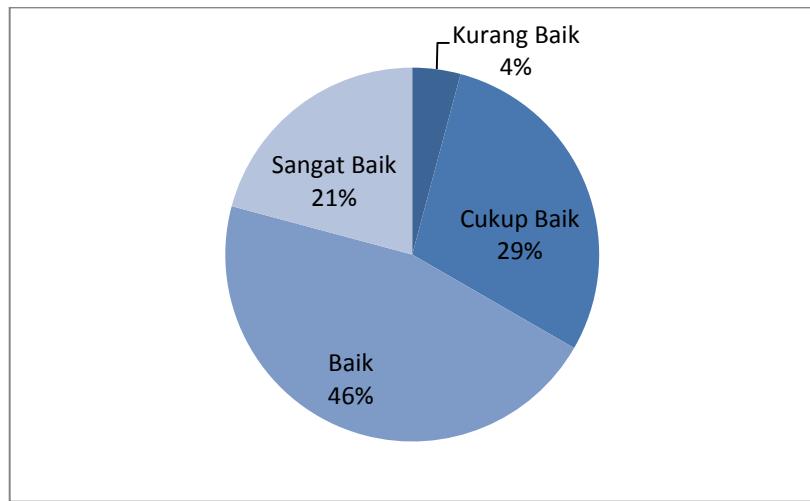
5) Teknik dan Instrumen Penilaian Pengetahuan

Tingkat implementasi pada aspek teknik dan instrumen penilaian pengetahuan diukur dengan menggunakan angket yang berjumlah 5 butir pertanyaan dengan rentang skor 1 – 4. Kemudian skor minimum dan maksimum yang diperoleh yaitu antara 5 – 20. Dari hasil analisis data diperoleh nilai minimum = 8; nilai maksimum = 18; nilai rata-rata (*mean*) = 13,9; nilai tengah (*median*) = 14; nilai yang sering muncul (*modus*) = 16; dan *standar deviasi* = 2,78. Selanjutnya diperoleh kategori kecenderungan tingkat implementasi berdasarkan aspek teknik dan instrumen penilaian pengetahuan dari rata-rata data setiap responden sebagai berikut.

Tabel 12. Kategori kecenderungan tingkat implementasi penilaian autentik berdasarkan aspek teknik dan instrumen penilaian pengetahuan.

Kategori	Interval	Frekuensi	Persentase (%)
Kurang Baik	1,0 – 1,75	1	4
Cukup Baik	> 1,75 – 2,5	7	29
Baik	> 2,5 – 3,25	11	46
Sangat Baik	> 3,25 – 4	5	21
Jumlah		24	100

Dari tabel di atas dapat dilihat dalam bentuk diagram lingkaran sebagai berikut.



Gambar 8. Grafik kategori kecenderungan tingkat implementasi

Tabel 12 di atas menunjukkan bahwa tingkat implementasi guru ekonomi di MA se-kabupaten Sleman dalam mengimplementasikan teknik dan instrumen penilaian pengetahuan berdasarkan standar penilaian pendidikan yang ada pada kurikulum sebagian besar masuk dalam kategori baik dengan frekuensi responden sebanyak 11 guru dengan perolehan persentase sebesar 46%, kemudian secara berturut-turut yaitu kategori cukup baik dengan persentase 29%, sangat baik dengan persentase 21% dan kategori kurang baik dengan persentase 4%.

6) Teknik dan Instrumen Penilaian Keterampilan

Tingkat implementasi pada aspek teknik dan instrumen penilaian keterampilan diukur dengan menggunakan angket yang berjumlah 8 butir pertanyaan dengan rentang skor 1 – 4. Kemudian

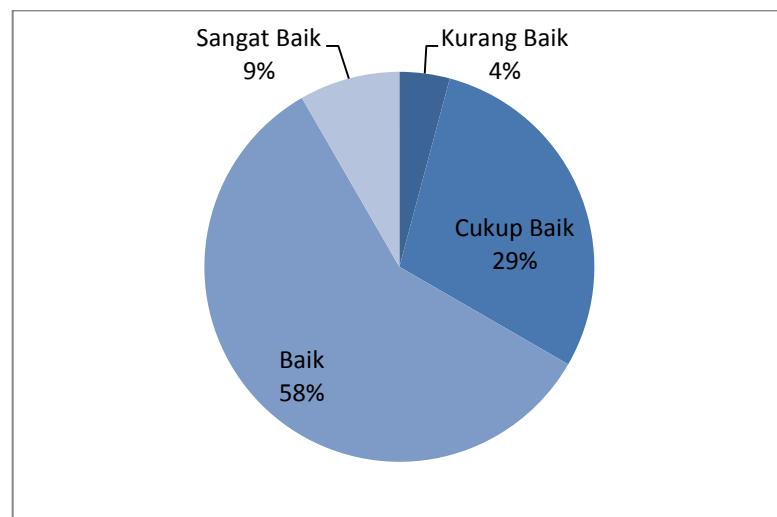
skor minimum dan maksimum yang diperoleh yaitu antara 8 – 32.

Dari hasil analisis data diperoleh nilai minimum = 13; nilai maksimum = 27; nilai rata-rata (*mean*) = 21,29; nilai tengah (*median*) = 21,5; nilai yang sering muncul (*modus*) = 21; dan *standar deviasi* = 3,83. Selanjutnya diperoleh kategori kecenderungan tingkat implementasi berdasarkan aspek teknik dan instrumen penilaian keterampilan dari rata-rata data setiap responden sebagai berikut.

Tabel 13. Kategori kecenderungan tingkat implementasi penilaian autentik berdasarkan aspek teknik dan instrumen penilaian keterampilan.

Kategori	Interval	Frekuensi	Persentase (%)
Kurang Baik	1,0 – 1,75	1	4
Cukup Baik	> 1,75 – 2,5	7	29
Baik	> 2,5 – 3,25	14	59
Sangat Baik	> 3,25 – 4	2	8
Jumlah		24	100

Dari tabel di atas dapat dilihat dalam bentuk diagram lingkaran sebagai berikut.



Gambar 9. Grafik kategori kecenderungan tingkat implementasi

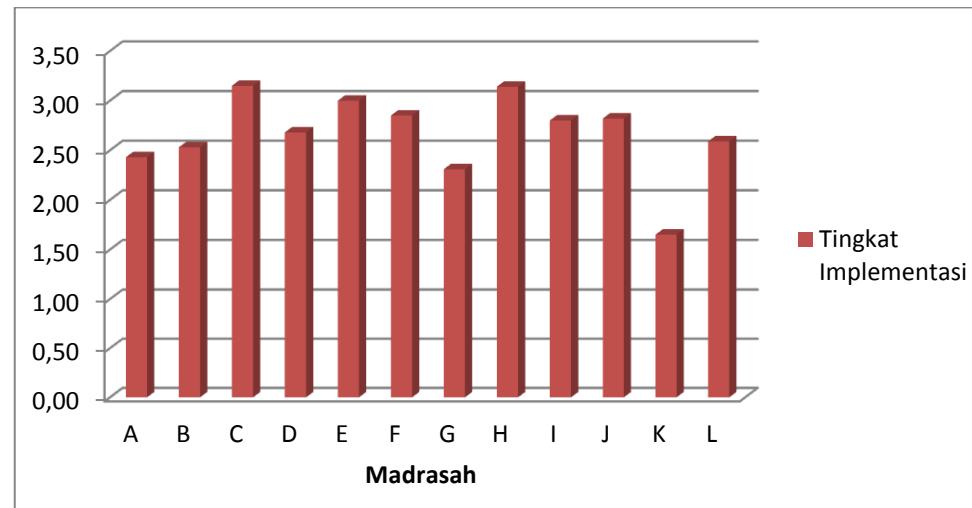
Tabel 13 di atas menunjukkan bahwa tingkat implementasi guru ekonomi di MA se-kabupaten Sleman dalam mengimplementasikan teknik dan instrumen penilaian keterampilan berdasarkan standar penilaian pendidikan yang ada pada kurikulum sebagian besar masuk dalam kategori baik dengan frekuensi responden sebanyak 14 guru dengan perolehan persentase sebesar 59%, kemudian secara berturut-turut yaitu kategori cukup baik dengan persentase 29%, sangat baik dengan persentase 8% dan kategori kurang baik dengan persentase 4%.

Berikut ini adalah deskripsi persepsi guru ekonomi terhadap implementasi penilaian autentik pada pembelajaran ekonomi berdasarkan masing-masing Madrasah Aliyah se-Kabupaten Sleman dapat dilihat pada tabel 14 sebagai beikut.

Tabel 14. Distribusi tingkat implementasi penilaian autentik dari masing-masing madrasah.

No	Kode Madrasah	Nama Madrasah	Tingkat Implementasi	Kategori
1.	A	MA N Maguoharjo	2,43	Cukup Baik
2.	B	MA N Godean	2,53	Baik
3.	C	MA N III Yogyakarta	3,15	Baik
4.	D	MA N Pakem	2,68	Baik
5.	E	MA N Tempel	3,00	Baik
6.	F	MA S Ibnu Qoyim	2,85	Baik
7.	G	MA S Darussalam	2,31	Cukup Baik
8.	H	MA S Masyitoh	3,14	Baik
9.	I	MA S Roudhotul Muttaqien	2,80	Baik
10.	J	MA S Sunan Pandanaran	2,82	Baik
11.	K	MA S Raden Fatah	1,65	Kurang Baik
12.	L	MA S Wahid Hasyim	2,59	Baik

Hasil dari Perhitungan rata-rata setiap madrasah pada tingkat implementasi penilaian autentik oleh guru ekonomi di atas dapat digambarkan dengan grafik sebagai berikut.



Gambar 10. Tingkat implementasi penilaian autentik setiap madrasah

Berdasarkan rata-rata tingkat implementasi penilaian autentik setiap madrasah yang terlihat pada grafik 3, madrasah dengan tingkat implementasi lebih baik adalah madrasah C dengan perolehan skor tertinggi sebesar 3,15 dimana masuk ke dalam kategori baik. Sedangkan madrasah dengan tingkat implementasi penilaian autentik yang paling rendah adalah madrasah K dengan perolehan skor 1,65 masuk ke dalam kategori kurang baik. Kemudian untuk mengetahui tingkat implementasi penilaian autentik dalam pembelajaran ekonomi dari masing-masing madrasah di MA se-kabupaten Sleman ditinjau dari aspek-aspeknya dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 15. Distribusi tingkat implementasi penilaian autentik dari masing-masing madrasah ditinjau dari aspek yang diamati berdasarkan standar penilaian pendidikan

No	Madrasah	Aspek Yang Diamati					
		Perencanaan	Pelaksanaan	Analisis dan Pelaporan	Teknik dan Instrumen Penilaian Sikap	Teknik dan Instrumen Penilaian Pengetahuan	Teknik dan Instrumen Penilaian Keterampilan
1.	A	26%	26%	13%	10%	10%	15%
2.	B	26%	21%	15%	11%	9%	18%
3.	C	24%	27%	13%	10%	10%	15%
4.	D	24%	24%	14%	11%	11%	16%
5.	E	26%	26%	15%	9%	10%	14%
6.	F	26%	24%	14%	11%	9%	15%
7.	G	22%	30%	13%	10%	9%	17%
8.	H	21%	24%	15%	12%	12%	17%
9.	I	25%	24%	13%	12%	10%	16%
10.	J	24%	26%	13%	10%	11%	17%
11.	K	25%	20%	16%	11%	10%	16%
12.	L	22%	24%	14%	8%	13%	18%

Pada tabel di atas dapat dilihat tingkat implementasi penilaian autentik dari masing-masing madrasah dalam pembelajaran ekonomi di MA se-kabupaten Sleman berdasarkan askpek yang diamati. Untuk madrasah A, aspek yang lebih dominan diimplementasikan dalam pembelajaran adalah aspek perencanaan dan pelaksanaan dengan persentase tertinggi masing-masing sebesar 26%, sedangkan yang masih kurang diimplementasikan dalam pembelajaran adalah aspek teknik dan instrumen penilaian sikap dan pengetahuan dengan persentase terendah masing-masing 10%. Untuk madrasah B, aspek yang lebih dominan diimplementasikan dalam pembelajaran adalah aspek perencanaan dengan persentase tertinggi sebesar 26%, sedangkan persentase terendah dalam mengimplementasikannya

adalah aspek teknik dan instrumen penilaian pengetahuan dengan perolehan persentase 9%.

Kemudian untuk madrasah C, aspek dengan persentase tingkat implementasi tertinggi adalah aspek pelaksanaan dengan persentase sebesar 27%, sedangkan persentase tingkat implementasi terendah adalah aspek teknik dan instrumen penilaian sikap dan pengetahuan dengan perolehan persentase masing-masing 10%. Untuk madrasah D, aspek yang lebih dominan diimplementasikan dalam pembelajaran adalah aspek perencanaan dan pelaksanaan dengan persentase tertinggi masing-masing sebesar 24%, sedangkan yang masih kurang diimplementasikan dalam pembelajaran adalah aspek teknik dan instrumen penilaian sikap dan pengetahuan dengan persentase terendah masing-masing 11%. Untuk madrasah E, aspek yang lebih dominan diimplementasikan dalam pembelajaran adalah aspek perencanaan dan pelaksanaan dengan persentase tertinggi masing-masing sebesar 26%, sedangkan persentase terendah adalah aspek teknik dan instrumen penilaian sikap dengan persentase 9%. Untuk madrasah F, aspek yang lebih dominan diimplementasikan dalam pembelajaran adalah aspek perencanaan dengan persentase tertinggi sebesar 26%, sedangkan persentase terendah dalam mengimplementasikannya adalah aspek teknik dan instrumen penilaian pengetahuan dengan perolehan persentase 9%.

Kemudian MA G, aspek yang lebih dominan diimplementasikan dalam pembelajaran adalah aspek pelaksanaan dengan persentase tertinggi sebesar 30%, sedangkan yang masih kurang diimplementasikan dalam pembelajaran adalah aspek teknik dan instrumen penilaian pengetahuan dengan persentase terendah 9%. Untuk MA H, aspek dengan persentase tingkat implementasi tertinggi adalah aspek pelaksanaan dengan persentase sebesar 24%, sedangkan persentase tingkat implementasi terendah adalah aspek teknik dan instrumen penilaian sikap dan pengetahuan dengan perolehan persentase masing-masing 12%. Untuk MA I, implementasi dari aspek perencanaan lebih baik dibandingkan dengan aspek lainnya dengan perolehan persentase tertinggi 25%, sedangkan implementasi terendah ada pada aspek teknik dan instrumen penilaian pengetahuan dengan persentase 10%.

Kemudian untuk MA J, implementasi dari aspek pelaksanaan lebih baik dibandingkan dengan aspek lainnya dengan perolehan persentase tertinggi 26%, sedangkan implementasi terendah ada pada aspek teknik dan instrumen penilaian sikap dengan persentase 10%. Untuk MA K, aspek yang lebih dominan diimplementasikan dalam pembelajaran adalah aspek perencanaan dengan persentase tertinggi sebesar 25%, sedangkan yang masih kurang diimplementasikan dalam pembelajaran adalah aspek teknik dan instrumen penilaian pengetahuan dengan persentase terendah 10%. Selanjutnya untuk MA

L, aspek dengan persentase tingkat implementasi tertinggi adalah aspek pelaksanaan dengan persentase sebesar 24%, sedangkan persentase tingkat implementasi terendah adalah aspek teknik dan instrumen penilaian sikap dengan perolehan persentase 8%. Dari hasil secara keseluruhan, aspek perencanaan dan pelaksanaan lebih dominan diimplementasikan dalam pembelajaran ekonomi di MA se-kabupaten Sleman dibandingkan dengan aspek lainnya, dan yang masih kurang diimplementasikan adalah aspek teknik dan instrumen penilaian sikap dan pengetahuan.

2. Persepsi Siswa terhadap Kinerja Guru Ekonomi dalam Mengimplementasikan Penilaian Autentik Pada Pembelajaran Ekonomi di MA Se-Kabupaten Sleman

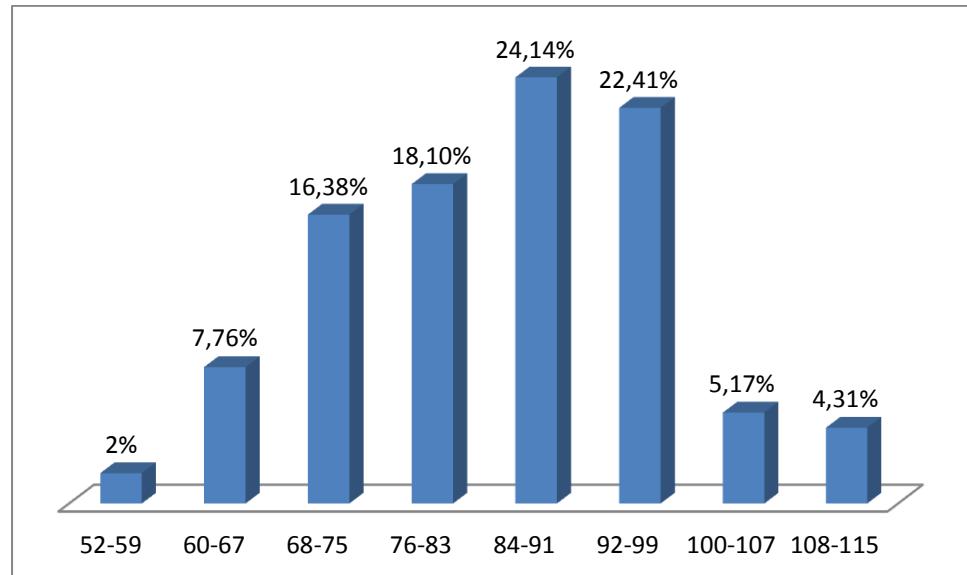
Penelitian ini juga didukung dengan persepsi siswa terhadap implementasi penilaian autentik dalam pembelajaran ekonomi di MA se-kabupaten Sleman untuk mengkonfirmasi persepsi guru ekonomi mengenai implementasi penilaian autentik terhadap pembelajaran ekonomi. Untuk mengetahui bagaimana persepsi siswa terhadap kinerja guru ekonomi dalam mengimplementasikan penilaian autentik maka dilakukan pengukuran dengan menggunakan angket yang berjumlah 37 butir pertanyaan dengan rentang skor 1 – 4. Kemudian skor minimum dan maksimum yang diperoleh yaitu antara 37 – 148. Dari hasil analisis data diperoleh nilai minimum = 52; nilai maksimum = 112; nilai rata-rata (*mean*) = 84,81; nilai tengah (*median*) = 86; nilai yang sering muncul

(modus) = 77; dan standar deviasi = 12,44. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 16.

Tabel 16. Distribusi frekuensi implementasi penilaian autentik berdasarkan persepsi siswa.

No	Interval	Frekuensi	Persentase (%)	Persentase Kumulatif
1	52-59	2	2	2
2	60-67	9	7,76	9,48
3	68-75	19	16,38	25,86
4	76-83	21	18,10	43,97
5	84-91	28	24,14	68,10
6	92-99	26	22,41	90,52
7	100-107	6	5,17	95,69
8	108-115	5	4,31	100,00
Jumlah		116	100,00	

Hasil dari distribusi frekuensi di atas dapat digambarkan dengan grafik sebagai berikut.



Gambar 11. Grafik distribusi frekuensi implementasi penilaian autentik

Berdasarkan distribusi frekuensi implementasi penilaian autentik pada tabel 16 dapat diketahui bahwa frekuensi responden paling banyak terdapat pada skor implementasi dengan interval 84-91, yaitu sebanyak 28

responden dengan persentase sebesar 24,14%. Kemudian frekuensi responden paling sedikit terdapat pada skor implementasi dengan interval 52-59, yaitu sebanyak 2 responden dengan persentase sebesar 2%.

Adapun pengkategorian kecenderungan tingkat implementasi penilaian autentik yang didasarkan pada 4 kategori yaitu sebagai berikut.

Tabel 17. Kategori kecenderungan implementasi penilaian autentik berdasarkan persepsi siswa

Kategori	Interval	Frekuensi	Persentase (%)
Kurang Baik	1,0 – 1,75	3	2,59
Cukup Baik	> 1,75 – 2,5	80	68,97
Baik	> 2,5 – 3,25	33	28,45
Sangat Baik	> 3,25 – 4	0	0,00
Jumlah		116	100

Tabel 17 menunjukkan konfirmasi dan penilaian terhadap kinerja guru ekonomi secara keseluruhan mengenai implementasi penilaian autentik dalam pembelajaran ekonomi. Implementasi penilaian autentik dapat dilihat perolehan tersebut diambil dari siswa sebagai konfirmasi dan penilaian terhadap kinerja guru ekonomi mengenai implementasi penilaian autentik dalam pembelajaran ekonomi dengan keseluruhan responden berjumlah 116 siswa dari kelas tempat guru mengajar. Sebanyak 68,97% siswa berpersepsi bahwa guru ekonomi sudah cukup baik dalam mengimplementasikan penilaian autentik. Jika dibandingkan dengan hasil persepsi guru mengenai implementasi penilaian autentik dalam pembelajaran ekonomi di MA se-kabupaten Sleman sedikit berbeda, dari hasil analisis menyatakan bahwa guru ekonomi masuk ke dalam kategori

baik dalam mengimplementasikan penilaian autentik, sedangkan menurut persepsi siswa masuk ke dalam kategori cukup baik. Kemudian kategori secara berturut-turut yaitu kategori baik dengan persentase 28,45%, kategori kurang baik dengan dengan persentase 2,59%, dan kategori sangat baik dengan persentase 0%.

Selanjutnya, hasil pengukuran persepsi siswa terhadap kinerja guru ekonomi dalam mengimplementasikan penilaian autentik pada mata pelajaran ekonomi di MA se-kabupaten Sleman untuk tiap aspek-aspek yang diamati (pelaksanaan, analisis dan pelaporan, teknik dan instrumen penilaian sikap, teknik dan instrumen penilaian pengetahuan dan teknik dan instrumen penilaian keterampilan) adalah sebagai berikut.

1) Pelaksanaan

Persepsi siswa mengenai kinerja guru dalam mengimplementasikan aspek pelaksanaan penilaian autentik diukur dengan menggunakan angket yang berjumlah 10 butir pertanyaan dengan rentang skor 1 – 4. Kemudian skor minimum dan maksimum yang diperoleh yaitu antara 10– 40. Dari hasil analisis data diperoleh nilai minimum = 15; nilai maksimum = 40; nilai rata-rata (*mean*) = 27,79; nilai tengah (*median*) = 27; nilai yang sering muncul (*modus*) = 25; dan *standar deviasi* = 4,9. Selanjutnya diperoleh kategori kecenderungan berdasarkan persepsi siswa, mengenai kinerja guru dalam mengimplementasikan aspek pelaksanaan penilaian autentik dari rata-rata data setiap responden sebagai berikut.

Tabel 18. Kategori kecenderungan kinerja guru dalam mengimplementasikan aspek pelaksanaan.

Kategori	Interval	Frekuensi	Persentase (%)
Kurang Baik	1,0 – 1,75	3	2,59
Cukup Baik	> 1,75 – 2,5	39	33,62
Baik	> 2,5 – 3,25	52	44,83
Sangat Baik	> 3,25 – 4	22	18,97
Jumlah		116	100

Tabel 18 di atas menunjukkan bahwa persepsi siswa mengenai kinerja guru ekonomi di MA se-kabupaten Sleman dalam mengimplementasikan pelaksanaan penilaian autentik berdasarkan standar penilaian pendidikan yang ada pada kurikulum sebagian besar masuk dalam kategori baik dengan frekuensi responden sebanyak 52 siswa dengan perolehan persentase sebesar 44,83%, kemudian secara berturut-turut yaitu kategori cukup baik dengan persentase 33,62%, kategori sangat baik dengan persentase 18,97% dan kategori kurang baik dengan persentase 2,59%.

2) Analisis dan Pelaporan

Persepsi siswa mengenai kinerja guru dalam mengimplementasikan aspek analisis dan pelaporan penilaian autentik diukur dengan menggunakan angket yang berjumlah 4 butir pertanyaan dengan rentang skor 1– 4. Kemudian skor minimum dan maksimum yang diperoleh yaitu antara 4– 16. Dari hasil analisis data diperoleh nilai minimum = 5; nilai maksimum = 16; nilai rata-rata (*mean*) = 11,16; nilai tengah (*median*) = 11; nilai yang sering muncul (*modus*) = 11; dan *standar deviasi* = 2,64.

Selanjutnya diperoleh kategori kecenderungan berdasarkan persepsi siswa, mengenai kinerja guru dalam mengimplementasikan aspek analisis dan pelaporan penilaian autentik dari rata-rata data setiap responden sebagai berikut.

Tabel 19. Kategori kecenderungan kinerja guru dalam mengimplementasikan aspek analisis dan pelaporan.

Kategori	Interval	Frekuensi	Persentase (%)
Kurang Baik	1,0 – 1,75	8	6,90
Cukup Baik	> 1,75 – 2,5	41	35,34
Baik	> 2,5 – 3,25	43	37,07
Sangat Baik	> 3,25 – 4	24	20,69
Jumlah		116	100

Tabel 19 di atas menunjukkan bahwa persepsi siswa mengenai kinerja guru ekonomi di MA se-kabupaten Sleman dalam mengimplementasikan analisis dan pelaporan penilaian autentik berdasarkan standar penilaian pendidikan yang ada pada kurikulum sebagian besar masuk dalam kategori baik dengan frekuensi responden sebanyak 43 siswa dengan perolehan persentase sebesar 37,07%, kemudian secara berturut-turut yaitu kategori cukup baik dengan persentase 35,34%, kategori sangat baik dengan persentase 20,69% dan kategori kurang baik dengan persentase 6,90%.

3) Teknik dan Instrumen Penilaian Sikap

Persepsi siswa mengenai kinerja guru dalam mengimplementasikan aspek teknik dan instrumen penilaian sikap diukur dengan menggunakan angket yang berjumlah 4 butir

pertanyaan dengan rentang skor 1 – 4. Kemudian skor minimum dan maksimum yang diperoleh yaitu antara 4 – 16. Dari hasil analisis data diperoleh nilai minimum = 4; nilai maksimum = 12; nilai rata-rata (*mean*) = 7,03; nilai tengah (*median*) = 7; nilai yang sering muncul (*modus*) = 8; dan *standar deviasi* = 1,91. Selanjutnya diperoleh kategori kecenderungan berdasarkan persepsi siswa, mengenai kinerja guru dalam mengimplementasikan aspek teknik dan instrumen penilaian sikap dari rata-rata data setiap responden sebagai berikut.

Tabel 20. Kategori kecenderungan kinerja guru dalam mengimplementasikan aspek teknik dan instrumen penilaian sikap.

Kategori	Interval	Frekuensi	Persentase (%)
Kurang Baik	1,0 – 1,75	67	57,76
Cukup Baik	> 1,75 – 2,5	45	38,79
Baik	> 2,5 – 3,25	4	3,45
Sangat Baik	> 3,25 – 4	0	0,00
Jumlah		116	100

Tabel 20 di atas menunjukkan bahwa persepsi siswa mengenai kinerja guru ekonomi di MA se-kabupaten Sleman dalam mengimplementasikan teknik dan instrumen penilaian sikap berdasarkan standar penilaian pendidikan yang ada pada kurikulum sebagian besar masuk dalam kategori kurang baik dengan frekuensi responden sebanyak 67 siswa dengan perolehan persentase sebesar 57,76%, kemudian secara berturut-turut yaitu kategori cukup baik

dengan persentase 38,79% dan kategori sangat baik dengan persentase 3,45%.

4) Teknik dan Instrumen Penilaian Pengetahuan

Persepsi siswa mengenai kinerja guru dalam mengimplementasikan aspek teknik dan instrumen penilaian pengetahuan diukur dengan menggunakan angket yang berjumlah 5 butir pertanyaan dengan rentang skor 1– 4. Kemudian skor minimum dan maksimum yang diperoleh yaitu antara 5– 20. Dari hasil analisis data diperoleh nilai minimum = 5; nilai maksimum = 18; nilai rata-rata (*mean*) = 11,60; nilai tengah (*median*) = 12; nilai yang sering muncul (*modus*) = 12; dan *standar deviasi* = 2,79. Selanjutnya diperoleh kategori kecenderungan berdasarkan persepsi siswa, mengenai kinerja guru dalam mengimplementasikan aspek teknik dan instrumen penilaian pengetahuan dari rata-rata data setiap responden sebagai berikut.

Tabel 21. Kategori kecenderungan kinerja guru dalam mengimplementasikan aspek teknik dan instrumen penilaian pengetahuan.

Kategori	Interval	Frekuensi	Persentase (%)
Kurang Baik	1,0 – 1,75	16	13,79
Cukup Baik	> 1,75 – 2,5	61	52,59
Baik	> 2,5 – 3,25	33	28,45
Sangat Baik	> 3,25 – 4	6	5,17
Jumlah		116	100

Tabel 21 di atas menunjukkan bahwa persepsi siswa mengenai kinerja guru ekonomi di MA se-kabupaten Sleman

dalam mengimplementasikan teknik dan instrumen penilaian pengetahuan berdasarkan standar penilaian pendidikan yang ada pada kurikulum sebagian besar masuk dalam kategori cukup baik dengan frekuensi responden sebanyak 61 siswa dengan perolehan persentase sebesar 52,59%, kemudian secara berturut-turut yaitu kategori baik dengan persentase 28,45%, kategori kurang baik dengan persentase 13,79% dan kategori sangat baik dengan persentase 5,17%.

5) Teknik dan Instrumen Penilaian Keterampilan

Persepsi siswa mengenai kinerja guru dalam mengimplementasikan aspek teknik dan instrumen keterampilan di ukur dengan menggunakan angket yang berjumlah 14 butir pertanyaan dengan rentang skor 1– 4. Kemudian skor minimum dan maksimum yang diperoleh yaitu antara 14 – 56. Dari hasil analisis data diperoleh nilai minimum = 16; nilai maksimum = 44; nilai rata-rata (*mean*) = 27,21; nilai tengah (*median*) = 27; nilai yang sering muncul (*modus*) = 26; dan *standar deviasi* = 6,2. Selanjutnya diperoleh kategori kecenderungan berdasarkan persepsi siswa, mengenai kinerja guru dalam mengimplementasikan aspek teknik dan instrumen keterampilan dari rata-rata data setiap responden sebagai berikut.

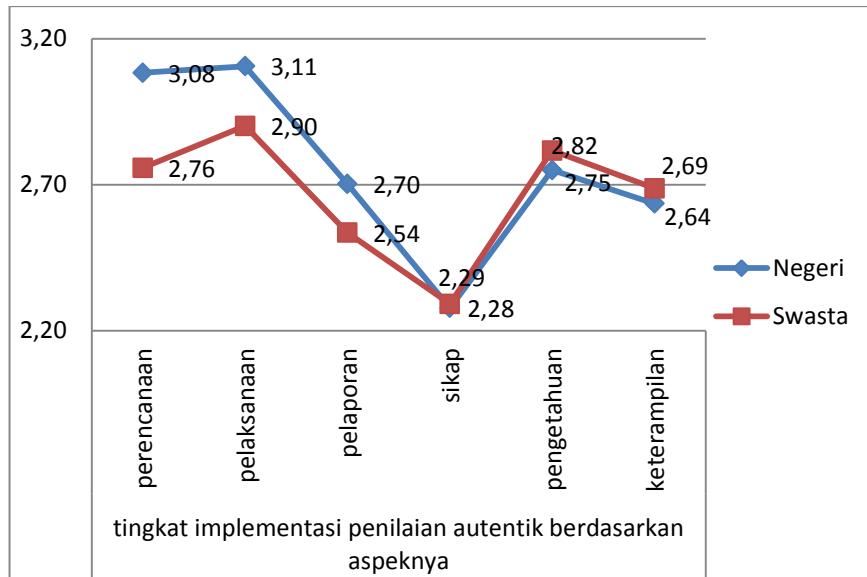
Tabel 22. Kategori kecenderungan kinerja guru dalam mengimplementasikan aspek teknik dan instrumen keterampilan.

Kategori	Interval	Frekuensi	Persentase (%)
Kurang Baik	1,0 – 1,75	39	33,62
Cukup Baik	> 1,75 – 2,5	63	54,31
Baik	> 2,5 – 3,25	14	12,07
Sangat Baik	> 3,25 – 4	0	0,00
Jumlah		116	100

Tabel 22 di atas menunjukkan bahwa persepsi siswa mengenai kinerja guru ekonomi di MA se-kabupaten Sleman dalam mengimplementasikan pelaksanaan penilaian autentik berdasarkan standar penilaian pendidikan yang ada pada kurikulum sebagian besar masuk dalam kategori cukup baik dengan frekuensi responden sebanyak 63 siswa dengan perolehan persentase sebesar 54,31%, kemudian secara berturut-turut yaitu kategori kurang baik dengan persentase 33,62% dan kategori baik dengan persentase 12,07%.

Kemudian dilakukan *crosstabs* untuk mengetahui hubungan antarvariabel kriteria/identitas guru ekonomi dengan tingkat implementasi penilaian autentik dalam pembelajarannya dan *crosstabs* untuk mengetahui antarvariabel kriteria/identitas siswa mengenai tingkat kinerja guru ekonomi terhadap implementasi penilaian autentik dalam pembelajarannya, dapat dilihat hasil *crosstabs* sebagai berikut.

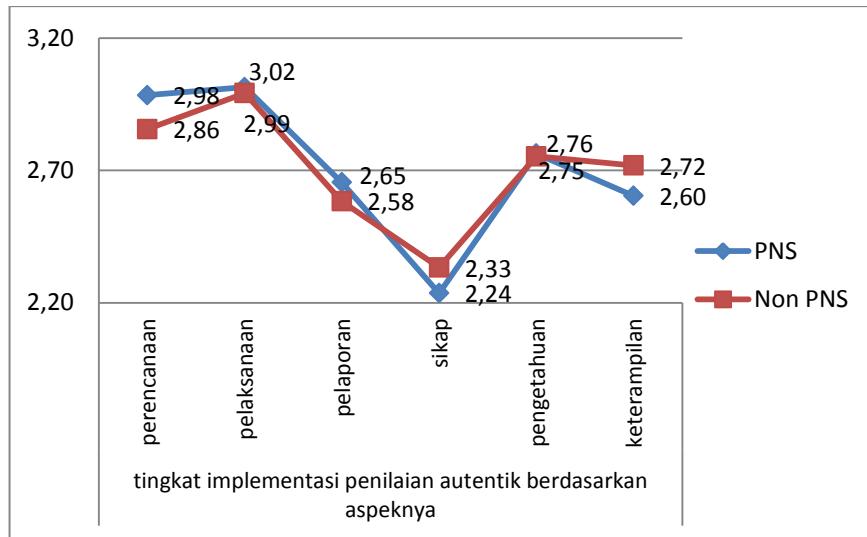
1. *Crosstabs* berdasarkan Latar Belakang Madrasah Guru Ekonomi



Gambar 12. Hubungan latar belakang madrasah dengan tingkat implementasi penilaian autentik

Pada gambar 12 menunjukkan bahwa secara keseluruhan guru yang berada di MA negeri sedikit lebih baik dalam mengimplementasikan penilaian autentik. Dapat dilihat pada kurva garis guru yang berada di MA negeri lebih tinggi dibandingkan dengan guru yang berada di MA swasta pada aspek perencanaan, pelaksanaan serta analisis dan pelaporan. Sedangkan pada aspek teknik dan instrumen penilaian sikap, pengetahuan dan keterampilan tidak terlalu berbeda signifikan.

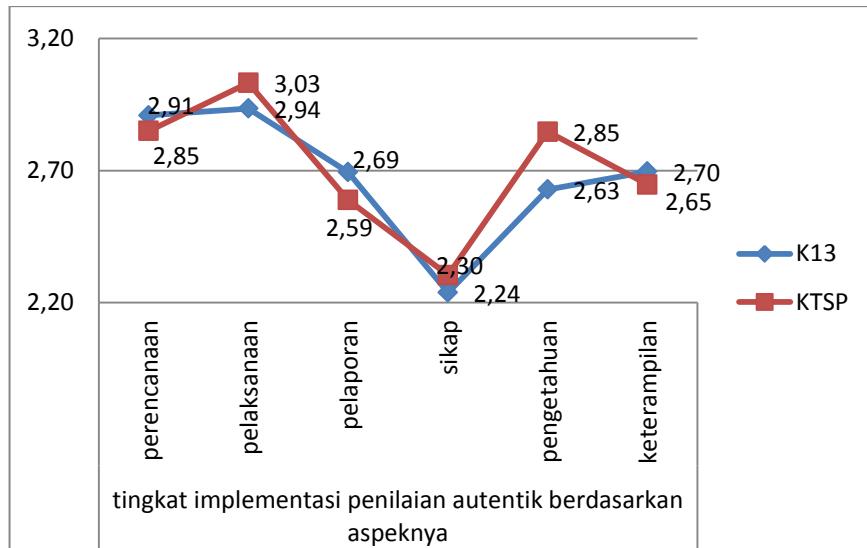
2. Crosstabs berdasarkan Status Kepegawaian Guru Ekonomi



Gambar 13. Hubungan status kepegawaian dengan tingkat implementasi penilaian autentik

Pada gambar 13 di atas menunjukkan bahwa guru PNS sedikit lebih baik dalam mengimplementasikan penilaian autentik dibandingkan dengan guru Non PNS pada aspek perencanaan. Kemudian untuk teknik dan instrumen penilaian sikap, tingkat implementasi lebih baik oleh guru Non PNS. Sedangkan untuk teknik dan instrumen penilaian keterampilan guru Non PNS sedikit lebih baik dibandingkan dengan guru PNS. Hal ini dapat dilihat dari kurva garis guru Non PNS sedikit lebih tinggi dibandingkan dengan kurva garis guru PNS. Sedangkan untuk aspek pelaksanaan, analisis dan pelaporan, dan penilaian pengetahuan tidak terlalu berbeda signifikan.

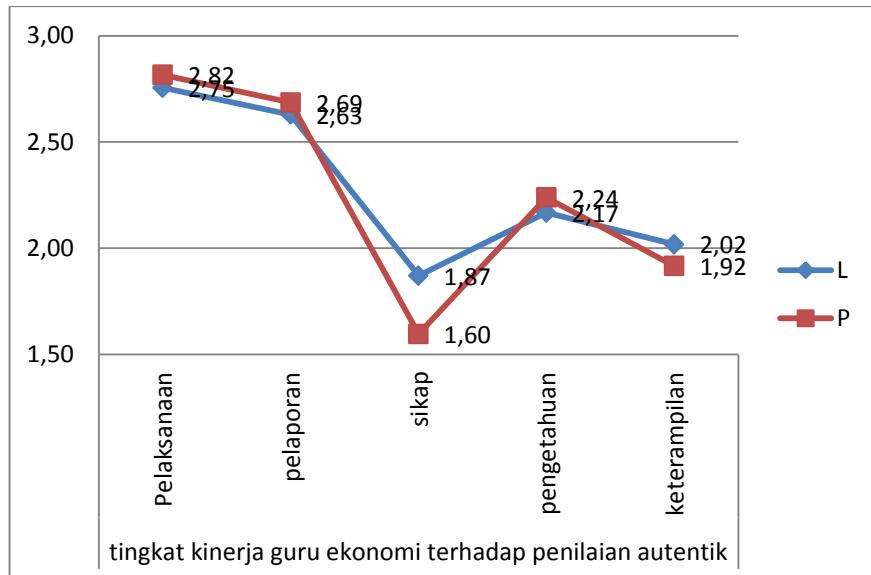
3. Crosstabs berdasarkan Kurikulum yang digunakan Guru Ekonomi



Gambar 14. Hubungan kurikulum dengan tingkat implementasi penilaian autentik

Pada gambar di atas menunjukkan bahwa guru yang menggunakan KTSP lebih baik dalam mengimplementasikan penilaian autentik pada aspek pelaksanaan. Kemudian pada analisis dan pelaporan pada guru yang menggunakan Kurikulum 2013 lebih baik tingkat implementasinya dibandingkan dengan guru yang menggunakan KTSP. Sedangkan aspek teknik dan instrumen penilaian pengetahuan dimana guru yang menggunakan KTSP lebih baik dalam mengimplementasikannya dibandingkan dengan guru yang menggunakan Kurikulum 2013. Dapat dilihat pada kurva garis guru yang menggunakan Kurikulum 2013 pada aspek Teknik dan instrumen penilaian pengetahuan lebih rendah dibandingkan dengan kurva garis guru yang menggunakan KTSP. Sedangkan untuk lainnya tidak terlalu berbeda signifikan.

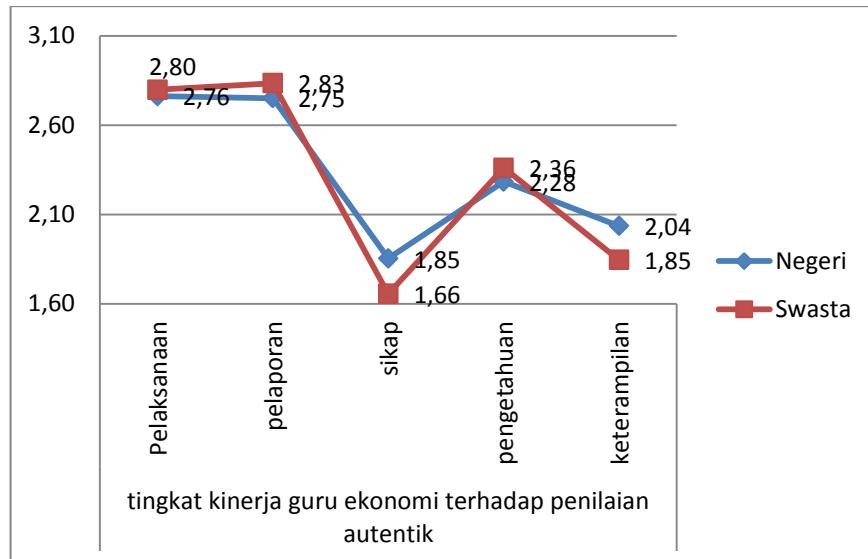
4. Crosstabs berdasarkan Jenis Kelamin Siswa



Gambar 15. Hubungan jenis kelamin siswa dengan penilaian terhadap kinerja guru ekonomi

Pada gambar di atas menunjukkan bahwa persepsi siswa Laki-laki sedikit lebih baik dibandingkan dengan persepsi siswa perempuan mengenai tingkat kinerja guru ekonomi dalam mengimplementasikan aspek teknik dan instrumen penilaian sikap. Dapat dilihat pada kurva garis siswa laki-laki pada aspek Teknik dan instrumen penilaian sikap lebih tinggi dibandingkan dengan kurva garis siswa perempuan. Sedangkan untuk lainnya tidak terlalu berbeda signifikan.

5. Crosstabs berdasarkan Latar Belakang Madrasah Siswa



Gambar 16. Hubungan latar belakang madrasah siswa dengan penilaian terhadap kinerja guru ekonomi

Pada gambar di atas menunjukkan bahwa persepsi siswa MA negeri sedikit lebih baik dibandingkan dengan persepsi siswa MA Swasta mengenai tingkat kinerja guru ekonomi dalam mengimplementasikan aspek teknik dan instrumen penilaian sikap dan keterampilan. Dapat dilihat pada kurva garis siswa MA negeri pada aspek Teknik dan instrumen penilaian sikap dan keterampilan lebih tinggi dibandingkan dengan kurva garis siswa MA swasta. Sedangkan untuk lainnya tidak terlalu berbeda signifikan.

3. Kendala dalam Mengimplementasikan Penilaian Autentik

Dalam Kurikulum 2013 maupun KTSP 2006 penilaian yang sebaiknya digunakan oleh pendidik adalah penilaian autentik. Penilaian autentik sendiri memang menuntut guru untuk membuat pembelajaran yang inovatif. Karena dengan pembelajaran yang inovatif, guru bisa

menggunakan berbagai teknik dan instrumen penilaian autentik seperti penilaian kinerja, projek, portofolio dan lain-lain. Dengan adanya tuntutan ini, guru ekonomi di MA se-kabupaten sleman masih mengalami banyak kendala dalam mengimplementasikan penilaian autentik yang ideal sesuai dengan standar penilaian pendidikan. Dari hasil wawancara dengan guru ekonomi di MA se-kabupaten Sleman didapat beberapa kendala tersebut, yaitu.

Tabel 23. Kendala Implementasi Penilaian Autentik

No	Aspek yang Diamati	Kendala
1.	Perencanaan Penilaian Autentik	<p>a. Terlalu banyak memakan waktu saat membuat perencanaan penilaian di dalam RPP</p> <p>b. Banyaknya keriteria/komponen penilaian yang harus direncanakan dalam penilaian autentik</p> <p>c. Dalam menentukan indikator dan membuat rubrik masih sulit dilakukan, karena belum terbiasa dan memakan waktu dalam pembuatannya.</p>
2.	Pelaksanaan Penilaian Autentik	<p>a. Sulit merubah kebiasaan dengan penilaian yang tradisional menjadi autentik</p> <p>b. Motivasi siswa yang masih kurang dalam pembelajaran yang inovatif, sehingga penilaian autentik sulit di laksanakan</p>
3.	Teknik dan Instrumen Penilaian Sikap	<p>a. Terlalu banyak komponen pada penilaian sikap</p> <p>b. Memakan waktu yang cukup banyak jika penilaian sikap dilaksanakan secara ideal sesuai dengan tuntutan kurikulum</p> <p>c. Guru harus menilai secara detail perilaku dan sikap siswa secara simultan, sedangkan kapasitas siswa pada umumnya masih sangat banyak</p>
4.	Teknik dan Instrumen Penilaian Pengetahuan	<p>a. Untuk mengadakan penilaian seperti membuat kuis, <i>pre test</i> dan <i>post test</i>, dan teknik penilaian lainnya, seringkali tidak sempat terlaksana karena keterbatasan waktu</p>

5	Teknik dan Instrumen Penilaian Keterampilan	a. Kurangnya motivasi siswa dalam mengerjakan penugasan.
		b. Memakan biaya dan waktu yang banyak
		c. Sarana madrasah, serta perizinan untuk observasi di luar madrasah yang terbatas
6.	Analisis dan Pelaporan Penilaian Autentik	a. Banyaknya instrumen sehingga memakan waktu dalam mendeskripsikan dan sulit membuat kesimpulannya
		b. Banyaknya dokumentasi yang hilang sehingga guru sulit untuk mendeskripsikan penilaian
		c. Masih menggunakan rapor yang hanya berupa angka dan deskripsi secara singkat

Dari beberapa kendala tersebut, salah satu kendala guru ekonomi di MA se-kabupaten Sleman yang perlu di triangulasi adalah motivasi siswa yang kurang dalam mengikuti pembelajaran yang inovatif. Hasil triangulasi keabsahan data mengenai pendapat guru terhadap kendala tersebut, yang terjadi pada aspek pelaksanaan penilaian autentik dan aspek teknik dan instrumen penilaian keterampilan juga didukung dengan hasil wawancara dengan siswa dan bagian kurikulum mengenai kinerja guru dalam melakukan pembelajaran yang inovatif.

Hasil wawancara dengan bagian kurikulum yang menyatakan bahwa terkadang memang siswa sulit jika diberikan pembelajaran yang mengharuskan siswa untuk mencari sendiri materi pelajaran sebagai penugasan. Terkadang metode ceramah juga masih banyak siswa yang kurang memahami materi yang sudah disampaikan guru.

Hasil wawancara dengan siswa juga menyatakan bahwa mereka lebih senang dengan pembelajaran seperti biasa yaitu metode ceramah. Hal ini dikarenakan jika guru memberikan penugasan, terkadang siswa merasa

malas, ribet dan sulit jika diberikan penugasan yang mengharuskan siswa mencari sendiri sumber materi pelajaran seperti buku, internet ataupun koran.

C. Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan penilaian autentik yang terlaksana di lapangan. Seberapa jauh guru melaksanakan kebijakan kurikulum yaitu KTSP yang tercantum di dalam Permendiknas Nomor 20 Tahun 2007 dan Kurikulum 2013 di Permendikbud Nomor 104 tahun 2014 khususnya pada pelaksanaan penilaian autentik yang mencakup pada implementasi penilaian autentik dalam pembelajaran ekonomi di MA se-kabupaten Sleman dengan berbagai macam kriteria guru, yaitu dilihat dari latar belakang madrasah, status kepegawaian dan kurikulum yang diberlakukan oleh para guru ekonomi.

Dalam penelitian ini, tidak dilakukan kontrol terhadap kriteria tersebut, sehingga kriteria yang lain diabaikan. Dalam arti peneliti hanya menggunakan kriteria yang disebutkan di atas untuk mengetahui perbedaan dari masing-masing kriteria guru ekonomi dalam mengimplementasikan penilaian autentik dalam pembelajaran ekonomi.

1. Implementasi Penilaian Autentik terhadap Pembelajaran Ekonomi di MA se-Kabupaten Sleman

Dari hasil penelitian yang sudah dideskripsikan di sub bab sebelumnya, dapat diketahui bahwa tingkat implementasi penilaian autentik dalam pembelajaran ekonomi di MA se-kabupaten Sleman secara

keseluruhan masuk ke dalam kategori baik dengan perolehan persentase sebesar 50%, hasil tersebut bisa dilihat pada tabel 7. Berbeda dengan hasil persepsi guru, persepsi siswa mengenai kinerja guru ekonomi terhadap implementasi penilaian autentik dalam pembelajarannya di MA se-kabupaten Sleman secara keseluruhan dapat dilihat pada tabel 17, yaitu menurut persepsi siswa bahwa guru ekonomi masuk ke dalam kategori cukup baik dalam mengimplementasikan penilaian autentik pada pembelajaran ekonomi dengan perolehan persentase sebesar 68,97%.

Kemudian jika dilihat dari masing-masing aspek yang diamati, tingkat implementasi penilaian autentik dalam pembelajaran ekonomi di MA se-kabupaten Sleman pada aspek perencanaan sebagian besar masuk ke dalam kategori baik dengan perolehan persentase 46% sedangkan kategori sangat baik memperoleh persentase 33% dan kategori cukup baik memperoleh persentase 21%. Jadi, dari hasil tersebut dapat digambarkan bahwa dalam perencanaan penilaian autentik guru ekonomi sudah baik dalam mengimplementasikan sesuai dengan aturan yang tertera di Permendikbud atau Permendiknas. Tetapi dari hasil dokumentasi masih banyak para guru ekonomi yang kurang dalam menyiapkan penilaian yang sudah dicantumkan di dalam RPP, terkadang guru hanya mencantumkan teknik dan instrumen penilaian yang tidak dilengkapi dengan rubrik penilaian. Dari hasil wawancara juga guru mengatakan bahwa saat membuat instrumen penilaian, guru merasa butuh waktu yang cukup lama

saat membuat perencanaan penilaian autentik sesuai dengan standar penilaian pendidikan yang ada pada kurikulum.

Kemudian tingkat implementasi penilaian autentik dalam pembelajaran ekonomi di MA se-kabupaten Sleman pada aspek pelaksanaan sebagian besar masuk ke dalam kategori baik dengan perolehan persentase 50% sedangkan kategori kurang baik dengan perolehan persentase 4%. Jadi, dari perolehan persentase tersebut dalam pelaksanaan penilaian autentik sesuai dengan perencanaan yang sudah tercantum di dalam RPP, guru ekonomi di MA se-kabupaten Sleman sudah melaksanakannya dengan baik. Hasil tersebut didukung dengan persepsi siswa mengenai kinerja guru terhadap implementasi penilaian autentik dalam pembelajaran ekonomi di MA se-kabupaten Sleman, bahwa dalam pelaksanaannya di dalam kelas guru sudah mengimplementasikannya dengan baik, dengan perolehan persentase sebesar 44,84% siswa menyatakan bahwa di dalam pelaksanaan penilaian autentik guru tergolong dalam kategori baik kemudian secara berturut-turut kategori cukup baik sebesar 33,62% dan kategori sangat baik sebesar 18,97%. Dari pelaksanaan penilaian autentik ini kemudian muncul aspek teknik dan instrumen penilaian sikap, pengetahuan dan keterampilan.

Tingkat implementasi pada teknik dan instrumen penilaian sikap tergolong dalam kategori cukup baik. Dimana kategori cukup baik adalah persentase paling tinggi dibandingkan kategori lainnya, yaitu sebanyak 58% sedangkan untuk kategori kurang baik sebesar 17%. Sedikit berbeda

dengan persepsi guru yang tergolong cukup baik, persepsi siswa dalam menilai kinerja guru terhadap implementasi penilaian autentik dengan perolehan 57,76% siswa menyatakan bahwa tingkat implementasi pada teknik dan instrumen penilaian sikap tergolong kategori kurang baik, sedangkan untuk kategori cukup baik hanya memperoleh sebanyak 38,79%. Jadi, dalam mengimplementasikan teknik dan instrumen penilaian sikap dalam pembelajaran ekonomi, guru masih banyak kekurangan dalam mengimplementasikannya.

Dari hasil dokumentasi, banyak guru yang tidak memiliki lembar penilaian sikap yang seharusnya dilampirkan di dalam RPP. Beberapa guru hanya membuat catatan tangan secara menyeluruh dalam melakukan penilaian sikap. Hasil tersebut juga didukung dengan hasil wawancara yang menyatakan bahwa tidak mungkin guru mengamati secara rinci dari berbagai jenis sikap untuk menilai pada masing-masing siswa, sehingga guru hanya membuat catatan sikap secara keseluruhan seperti yang terbaik, terajin, terdisiplin, termalas dan sebagainya.

Tingkat implementasi pada teknik dan instrumen penilaian pengetahuan tergolong dalam kategori baik, dimana kategori baik adalah persentase paling tinggi dibandingkan kategori lainnya, yaitu sebanyak 46% sedangkan untuk kategori kurang baik hanya 4%. Berbeda dengan persepsi guru yang tergolong baik, persepsi siswa dalam menilai kinerja guru terhadap implementasi penilaian autentik dengan perolehan 52,59% siswa menyatakan bahwa tingkat implementasi pada teknik dan instrumen

penilaian pengetahuan tergolong kategori cukup baik, sedangkan untuk kategori baik hanya memperoleh sebanyak 28,45%. Jadi, dalam implementasi teknik dan instrumen penilaian pengetahuan guru ekonomi di MA se-kabupaten Sleman sudah cukup baik dalam pelaksanaanya walaupun berbeda dengan persepsi guru.

Dari hasil observasi beberapa guru ekonomi di MA se-kabupaten Sleman memang sudah melakukan tes tertulis maupun tes lisan sesuai dengan tuntutan yang ada di dalam permendikbud seperti ulangan, UAS, UN dan lainnya. Tetapi untuk tes tertulis maupun tes lisan lainnya seperti membuat kuis, tes di awal pembelajaran atau di akhir pembelajaran dan sebagainya jarang dilakukan, hal ini dikarena kurang adanya persiapan dan waktu di dalam kelas yang terbatas.

Sedangkan untuk tingkat implementasi teknik dan instrumen penilaian keterampilan masuk ke dalam kategori baik. Dimana kategori baik adalah persentase paling tinggi dibandingkan kategori lainnya, yaitu sebanyak 58% sedangkan untuk kategori kurang baik sebesar 4%. Berbeda dengan persepsi guru yang tergolong baik, persepsi siswa dalam menilai kinerja guru terhadap implementasi penilaian autentik dengan perolehan 54,31% siswa menyatakan bahwa tingkat implementasi pada teknik dan instrumen penilaian keterampilan tergolong kategori cukup baik, sedangkan untuk kategori baik hanya memperoleh sebanyak 12,07%. Jadi, dari hasil tersebut dapat digambarkan bahwa implementasi guru ekonomi di MA se-kabupaten Sleman pada teknik dan instrumen penilaian

keterampilan tergolong cukup baik dalam pelaksanaannya, walapun berbeda dengan persepsi guru. Hasil tersebut juga didukung dengan hasil wawancara mengenai teknik dan instrumen penilaian keterampilan, beberapa guru memang jarang melakukan penilaian keterampilan berupa projek, membuat karya ilmiah dan lain-lain, terkadang hanya pada bab-bab tertentu, karena banyaknya keterbatasan akses, waktu dan sarana lainnya. Tetapi untuk penilaian diskusi atau presentasi siswa, guru masih sering mngimplementasikannya.

Selanjutnya untuk analisis dan pelaporan penilaian autentik dalam pembelajaran ekonomi di MA se-kabupaten Sleman sebagian besar masuk ke dalam kategori cukup baik dengan perolehan persentase tertinggi sebanyak 42% sedangkan kategori kurang baik dengan perolehan persentase 4%. Hasil tersebut berbeda dengan persepsi siswa dalam menilai kinerja guru, dengan perolehan 37,07% siswa menyatakan bahwa tingkat implementasi pada analisis dan pelaporan penilaian autentik tergolong kategori baik, sedangkan kategori cukup baik memperoleh persentase 35,34%. Hasil tersebut menggambarkan bahwa guru sudah baik dalam mengimplementasikan analisis dan pelaporan penilaian autentik sesuai dengan tuntutan yang tercantum di dalam permendiknas Nomor 20 tahun 2007 dan permendikbud Nomor 104 tahun 2014.

Dari hasil penelitian dan pembahasan di atas, aspek yang sudah baik diimplementasikan adalah aspek perencanaan dan pelaksanaan. Sedangkan untuk aspek analisis dan pelaporan serta aspek teknik dan instrumen

penilaian pengetahuan dan keterampilan masuk ke dalam kategori cukup baik dan untuk aspek teknik dan instrumen penilaian sikap masuk ke dalam kategori kurang baik. Sehingga guru perlu memperbaiki kembali dalam mengimplementasikan analisis dan pelaporan penilaian autentik serta teknik dan instrumen penilaian sikap, pengetahuan dan keterampilan.

Selanjutnya, deskripsi persepsi guru ekonomi secara berurutan dari yang lebih baik sampai dengan yang kurang baik terhadap implementasi penilaian autentik pada pembelajaran ekonomi berdasarkan masing-masing Madrasah Aliyah se-Kabupaten Sleman sebagai berikut.

a) Madrasah Aliyah C

Tingkat implementasi penilaian autentik pada Madrasah Aliyah (MA) C lebih baik dibandingkan dengan madrasah lainnya. Dalam perolehan skor rata-rata tertinggi, MA C masuk ke dalam kategori baik. Kemudian jika dilihat dari aspek yang diamati, MA ini lebih dominan pada aspek pelaksanaan, sedangkan untuk aspek teknik dan instrumen penilaian sikap dan pengetahuan, persentase implementasi masih rendah. Hal ini dimungkinkan karena MA C sendiri termasuk sekolah dengan status Negeri dan seluruh guru ekonomi yang berada di MA C adalah PNS. Jika dilihat dari hasil observasi dan wawancara, sarana di MA C mendukung untuk melakukan pembelajaran yang inovatif sehingga mempermudah dalam mengimplementasikan penilaian autentik. Tetapi untuk mengimplementasikan teknik dan instrumen penilaian sikap dan

pengetahuan di MA C masih banyak kendala, seperti banyaknya peserta didik sedangkan waktu di dalam kelas sangat terbatas sehingga tidak cukup untuk menilai sikap dan perilaku siswa sesuai dengan standar penilaian pendidikan yang ada pada kurikulum. Waktu di dalam kelas yang terbatas juga mempengaruhi guru dalam melakukan berbagai macam tes tertulis dan tes lisan seperti membuat kuis, tes di awal pembelajaran dan lainnya.

b) Madrasah Aliyah H

Tingkat implementasi penilaian autentik pada Madrasah Aliyah (MA) H juga lebih baik dengan madrasah lainnya. Dalam perolehan skor rata-rata tertinggi setelah MA C, MA H masuk ke dalam kategori baik. Kemudian jika dilihat dari aspek yang diamati, MA ini lebih dominan pada aspek pelaksanaan, sedangkan untuk aspek teknik dan instrumen penilaian sikap dan pengetahuan, persentase implementasi masih rendah. Hal tersebut dimungkinkan karena guru tidak memiliki waktu luang yang banyak di dalam kelas untuk memperkaya teknik dan instrumen penilaian pengetahuan seperti kuis, tes di awal pembelajaran maupun di akhir pembelajaran, sedangkan untuk penilaian sikap hanya melihat dari yang paling menonjol seperti terajin, terdisiplin, termalas dan seterusnya.

Dari hasil wawancara dan observasi, bukan hanya pada aspek teknik dan instrumen penilaian pengetahuan saja, aspek yang lain juga masih banyak kekurangan dalam mengimplementasikan

penilaian autentik secara ideal. Guru hanya membuat RPP yang sangat sederhana tanpa dilengkapi dengan rubrik penilaian dan untuk penilaian yang masih dominan adalah penilaian secara tes tertulis seperti ulangan, UAS dan UN. Dan untuk penilaian keterampilan sendiri masih sangat sulit diimplementasikan karena biaya dan waktu yang sangat terbatas dan juga siswa yang masih sulit untuk mengikuti pembelajaran yang inovatif seperti diajak diskusi, memecahkan masalah dan lain-lain.

c) Madrasah Aliyah E

Tingkat implementasi penilaian autentik pada Madrasah Aliyah (MA) E masuk ke dalam kategori baik. Kemudian jika dilihat dari aspek yang diamati, MA ini lebih dominan pada aspek perencanaan dan pelaksanaan, sedangkan untuk aspek teknik dan instrumen penilaian sikap, persentase implementasi masih rendah. Hal tersebut dimungkinkan karena guru menilai sikap dan perilaku siswa sangat memakan waktu yang cukup banyak, baik dalam perencanaan maupun pelaksanaannya. Mulai dari pembuatan rubrik dan menilai dari berbagai komponen yang ada di KI, sedangkan waktu pembelajaran sangat terbatas. Sedangkan untuk aspek lainnya cukup baik walaupun sedikit kendala dalam mengimplementasikan teknik dan instrumen penilaian keterampilan, seperti sulitnya siswa diajak untuk aktif dalam mengikuti pembelajaran yang inovatif.

d) Madrasah Aliyah F

Tingkat implementasi penilaian autentik pada Madrasah Aliyah (MA) F masuk ke dalam kategori baik. Kemudian jika dilihat dari aspek yang diamati, MA F lebih baik dalam mengimplementasikan aspek perencanaan, sedangkan untuk aspek teknik dan instrumen penilaian pengetahuan, persentase implementasi masih rendah. Hal ini karena teknik dan instrumen penilaian pengetahuan dimana tes tertulis seperti pilihan ganda dan esay masih dominan dibandingkan dengan tes penugasan, kuis/tanya jawab, tes di awal pembelajaran maupun di akhir pembelajaran dikarenakan waktu di dalam kelas yang tidak cukup, sedangkan materi cukup banyak.

e) Madrasah Aliyah J

Tingkat implementasi penilaian autentik pada Madrasah Aliyah (MA) J masuk ke dalam kategori baik. Kemudian jika dilihat dari aspek yang diamati, MA J lebih baik dalam mengimplementasikan aspek perencanaan, sedangkan untuk aspek teknik dan instrumen penilaian sikap, persentase implementasi masih rendah. Hal ini dikarenakan sangat banyaknya murid pada MA J. MA J ini memiliki murid yang sangat banyak, kurang lebih untuk satu angkatan berjumlah sebanyak 300 siswa. Sehingga guru merasa sangat kesulitan jika harus memahami satu persatu siswa untuk di nilai berdasarkan KI dan KD yang sudah tersusun di dalam RPP.

f) Madrasah Aliyah I

Tingkat implementasi penilaian autentik pada Madrasah Aliyah (MA) I masuk ke dalam kategori baik. Kemudian jika dilihat dari aspek yang diamati, MA I lebih baik dalam mengimplementasikan aspek perencanaan, sedangkan untuk aspek teknik dan instrumen penilaian pengetahuan, persentase implementasi masih rendah. Hal ini mungkin guru di MA I sudah tidak memperkaya teknik dan instrumen penilaian pengetahuan seperti penugasan, kuis dan sebagainya. Kurangnya motivasi siswa juga mempengaruhi dalam penilaian autentik di MA I, karena hanya ada 3 siswa yang tersisa di MA I dan untuk tahun kedepanya akan tutup maka para guru ekonomi di MA I hanya terfokus pada tes UN. Sedangkan untuk penilaian sikap pada MA I tidak terlalu sulit, karena hanya 3 siswa yang diamati oleh guru, tetapi guru pada MA I hanya menggunakan lembar jurnal sebagai instrumen penilaian sikap dan terkadang hanya diingat oleh guru.

g) Madrasah Aliyah D

Tingkat implementasi penilaian autentik pada Madrasah Aliyah (MA) D masuk ke dalam kategori baik. Kemudian jika dilihat dari aspek yang diamati, MA D lebih baik dalam mengimplementasikan aspek perencanaan dan pelaksanaan, sedangkan untuk aspek teknik dan instrumen penilaian sikap dan pengetahuan, persentase implementasi masih rendah. Hal ini mungkin disebabkan karena

guru masih belum terbiasa dengan penilaian sikap dan pengetahuan secara ideal.

Dari hasil wawancara, dokumentasi dan observasi MA D sudah baik dalam merencanakan Teknik dan instrumen penilaian sikap dan pengetahuan di dalam RPP. Tetapi jika secara ideal di dalam perencanaan penilaian diimplementasikan semua maka waktu habis hanya untuk menilai kompetensi sikap saja, dan untuk kompetensi pengetahuan hanya beberapa diimplementasikan (selain tes pilihan ganda, esay dan lainnya) karena keterbatasan waktu sedangkan materi cukup banyak.

h) Madrasah Aliyah L

Tingkat implementasi penilaian autentik pada Madrasah Aliyah (MA) L masuk ke dalam kategori baik. Kemudian jika dilihat dari aspek yang diamati, MA L lebih baik dalam mengimplementasikan aspek pelaksanaan, sedangkan untuk aspek teknik dan instrumen penilaian sikap, persentase implementasi masih rendah. Hal ini dikarenakan guru masih sulit dalam mengimplementasikan kompetensi sikap secara ideal. Kendala yang dihadapi guru di MA L adalah masih belum terbiasanya membuat rubrik penilaian sikap dan terbiasanya menilai secara keseluruhan sikap dari masing-masing siswa. Dan masih dominannya penilaian tes tertulis pada MA L karena keterbatasan perizinan untuk melakukan observasi di luar madrasah.

i) Madrasah Aliyah B

Tingkat implementasi penilaian autentik pada Madrasah Aliyah (MA) B juga masuk ke dalam kategori baik. Kemudian jika dilihat dari aspek yang diamati, MA B lebih baik dalam mengimplementasikan aspek perencanaan, sedangkan untuk aspek teknik dan instrumen penilaian pengetahuan, persentase implementasi masih rendah. Hal ini dikarenakan guru tidak terlalu sering dalam mengimplementasikan penilaian pengetahuan berupa penugasan, tes di awal pembelajaran maupun di akhir pembelajaran ataupun yang lainnya selain tes pilihan ganda dan esai karena terkdang peserta didik yang masih sulit diajak mandiri dalam mengerjakan penugasan ataupun tes kognitif lainnya.

j) Madrasah Aliyah A

Tingkat implementasi penilaian autentik pada Madrasah Aliyah (MA) A masuk ke dalam kategori cukup baik. Kemudian jika dilihat dari aspek yang diamati, MA A lebih baik dalam mengimplementasikan aspek perencanaan dan pelaksanaan, sedangkan untuk aspek teknik dan instrumen penilaian sikap dan pengetahuan, persentase implementasi masih rendah. Sama dengan madrasah-madrasah di atas, pada MA A juga aspek teknik dan instrumen penilaian sikap dan pengetahuan masih rendah untuk tingkat implementasinya karena guru masih sulit menciptakan penilaian kompetensi sikap dan pengetahuan secara ideal. Akhirnya

guru hanya menggunakan beberapa, artinya tidak semua perencanaan yang sudah dilampirkan di dalam RPP dilaksanakan, karena keterbatasan waktu dan banyaknya kegiatan guru selain melakukan penilaian.

k) Madrasah Aliyah G

Tingkat implementasi penilaian autentik pada Madrasah Aliyah (MA) G masuk ke dalam kategori cukup baik. Kemudian jika dilihat dari aspek yang diamati, MA G lebih baik dalam mengimplementasikan aspek pelaksanaan, sedangkan untuk aspek teknik dan instrumen penilaian pengetahuan, persentase implementasi masih rendah. Hal ini dikarenakan guru di MA G hanya menggunakan penilaian tes pilihan ganda dan esai dalam pembelajarannya. Sedangkan untuk tes tertulis dan lisan lainnya masih sulit diimplementasikan karena waktu. Waktu saat pembelajaran hanya digunakan untuk menjelaskan, hal ini disebabkan siswa masih sulit untuk memahami materi walaupun sudah dijelaskan oleh guru. Jadi kendala yang paling dominan adalah siswa di MA G masih kurang mandiri jika diberikan penugasan atau projek.

l) Madrasah Aliyah K

Tingkat implementasi penilaian autentik pada Madrasah Aliyah (MA) K masuk ke dalam kategori Kurang baik. Kemudian jika dilihat dari aspek yang diamati, MA K lebih baik dalam

mengimplementasikan aspek perencanaan, sedangkan untuk aspek teknik dan instrumen penilaian pengetahuan, persentase implementasi masih rendah. Untuk aspek lainnya juga guru ekonomi di MA K masih kurang dalam mengimplementasikannya. Hal ini dikarenakan guru di MA K lebih dominan menggunakan penilaian tes pilihan ganda dan esai dalam pembelajarannya. Karena banyak hal yang menjadi kendala, seperti kurangnya sarana (LCD, layanan internet madrasah dan lainnya), keterbatasan buku pada perpustakaan madrasah, siswa yang sulit diajak mandiri dalam penugasan, diskusi ataupun teknik penilaian lainnya sehingga membuat guru sulit untuk mengimplementasikan penilaian autentik sesuai dengan standar penilaian pendidikan yang ada pada kurikulum dan akhirnya guru di madrasah ini hanya menggunakan penilaian yang sangat sederhana yakni hanya berbasis pada tes tertulis.

Kemudian hasil dari hubungan kriteria/identitas guru ekonomi dengan tingkat implementasi penilaian autentik dalam pembelajarannya adalah cukup mempengaruhi, begitupun dengan hasil dari hubungan kriteria/identitas siswa dengan penilaianya terhadap kinerja guru ekonomi dalam mengimplementasikan penilaian autentik. Hal ini dapat dilihat dari hasil analisis *crosstabs* yang kemudian ditampilkan dalam bentuk kurva.

Berdasarkan analisis bahwa guru ekonomi di MA negeri lebih baik tingkat implementasinya pada aspek perencanaan, pelaksanaan serta aspek analisis dan pelaporan. Sedangkan menurut siswa di MA negeri, guru

ekonomi di MA negeri lebih baik tingkat implementasinya pada aspek teknik dan instrumen penilaian sikap dan keterampilan. Kemudian guru PNS lebih baik tingkat implementasinya pada aspek perencanaan. Sedangkan pada aspek teknik dan instrumen penilaian sikap dan keterampilan, guru Non PNS sedikit lebih baik tingkat implementasinya.

Kemudian guru yang menggunakan KTSP lebih baik pada aspek pelaksanaan dan aspek teknik dan instrumen penilaian pengetahuan. Sedangkan guru yang menggunakan Kurikulum 2013 lebih baik tingkat implementasinya pada aspek analisis dan pelaporan penilaian autentik.

Selanjutnya perbedaan jenis kelamin siswa dalam menilai kinerja guru ekonomi di MA se-kabupaten Sleman dalam mengimplementasikan penilaian autentik pada pembelajaran ekonomi tidak terlalu berbeda secara signifikan, kecuali pada aspek teknik dan instrumen penilaian sikap dimana siswa laki-laki lebih baik dalam menilai kinerja guru ekonomi.

Hasil tersebut sangat wajar, Jika dilihat dari hasil observasi, dokumentasi dan wawancara, MA swasta lebih terbatas dengan sarana madrasah dan sebagian besar MA swasta memang berbasis yayasan dari pondok pesantren, sehingga banyak akses yang kurang seperti perizinan keluar dari lingkungan madrasah atau pondok, internet yang terbatas, waktu pembelajaran yang terbatas karena jumlah mata pelajaran yang sangat banyak sedangkan waktu pembelajaran terbatas.

Sedangkan pada MA negeri, sarana lebih lengkap dibandingkan dengan MA swasta, seperti LCD, layanan internet yang terjangkau, karena

diperbolehkannya membawa *Handphone*. Tetapi di dalam MA negeri juga banyak keterbatasan. Karena sekolah berbasis Madrasah, yang kemudian banyak mata pelajaran yang harus ditempuh dalam seminggu, sehingga sulit para guru untuk menciptakan pembelajaran yang inovatif karena keterbatasan waktu, sedangkan penilaian autentik sendiri akan terimplementasikan jika guru juga menciptakan pembelajaran yang inovatif.

Di MA Negeri juga sebagian besar adalah guru dengan status PNS. Guru PNS lebih sering mengikuti pelatihan/diklat mengenai penilaian yang seharusnya dilakukan oleh pendidik. Kelemahan dalam mengimplementasikan penilaian autentik pada MA swasta sendiri adalah masih kurangnya pelatihan/diklat mengenai penilaian autentik. Beberapa dari para guru ekonomi di MA swasta memang belum pernah ikut dalam diklat mengenai penilaian autentik, dan beberapa guru walaupun sudah mengikuti diklat, masih merasa sulit untuk melepas kebiasaan menilai yang hanya melihat dari tes tertulis saja. Sehingga dalam pelaksanaannya, guru ekonomi yang berada di MA swasta masih perlu dibenahi lagi.

Kemudian jika guru PNS lebih baik tingkat implementasinya pada aspek perencanaan. Sedangkan pada aspek teknik dan instrumen penilaian sikap dan keterampilan, guru Non PNS sedikit lebih baik tingkat implementasinya. Hal ini dimungkinkan karena memang guru PNS mempunyai tuntutan yang lebih besar dan *skill* yang lebih baik

dibandingkan dengan guru Non PNS. Sehingga dalam merancang perencanaan guru PNS lebih baik dibandingkan Non PNS.

Sedangkan pada teknik dan instrumen penilaian sikap dan keterampilan, berdasarkan hasil wawancara guru Non PNS memang lebih memiliki sedikit waktu luang yang lebih dibandingkan dengan guru PNS untuk mempersiapkan dan mengimplementasikan teknik dan instrumen penilaian keterampilan, sedangkan untuk teknik dan instrumen penilaian sikap, karena sebagian besar guru Non PNS menggunakan KTSP maka lebih sering menggunakan penilaian sikap yang secara keseluruhan dan lebih simpel.

Selanjutnya, hasil guru yang menggunakan KTSP lebih baik pada aspek pelaksanaan dan aspek teknik dan instrumen penilaian pengetahuan. Sedangkan guru yang menggunakan Kurikulum 2013 lebih baik tingkat implementasinya pada aspek analisis dan pelaporan penilaian autentik. Hal ini mungkin dikarenakan di dalam KTSP, aspek teknik dan instrumen penilaian pengetahuan lebih sederhana, yakni guru hanya membuat penilaian tes pengetahuan berupa tes tertulis dan lisan.

Dari hasil dokumentasi dan wawancara, guru yang menggunakan KTSP juga banyak yang masih tidak menggunakan format dalam penilaianya. Hal ini dikarenakan membuang waktu dalam melakukannya. Dan beberapa guru berpendapat bahwa penilaian autentik di dalam KTSP hanya secara garis besarnya saja ketika menilai, karena dari Kemendikbud tidak mengharuskan seperti penilaian autentik di dalam Kurikulum 2013.

2. Kendala Guru Ekonomi dalam Mengimplementasikan Penilaian Autentik di MA se-Kabupaten Sleman

Dari hasil wawancara dengan guru ekonomi di MA se-kabupaten Sleman mengenai kendala dalam mengimplementasikan penilaian autentik pada pembelajaran ekonomi, diantaranya untuk aspek perencanaan, kendala yang dihadapi adalah waktu yang cukup banyak untuk membuat RPP yang baik dan benar sesuai dengan standar penilaian pendidikan yang ada pada kurikulum, sehingga ketika tidak ada waktu luang RPP dibuat singkat atau menggunakan RPP tahun pelajaran sebelumnya. Kemudian banyaknya keriteria/komponen penilaian yang harus direncanakan dalam penilaian autentik dan dalam menentukan indikator serta membuat rubrik masih sulit dilakukan, karena belum terbiasa dan memakan waktu dalam pembuatannya. Jadi melihat banyaknya komponen/kriteria penilaian autentik dan harus menentukan indikator ataupun rubriknya guru merasa waktunya tersita banyak, sedangkan pekerjaan lainnya masih menumpuk. Hal ini yang menjadi kendala dasar bagi guru ekonomi di MA se-kabupaten Sleman pada aspek perencanaan penilaian autentik. Hal ini juga didukung dengan hasil penelitian Ela Purwanti tentang evaluasi penilaian autentik, yang menyebutkan bahwa perencanaan penilaian autentik terlalu rumit dalam pembuatannya.

Kendala yang dihadapi guru ekonomi di MA se-kabupaten Sleman pada aspek pelaksanaan adalah sulitnya merubah kebiasaan dengan penilaian yang tradisional menjadi autentik. Hal ini guru terkadang sudah tahu bahwa penilaian autentik secara ideal sangat baik jika

diimplementasikan di dalam pembelajaran, tetapi dalam pelaksanaanya di dalam kelas sangat sulit karena terlalu banyaknya hal-hal yang harus dilakukan ketika di dalam kelas, membuat guru kembali lagi untuk melakukan penilaian tradisional yang lebih simpel dan sudah terbiasa dalam pelaksanaanya. Hal ini juga didukung oleh penelitian yang dilakukan Ela Purnawanti yang menyatakan bahwa banyaknya komponen yang diperhatikan guru secara bersamaan saat pelaksanaan penilaian menjadi kendala guru ekonomi di SMA 2 Negeri Ngagglik Sleman dalam mengimplementasikannya.

Kemudian kurangnya motivasi siswa dalam pembelajaran yang inovatif, sehingga penilaian autentik sulit dilaksanakan. Jadi, ketika guru membuat pembelajaran yang inovatif seperti diberikannya tugas kelompok ataupun tugas individu untuk mengobservasi suatu pasar, perusahaan ataupun yang lainnya, siswa terkadang tidak serius dalam mengerjakannya. Sehingga guru merasa hanya membuang waktu jika terus dilakukanya pembelajaran inovatif. Hal ini didukung dengan hasil wawancara dengan bagian kurikulum yang menyatakan bahwa terkadang memang siswa sulit jika diberikan pembelajaran yang mengharuskan siswa untuk mencari sendiri materi pelajaran sebagai penugasan. Terkadang metode ceramah juga masih banyak siswa yang kurang memahami materi yang sudah disampaikan guru.

Hasil wawancara dengan siswa juga menyatakan bahwa mereka lebih senang dengan pembelajaran seperti biasa yaitu metode ceramah. Hal

ini dikarenakan jika guru memberikan penugasan, terkadang siswa merasa malas, ribet dan sulit jika diberikan penugasan yang mengharuskan siswa mencari sendiri sumber materi pelajaran seperti buku, internet ataupun koran. Dari beberapa wawancara tersebut dapat ditarik garis tengahnya bahwa ketika guru membuat pembelajaran yang inovatif tetapi tidak didukung dengan sarana madrasah, begitupun ketika guru merancang pembelajaran inovatif, dimungkinkan kurang baik dalam penyampaiannya sehingga membuat siswa merasa bingung atau kurang jelas. Selanjutnya di dalam pelaksanaan penilaian autentik dapat dilihat kendala dari aspek teknik dan instrumen penilaian sikap, pengetahuan dan keterampilan.

Kendala yang dihadapi guru ekonomi di MA se-kabupaten Sleman pada aspek teknik dan instrumen penilaian sikap adalah Terlalu banyak komponen pada penilaian sikap, sehingga memakan waktu yang cukup banyak jika penilaian sikap dilaksanakan secara ideal sesuai dengan standar penilaian pendidikan yang ada pada kurikulum. Kemudian guru merasa sangat sulit jika harus menilai secara detail perilaku dan sikap siswa secara simultan, sedangkan kapasitas siswa pada umumnya masih sangat banyak. Hal ini didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Ela Purnawanti yang menyatakan bahwa kendala guru ekonomi di SMA 2 Negeri Ngaglik Sleman untuk penilaian sikap adalah harus memperhatikan siswa secara detail dengan jumlah siswa yang tidak sedikit.

Kompetensi sikap memang sering menjadi kendala guru, guru merasa sangat sulit jika harus menilai secara simultan yang ada pada diri

siswa masing-masing. Terkadang guru juga merasa kasihan terhadap siswa jika harus menilai sesuai dengan perilaku siswa tersebut, karena di usia SMA mereka masih mengalami proses pendewasaan, sehingga perilaku/sikap siswa harus baik sesuai dengan tuntutan rubrik itu sangat sulit. Jika dilaksanakan secara ideal maka hasilnya banyak siswa yang nilainya terganggu dengan hasil penilaian sikap. Hal ini yang membuat guru akhirnya menilai secara keseluruhan seperti terbaik, terajin maupun termalas.

Kendala yang dihadapi guru ekonomi di MA se-kabupaten Sleman pada aspek teknik dan instrumen penilaian pengetahuan adalah untuk penilaian selain ulangan, UAS dan UN memakan waktu saat pembelajaran, sehingga tidak sempat terlaksana seperti penugasan, tanya jawab, kuis, tes di awal maupun di akhir pembelajaran dan bentuk tes kognitif lainnya. Hal ini yang membuat guru akhirnya hanya hanya menggunakan tes-tes yang berbentuk pilihan ganda dan esai dalam mengimplementasikan penilaian pengetahuan.

Kendala yang dihadapi guru ekonomi di MA se-kabupaten Sleman pada aspek teknik dan instrumen penilaian keterampilan adalah kurangnya motivasi siswa, Memakan biaya dan waktu yang tidak banyak, Sarana madrasah, serta perizinan untuk observasi di luar madrasah yang terbatas. Hal tersebut yang membuat guru sulit jika mengimplementasikan berbagai macam teknik dan instrumen penilaian keterampilan. Guru hanya mengimplementasikan teknik dan instrumen penilaian keterampilan yang

mudah dilaksanakan, seperti membuat kelompok diskusi dan observasi ke koperasi madrasah.

Kemudian Dari hasil wawancara, untuk analisis dan pelaporan memang tidak terlalu sulit untuk diimplementasikan, karena semua diserahkan kepada bagian kurikulum madrasah. Tetapi dalam penyerahan dokumentasi penilaian, guru juga masih banyak menemukan kendala, diantaranya kendala yang dihadapi guru ekonomi di MA se-kabupaten Sleman pada aspek analisis dan pelaporan adalah banyaknya instrumen sehingga memakan waktu dalam mendeskripsikan dan sulit membuat kesimpulannya, banyaknya dokumentasi yang hilang sehingga sedikit sulit untuk mendeskripsikan penilaian dan beberapa guru masih menggunakan rapor yang hanya berupa angka dan deskripsi secara singkat.

Dari kendala guru ekonomi dalam mengimplementasikan penilaian autentik di atas, kendala yang belum muncul di dalam penelitian yang dilakukan oleh Ela Purnawanti adalah waktu yang terbatas, biaya yang lebih banyak, motivasi siswa yang kurang dalam mengikuti pembelajaran yang inovatif serta sarana yang masih terbatas.

D. Keterbatasan Penelitian

Di dalam penelitian ini masih terdapat keterbatasan, antara lain sebagai berikut.

1. Peneliti hanya mengungkap Implementasi Penilaian autentik berdasarkan persepsi guru dengan melihat dari kriteria guru berdasarkan latar belakang

madrasah, status kepegawaian dan kurikulum yang digunakan oleh para guru ekonomi, sedangkan kriteria guru lainnya diabaikan.

2. Penggunaan kuesioner dalam pengumpulan data diharapkan dapat membuat responden memberikan jawaban yang sesuai dengan kondisi sesungguhnya, tetapi dalam kenyataannya hal tersebut sulit dikendalikan oleh peneliti. Walaupun dalam pengisian kuesioner guru maupun siswa, beberapa sudah didampingi oleh peneliti.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh melalui analisis dan pembahasan mengenai “Implementasi Penilaian Autentik dalam Pembelajaran Ekonomi di MA se-Kabupaten Sleman” adalah sebagai berikut:

1. Guru ekonomi di MA se-kabupaten Sleman, 50% sudah mengimplementasikan penilaian autentik dengan baik dalam pembelajarannya, sedangkan persepsi siswa 68,97% guru sudah mengimplementasikan penilaian autentik dengan cukup baik dalam pembelajarannya. Kemudian ditinjau dari aspek yang diamati antara lain:
 - a. Aspek perencanaan penilaian autentik guru ekonomi di MA se-kabupaten Sleman 46% pada kategori baik.
 - b. Aspek pelaksanaan penilaian autentik guru ekonomi di MA se-kabupaten Sleman 50% pada kategori baik, begitupun persepsi siswa 44,83% pada kategori baik.
 - c. Aspek analisis dan pelaporan penilaian autentik guru ekonomi di MA se-kabupaten Sleman 42% pada kategori cukup baik, sedangkan persepsi siswa 37,07% pada kategori baik.
 - d. Aspek teknik dan instrumen penilaian sikap guru ekonomi di MA se-kabupaten Sleman 58% pada kategori cukup baik, sedangkan persepsi siswa 57,76% pada kategori kurang baik.

- e. Aspek teknik dan instrumen penilaian pengetahuan guru ekonomi di MA se-kabupaten Sleman 46% pada kategori baik, sedangkan persepsi siswa 52,59% pada kategori cukup baik.
 - f. Aspek teknik dan instrumen penilaian keterampilan guru ekonomi di MA se-kabupaten Sleman 59% pada kategori baik, sedangkan persepsi siswa 54,31% pada kategori cukup baik.
2. Secara keseluruhan guru ekonomi di MA negeri lebih baik tingkat implementasinya pada aspek perencanaan, pelaksanaan serta aspek analisis dan pelaporan. Sedangkan menurut siswa di MA negeri, guru ekonomi di MA negeri lebih baik tingkat implementasinya pada aspek teknik dan instrumen penilaian sikap dan keterampilan. Kemudian guru PNS lebih baik tingkat implementasinya pada aspek perencanaan dan Non PNS sedikit lebih baik tingkat implementasinya pada aspek teknik dan instrumen penilaian keterampilan. Selanjutnya guru yang menggunakan KTSP lebih baik pada aspek teknik dan instrumen penilaian pengetahuan.
3. Kendala guru ekonomi di MA se-kabupaten Sleman dalam mengimplementasikan penilaian autentik dalam pembelajarannya adalah kendala waktu yang terbatas, biaya yang lebih banyak, banyaknya komponen/kriteria dalam penilaian autentik, kurangnya motivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran yang inovatif dengan penilaian autentik serta sarana dan prasarana madrasah yang masih terbatas.

B. Saran

Berdasarkan hasil yang diperoleh dalam penelitian ini, peneliti berusaha memberikan saran mengenai implementasi penilaian autentik dalam pembelajaran ekonomi di MA se-kabupaten Sleman, saran-saran tersebut adalah sebagai berikut:

1. Bagi guru ekonomi, sebaiknya lebih ditingkatkan lagi implementasi penilaian autentik dalam pembelajaran khususnya pada aspek analisis dan pelaporan serta aspek teknik dan instrumen penilaian pengetahuan dan keterampilan yang masih cukup baik dan aspek teknik dan instrumen penilaian sikap yang kurang baik dalam pengimplementasiannya, dengan cara mengikuti diklat/pelatihan untuk lebih mengembangkan *skill* guru.
2. Bagi Dinas Pendidikan, sebaiknya mengevaluasi kembali cara penilaian autentik yang lebih mudah untuk dipahami dan diimplementasikan dalam pembelajaran sesuai dengan kemampuan guru serta sarana yang ada di madrasah tersebut.
3. Bagi peneliti selanjutnya, sebaiknya peneliti melakukan uji keterbacaan agar tidak menimbulkan perbedaan antar responden dan tidak menimbulkan ketidaksesuaian dengan yang terjadi di lapangan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Majid. (2006). *Perencanaan Pembelajaran: Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*. Bandung: Rosdakarya
- Abdul Majid. (2013). *Strategi Pembelajaran*. Bandung: Rosdakarya
- Abdul Majid. (2014). *Pembelajaran Tematik Terpadu*. Bandung: Rosdakarya.
- Abdul Majid. (2014). *Penilaian Autentik (Proses dan Hasil Belajar)*. Bandung: Rosdakarya
- Ali Muhson. Teknik Analisis Kuantitatif. Diakses dari <http://staff.uny.ac.id/sites/default/files/Ali%20Muhson,%20S.Pd.,M.Pd./Analisis%20Kuantitatif.pdf>, tanggal 11 februari 2015 pukul 21.43 WIB
- Anas Sujiono. (2005). *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Bambang Subali. (2012). *Prinsip Asesmen & Evaluasi Pembelajaran*. Yogyakarta: UNY Press
- Burhan Nurgiantoro, dkk. (2009). *Statistik Terapan*. Bandung: Alfabeta
- Dasim Budimansyah. (2003). *Model Pembelajaran Berbasis Portofolio Ekonomi*. Bandung: Genesindo
- Deti Hendarni dan Harry Asrianto Poerwono. (2006). *Penilaian Otentik Pada Pembelajaran Tematik*. Diklat. Pusat Pengembangan Penataran Guru IPS dan PMP Malang
- Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga Sleman. 2013. Daftar Sekolah Menengah Atas (SMA). <http://disdik.slemankab.go.id/>. Diakses pada tanggal 03 februari 2015 pukul 11.23 WIB.
- Endang Mulyasa. (2006). *Kurikulum yang Disempurnakan*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Endang Mulyatiningsih. (2012). *Metode Penelitian Terapan Bidang Pendidikan*. Bandung: Alfabeta
- Kemendikbud. Permendikbud Nomor 66 tahun 2013 Tentang Standart Penilaian Pendidikan. <http://smkn5mataram.sch.id/wp-content/uploads/2013/08/Permendikbud-No.66.pdf>, Diunduh pada tanggal 28 januari 2015 pukul 21.20 WIB
- Kemendiknas. Permendiknas Nomor 20 tahun 2007 Tentang Standart Penilaian Pendidikan. Diakses dari

<http://staff.unila.ac.id/radengunawan/files/2011/09/Permendiknas-No.-20-Tahun-2007.pdf> pada tanggal 7 Maret 2015 pukul 14.05 WIB

- Khanifatul. (2013). *Pembelajaran Inovatif*. Yogyakarta: Ar.Ruzz Media
- Kunandar. (2013). *Penilaian Autentik (Penilaian Hasil Peserta Didik Berdasarkan Kurikulum 2013)*. Jakarta: Rajawali Press
- Lexy J. Moleong. (2004). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung. Remaja Rosdakarya
- Madrasah dan Pendidikan Agama Islam pada Sekolah Umum Sleman. 2014. *Profil Sekolah*. <https://mapendasleman.wordpress.com/page/7/>. Diakses pada tanggal 20 Agustus 2015 pukul 10.55 WIB.
- Masnur Muslich. (2011). *Authentik Assessment (Penilaian Berbasis Kelas dan kompetensi)*. Bandung: Refika Aditama
- Mimin Haryati. (2007). *Model dan Teknik Penilaian pada Tingkat Satuan Pendidikan*, Jakarta:Gaung Persada Press
- Nana & Erliany. (2012). *Kurikulum dan Pembelajaran Kompetensi*. Bandung: Refika Aditama
- Rustaman, Y., Nuryani. *Penilaian Otentik (Authentik Assessment) dan Penerapannya dalam Pendidikan Sains*. Artikel. FPMIPA & Sekolah Pascasarjana UPI
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*. Bandung: Alfabeta
- Suharsimi Arikunto. (2006). *Prosedur Penilaian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta
- Suharsimi Arikunto. (2013). *Manajemen Penelitian*.Jakarta: Rineka Cipta
- Sukardi. (2013). *Metodologi Penelitian Pendidikan: Kompetensi dan Praktiknya*. Jakarta: Bumi Aksara
- Sukiman. (2012). *Pengembangan Sistem Evaluasi*. Yogyakarta: Insan Madani
- Sumarna Surapranata. (2004). *Analisis, Validitas, Reliabilitas dan Interpretasi Hasil Tes: Implementasi Kurikulum 2004*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Sutrisno Hadi. 2000. Metodologi Research. Yogyakarta : Andi Yogyakarta.
- Suyono & Hariyanto. (2014). *Belajar Dan Pembelajaran: Teori dan Konsep Dasar*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Zainal Mustafa EQ. (2009). *Mengurai Variabel Hingga Instrumentasi*. Yogyakarta: Graha Ilmu

Lampiran 1

- A. Angket Uji Coba Instrumen**
- B. Data Uji Coba Instrumen**
- C. Uji Validitas dan Reliabilitas**

A. Angket Uji Coba Instrumen

KUESIONER PENELITIAN

A. Kata Pengantar

Assalamulaikum Wr. Wb.

Yth. Bpk/Ibu Guru Ekonomi

Di tempat

Puji syukur kehadirat Allah SWT atas segala limpahan rahmat-Nya untuk kita semua. Bersamaan dengan ini, perkenankan saya, Khafidzoh selaku mahasiswa jurusan Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta memohon bantuan kepada bapak/ibu guru untuk berkenan mengisi angket ini. pengisian angket ini bertujuan untuk pengumpulan data sehubungan dengan penelitian Tugas Akhir Skripsi (TAS) dengan judul “Implementasi Penilaian Autentik dalam Pembelajaran Ekonomi di MA se-Kabupaten Sleman Yogyakarta”.

Wassalamualaikum Wr. Wb

Yogyakarta, Oktober 2015
Peneliti,

(Khafidzoh)
NIM.11404244031

B. Petunjuk Pengisian

1. Isilah identitas responden pada halaman yang telah disediakan.
2. Angket penelitian ini hanya untuk kepentingan ilmiah, sehingga diharapkan para responden untuk mengisi jawaban dengan sebenar-benarnya sesuai dengan kenyataan yang ada.
3. Angket ini berisi tentang implementasi guru terhadap penilaian autentik dalam pembelajaran ekonomi dengan jumlah pertanyaan sebanyak 49 pertanyaan.
4. Berilah tanda centang (✓) untuk masing-masing pertanyaan pada kolom alternatif jawaban yang sudah disediakan.

B. Identitas Responden

Nama :(Laki-laki/Perempuan)*
 Sekolah :
 Kurikulum yang digunakan :
 Usia :tahun
 Status PNS :
 Golongan :
 Pendidikan terakhir :

Nb *:coret yang tidak perlu

1. Kuesioner Implementasi Penilaian Autentik Guru Ekonomi terhadap pembelajaran

No	Pertanyaan	Frekuensi			
		Selalu	Sering	Kadang -kadang	Tidak pernah
A.	Aspek Perencanaan Penilaian Autentik				
1.	Membuat rencana penilaian secara terpadu dengan mengacu kepada silabus dan RPP				
2.	Menentukan dan mengembangkan indikator pencapaian penilaian afektif (sikap) sesuai dengan tuntutan KD terkait				
3.	Menentukan dan mengembangkan indikator pencapaian penilaian kognitif (pengetahuan) sesuai dengan tuntutan KD terkait				
4.	Menentukan dan mengembangkan indikator pencapaian penilaian psikomotor (pengetahuan) sesuai dengan tuntutan KD terkait				
5.	Menetapkan kriteria penilaian dari berbagai teknik penilaian autentik				
6.	Merencanakan langkah-langkah penilaian autentik				
7.	Membuat instrumen berdasarkan kisi-kisi yang telah dibuat dengan pedoman penskoran sesuai dengan teknik penilaian yang digunakan				
8.	Menentukan prosedur pengujian keakuratan informasi				
9.	Menetapkan bobot untuk tiap-tiap teknik/jenis penilaian autentik				
10.	Menetapkan rumus penentuan nilai akhir hasil belajar peserta didik				
11.	Menetapkan acuan kriteria yang akan digunakan berupa nilai kriteria ketuntasan minimal (KKM)				
B	Aspek Pelaksanaan Penilaian Autentik				
12.	Menginformasikan kepada peserta didik tentang kompetensi sikap yang akan dinilai				
13.	Menginformasikan kepada peserta didik tentang kompetensi pengetahuan yang akan dinilai				

No	Pertanyaan	Frekuensi			
		Selalu	Sering	Kadang -kadang	Tidak pernah
14.	Menginformasikan kepada peserta didik tentang kompetensi keterampilan yang akan dinilai				
15.	Menginformasikan teknik yang digunakan dalam proses penilaian				
16.	Membuat kesepakatan dengan peserta didik tentang prosedur penilaian yang akan digunakan				
17	Membuat kesepakatan dengan peserta didik tentang kriteria penilaian yang akan digunakan				
18.	Mendiskusikan cara-cara yang perlu dilakukan untuk mencapai hasil maksimal dalam penilaian				
19.	Melaksanakan kegiatan penilaian sesuai dengan perencanaan yang sudah disepakati bersama (pengumpulan data/informasi)				
20.	Memberikan umpan balik				
21.	Mengadakan remidial untuk peserta didik yang mendapatkan nilai kurang atau belum memenuhi kriteria penilaian				
22.	Mengadakan kegiatan pengayaan untuk peserta didik yang mendapatkan nilai sesuai dengan kriteria penilaian				
C.	Aspek Analisis dan Pelaporan Penilaian Autentik				
23.	Menganalisis data yang sudah dikumpulkan sesuai dengan pedoman pensekoran dan kriteria penilaian				
24.	Menuliskan deskripsi naratif mengenai skor yang didapat peserta didik dalam ranah afektif (sikap)				
25.	Menuliskan deskripsi naratif mengenai skor yang didapat peserta didik dalam ranah kognitif (pengetahuan)				
26.	Menuliskan deskripsi naratif mengenai skor yang didapat peserta didik dalam ranah psikomotor (keterampilan)				
27.	Memadukan hasil analisis dari berbagai data/informasi yang didapat				
28.	Menetapkan kriteria akhir capaian				

No	Pertanyaan	Frekuensi			
		Selalu	Sering	Kadang -kadang	Tidak pernah
	menggunakan dasar rubric penilaian yang sudah ditetapkan				
29.	Melakukan dokumentasi hasil penilaian secara sistematis, teliti dan rapi				
30.	Melaporkan hasil penilaian kepada peserta didik, orang tua dan wali kelas				
D.	Aspek Teknik dan Instrumen Penilaian Sikap				
31.	Menggunakan teknik observasi baik secara langsung maupun tidak langsung				
32.	Menggunakan teknik observasi berupa daftar cek atau skala penilaian selama proses pembelajaran				
33.	Meminta peserta didik untuk menilai antar teman				
34.	Meminta peserta didik untuk mengemukakan ketepatan kerja teman sekelompoknya				
35.	Meminta peserta didik untuk mengemukakan kelebihan dan kekurangan dirinya dalam konteks pencapaian kompetensi				
36.	Membuat jurnal tentang catatan akademik peserta didik dari yang mempunyai kesalahan maupun yang tidak mempunyai kesalahan				
E.	Aspek Teknik dan Instrumen Penilaian Pengetahuan				
37.	Membuat kuis atau pertanyaan secara lisan kepada peserta didik				
38.	Mengadakan pre test dan post test saat pembelajaran ekonomi berlangsung				
39.	Menggunakan tes tertulis berupa pilihan ganda, isian, jawaban singkat, benar-salah, menjodohkan dan uraian.				
40.	Menggunakan tes tertulis keterampilan untuk mengukur kemampuan peserta didik dalam kegiatan penyelidikan dan pelaporan hasilnya				
41.	Mengukur dan menilai hasil teoritik peserta didik seperti membuat karya ilmiah				

No	Pertanyaan	Frekuensi			
		Selalu	Sering	Kadang -kadang	Tidak pernah
F.	Aspek Teknik dan Instrumen Penilaian Keterampilan				
42.	Mengukur kemahiran peserta didik dalam menggali suatu fenomena yang ditangkap melalui pengamatan. Contoh: peserta didik diberi pengamatan tentang kegiatan ekonomi melalui video atau gambar				
43.	Mengukur kemahiran peserta didik dalam mendemosntrasikan suatu hal				
44.	Mengukur kemahiran peserta didik dalam berkomunikasi				
45.	Mengukur kemahiran peserta didik ketika melakukan presentasi di depan kelas				
46.	Menilai penguasaan materi dan tanya jawab peserta didik saat diskusi berlangsung				
47.	Menggunakan rubrik penilaian presentasi atau penyajian laporan				
48.	Mengukur dan menilai hasil karya empirik peserta didik misalnya berupa proyek baik secara individu maupun kelompok				
49.	Menilai kumpulan karya peserta didik yang dihimpun dalam bentuk portofolio				

KUESIONER PENELITIAN

Assalamulaikum Wr. Wb.

Yth. Siswa/i

Di tempat

Puji syukur kehadirat Allah SWT atas segala limpahan rahmat-Nya untuk kita semua. Bersamaan dengan ini, perkenankan saya, Khafidzoh selaku mahasiswa jurusan Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta memohon bantuan kepada siswa/i untuk berkenan mengisi angket ini. pengisian angket ini bertujuan untuk pengumpulan data sehubungan dengan penelitian Tugas Akhir Skripsi (TAS) dengan judul “Implementasi Penilaian Autentik dalam Pembelajaran Ekonomi di MA se-Kabupaten Sleman Yogyakarta”.

Wassalamualaikum Wr. Wb

Yogyakarta, Oktober 2015
Peneliti,

(Khafidzoh)
NIM.11404244031

**Angket Persepsi Peserta Didik terhadap Kinerja Guru Ekonomi dalam
Implementasi Penilaian Autentik**

Petunjuk Pengisian

1. Isilah identitas responden pada halaman yang telah disediakan.
2. Angket penelitian ini hanya untuk kepentingan ilmiah, sehingga diharapkan para responden untuk mengisi jawaban dengan sebenar-benarnya sesuai dengan kenyataan yang ada.
3. Berilah tanda centang (✓) untuk masing-masing pertanyaan pada kolom alternatif jawaban yang sudah disediakan.

Identitas Responden

Nama :(Laki-laki/Perempuan)*

Sekolah :

Kelas :

Nb *:coret yang tidak perlu

No	Pertanyaan	Frekuensi			
		Selalu	Sering	Kadang -kadang	Tidak pernah
A.	Aspek Pelaksanaan Penilaian Autentik				
1.	Guru menginformasikan tentang kompetensi sikap yang akan dinilai dalam proses pembelajaran				
2	Guru menginformasikan tentang kompetensi pengetahuan yang akan dinilai dalam proses pembelajaran				
3	Guru menginformasikan tentang kompetensi keterampilan yang akan dinilai dalam proses pembelajaran				
4.	Guru menginformasikan tentang teknik yang akan digunakan dalam proses penilaian.				
5.	Guru membuat kesepakatan tentang prosedur penilaian yang digunakan				
	Guru membuat kesepakatan tentang kriteria penilaian yang akan digunakan				
6.	Guru mendiskusikan cara-cara yang perlu dilakukan untuk mencapai hasil maksimal dalam penilaian				
7.	Guru melaksanakan kegiatan penilaian sesuai dengan perencanaan yang sudah disepakati bersama (pengumpulan data/informasi)				
8.	Guru memberikan umpan balik saat pembelajaran				
9.	Guru memberikan tes remedial jika mendapatkan nilai kurang dari KKM				
10.	Guru memberikan tugas tambahan/pengayaan mendapatkan nilai lebih dari KKM				
B	Aspek Analisis dan Pelaporan Penilaian Autentik				
11.	Guru memberikan hasil penilaian kepada peserta didik				
12.	Guru memberikan penjabaran dari skor yang sudah didapat oleh peserta didik				
13.	Guru melaporkan atau memberikan hasil penilaian (rapot) kepada peserta didik				
14.	Guru melaporkan atau memberikan hasil penilaian (rapot) kepada orang tua peserta didik				
15.	Guru Meminta anda untuk menilai antar teman				
C.	Aspek Teknik dan Instrumen Penilaian Sikap				
16.	Guru meminta anda untuk				

No	Pertanyaan	Frekuensi			
		Selalu	Sering	Kadang -kadang	Tidak pernah
	mengemukakan ketepatan kerja teman sekelompok anda				
17.	Guru meminta anda untuk mengemukakan kelebihan dan kekurangan diri sendiri selama proses pembelajaran berlangsung				
18.	Guru meminta anda untuk menilai teman sekelompok terhadap kebenaran pendapat atau argumen yang disampaikan				
19.	Guru meminta anda untuk mengemukakan secara lisan/tulis tentang kekurangan dan kelebihan teman anda				
D.	Aspek Teknik dan Instrumen Penilaian Pengetahuan				
20	Guru membuat kuis di dalam kelas				
21.	Guru mengadakan tes di awal pembelajaran				
22	Guru mengadakan tes di akhir pembelajaran				
23.	Guru mengadakan tes tertulis berupa pilihan ganda/isian/jawaban singkat/benar-salah/menjodohkan dan uraian saat ulangan harian/UAS/UKK				
24.	Guru mengadakan tes tertulis keterampilan untuk mengukur kemampuan peserta didik dalam kegiatan penyelidikan dan pelaporan hasilnya				
25.	Guru menilai hasil teoritik anda seperti membuat karya ilmiah				
E.	Aspek Teknik dan Instrumen Penilaian Keterampilan				
26.	Guru meminta untuk menggali suatu fenomena yang ditangkap melalui pengamatan. Contoh: anda diberi pengamatan tentang kegiatan ekonomi melalui video atau gambar				
27.	Guru membenahi atau membantu peserta didik saat mendemonstrasikan suatu hal didalam pembelajaran berlangsung				
28.	Guru membantu atau membenahi peserta didik ketika kegiatan diskusi sedang berlangsung				
29.	Guru membantu atau membenahi				

No	Pertanyaan	Frekuensi			
		Selalu	Sering	Kadang -kadang	Tidak pernah
	peserta didik ketika menyampaikan definisi/kesimpulan/presentasi saat kegiatan diskusi				
30.	Guru membantu atau membenahi peserta didik ketika melakukan kesalahan dalam menjawab pertanyaan saat diskusi berlangsung				
31.	Guru menilai karya empirik yang sudah anda susun. Misalnya berupa proyek baik secara individu maupun kelompok				
32.	Guru meminta anda untuk membuat hasil/karya untuk dinilai berbentuk:				
	a. Ringkasan				
	b. Skema/alur berfikir				
	c. Gambar/kurva/tabel/grafik				
	d. Hasil pengamatan				
	e. Rancangan penelitian				
	f. Rancangan kegiatan studi lapangan				
	g. Membuat power point				
	h. Karya ilmiah				
	i. Portofolio				
	j. Laporan kegiatan proyek				
	k. Film/video				
	l. Poster hasil penelitian				

B. Data Uji Coba Intrumen

1. Angket Guru

ASPEK PERENCANAAN PENILAIAN AUTENTIK													
No	b1	b2	b3	b4	b5	b6	b7	b8	b9	b10	b11	TOTAL	AVERAGE
1	2	3	3	2	2	2	3	2	3	3	3	28	2,55 B
2	2	2	4	3	2	2	4	2	3	4	4	32	2,91 B
3	4	3	3	3	2	3	2	1	3	4	4	32	2,91 B
4	4	4	3	2	2	2	2	2	3	3	4	31	2,82 B
5	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	31	2,82 B
6	4	4	4	4	2	2	4	4	2	4	4	38	3,45 SB
7	2	2	3	1	2	2	3	2	2	2	3	24	2,18 CB
8	4	4	4	3	3	3	4	1	4	4	4	38	3,45 SB
9	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	43	3,91 SB
10	2	4	2	3	2	2	4	3	4	2	4	32	2,91 B
11	4	3	4	3	3	3	2	3	3	4	4	36	3,27 SB
12	2	2	2	2	3	2	2	1	2	3	3	24	2,18 CB
13	4	4	4	3	2	2	2	1	2	2	4	30	2,73 B
14	3	3	4	4	1	1	4	1	4	4	4	33	3,00 B
15	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	24	2,18 CB
16	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	42	3,82 SB
17	4	4	4	4	3	3	3	2	3	4	4	38	3,45 SB
18	4	4	4	4	4	3	4	2	3	4	4	40	3,64 SB
19	3	4	4	3	3	3	3	3	4	4	4	38	3,45 SB
20	3	3	3	2	2	2	3	2	3	3	4	30	2,73 B
21	3	3	3	3	3	2	3	1	3	3	4	31	2,82 B
22	4	2	2	1	2	2	1	1	2	1	2	20	1,82 CB
23	3	2	3	3	4	3	2	2	2	2	4	30	2,73 B
24	3	2	3	3	2	1	1	1	3	3	4	26	2,36 CB

ASPEK PELAKSANAAN PENILAIAN AUTENTIK													
No	b12	b13	b14	b15	b16	b17	b18	b19	b20	b21	b22	TOTAL	AVERAGE
1	3	3	3	2	3	3	3	2	2	3	2	29	2,64 B
2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	32	2,91 B
3	2	3	2	2	1	1	1	1	3	3	3	22	2,00 CB
4	3	3	3	2	2	2	2	3	3	3	3	29	2,64 B
5	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	2	36	3,27 SB
6	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	43	3,91 SB
7	2	3	2	2	3	3	2	3	3	2	2	27	2,45 CB
8	4	4	2	4	2	3	2	3	3	4	4	35	3,18 B
9	2	4	4	2	2	3	3	4	4	4	4	36	3,27 SB
10	3	4	4	4	4	3	3	4	3	3	3	38	3,45 SB

11	3	3	3	4	2	2	3	3	4	3	3	33	3,00	B
12	3	3	3	3	4	4	2	2	2	4	3	33	3,00	B
13	2	3	3	3	3	4	2	3	4	4	2	33	3,00	B
14	4	4	4	4	2	4	2	3	4	4	4	39	3,55	SB
15	4	4	4	2	2	1	2	3	3	2	2	29	2,64	B
16	3	4	3	3	3	3	3	3	4	4	3	36	3,27	SB
17	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	44	4,00	SB
18	4	4	4	3	3	3	4	3	3	4	4	39	3,55	SB
19	4	4	3	4	4	4	4	4	3	3	3	40	3,64	SB
20	4	4	3	3	3	3	2	3	2	3	3	33	3,00	B
21	2	3	2	3	3	3	3	3	4	3	3	32	2,91	B
22	2	3	1	1	1	1	1	2	1	2	1	16	1,45	KB
23	3	3	3	3	3	3	2	2	2	4	2	30	2,73	B
24	2	2	3	3	3	2	2	2	4	4	2	29	2,64	B

ASPEK ANALISIS DAN PELAPORAN PENILAIAN AUTENTIK													
No	b23	b24	b25	b26	b27	b28	b29	b30	TOTAL	AVERAGE			
1	2	3	3	3	2	2	2	3	20	2,50	CB		
2	3	1	1	1	3	2	3	4	18	2,25	CB		
3	2	2	2	2	2	3	3	2	18	2,25	CB		
4	3	3	3	3	2	3	3	3	23	2,88	B		
5	3	3	3	3	2	2	2	3	21	2,63	B		
6	4	2	2	2	4	2	2	4	22	2,75	B		
7	3	2	2	2	3	2	3	3	20	2,50	CB		
8	3	2	4	1	1	4	4	4	23	2,88	B		
9	4	4	4	4	3	3	4	4	30	3,75	SB		
10	3	3	2	2	3	2	3	4	22	2,75	B		
11	2	3	3	2	3	3	3	4	23	2,88	B		
12	2	2	2	2	2	2	2	4	18	2,25	CB		
13	3	2	2	2	2	3	3	4	21	2,63	B		
14	4	4	4	4	4	4	4	4	32	4,00	SB		
15	1	1	1	1	1	1	2	3	11	1,38	KB		
16	4	4	4	4	4	4	3	3	30	3,75	SB		
17	3	3	3	3	3	3	3	4	25	3,13	B		
18	4	3	3	4	3	3	3	4	27	3,38	SB		
19	3	3	3	3	3	3	3	4	25	3,13	B		
20	2	2	3	2	2	2	3	3	19	2,38	CB		
21	3	1	2	1	2	2	3	4	18	2,25	CB		
22	1	2	4	1	2	1	2	4	17	2,13	CB		
23	3	3	3	2	2	2	2	3	20	2,50	CB		
24	3	3	3	2	2	4	2	3	22	2,75	B		

ASPEK TEKNIK DAN INSTRUMEN PENILAIAN SIKAP									
No	b31	b32	b33	b34	b35	b36	TOTAL	AVERAGE	
1	3	2	2	3	1	2	13	2,17	CB
2	3	2	1	1	1	2	10	1,67	KB
3	2	2	2	2	2	2	12	2,00	CB
4	3	3	2	2	2	2	14	2,33	CB
5	2	3	2	1	1	2	11	1,83	CB
6	2	3	3	3	2	4	17	2,83	B
7	2	2	1	2	2	2	11	1,83	CB
8	3	2	2	3	3	3	16	2,67	B
9	3	3	2	2	4	3	17	2,83	B
10	2	1	1	1	2	3	10	1,67	KB
11	3	3	2	3	2	2	15	2,50	CB
12	2	2	2	2	2	1	11	1,83	CB
13	3	2	2	2	1	2	12	2,00	CB
14	4	4	4	4	4	4	24	4,00	SB
15	2	2	2	3	2	2	13	2,17	CB
16	4	3	3	3	3	3	19	3,17	B
17	4	3	2	2	2	2	15	2,50	CB
18	4	3	4	3	1	3	18	3,00	B
19	2	3	3	2	3	2	15	2,50	CB
20	2	2	2	2	2	2	12	2,00	CB
21	3	1	3	3	2	2	14	2,33	CB
22	2	2	1	1	1	2	9	1,50	KB
23	2	2	1	1	3	1	10	1,67	KB
24	4	2	1	2	1	1	11	1,83	CB

ASPEK TEKNIK DAN INSTRUMEN PENILAIAN PENGETAHUAN								
No	b37	b38	b39	b40	b41	TOTAL	AVERAGE	
1	3	3	2	2	1	11	2,20	CB
2	3	2	3	2	2	12	2,40	CB
3	2	2	2	2	2	10	2,00	CB
4	3	3	3	3	1	13	2,60	B
5	4	2	3	2	2	13	2,60	B
6	3	3	4	3	3	16	3,20	B
7	3	2	3	2	2	12	2,40	CB
8	4	3	4	3	3	17	3,40	SB
9	4	2	4	3	3	16	3,20	B
10	3	2	3	2	2	12	2,40	CB
11	3	3	3	2	2	13	2,60	B
12	3	2	2	2	1	10	2,00	CB
13	4	2	4	4	4	18	3,60	SB
14	4	2	4	4	3	17	3,40	SB

15	3	2	3	2	1	11	2,20	CB
16	3	3	4	4	3	17	3,40	SB
17	3	3	3	3	3	15	3,00	B
18	4	4	4	3	3	18	3,60	SB
19	3	4	3	2	2	14	2,80	B
20	3	3	3	3	2	14	2,80	B
21	4	3	4	2	2	15	3,00	B
22	2	1	3	1	1	8	1,60	KB
23	4	3	3	3	3	16	3,20	B
24	3	3	3	4	3	16	3,20	B

ASPEK TEKNIK DAN INSTRUMEN PENILAIAN KETERAMPILAN											
No	b42	b43	b44	b45	b46	b47	b48	b49	TOTAL	AVERAGE	
1	1	3	3	3	3	2	3	1	19	2,38	CB
2	2	2	2	2	2	2	2	2	16	2,00	CB
3	3	2	3	3	3	3	2	2	21	2,63	B
4	3	3	3	3	3	3	3	2	23	2,88	B
5	2	3	3	3	3	2	2	2	20	2,50	CB
6	3	3	3	3	3	2	2	3	22	2,75	B
7	2	2	2	2	3	2	2	2	17	2,13	CB
8	3	3	3	3	3	3	3	3	24	3,00	B
9	2	3	3	4	4	4	2	3	25	3,13	B
10	2	2	2	2	3	2	1	1	15	1,88	CB
11	2	2	3	3	3	2	3	3	21	2,63	B
12	2	2	3	3	3	2	2	2	19	2,38	CB
13	3	3	3	3	3	2	2	4	23	2,88	B
14	4	2	3	4	4	4	2	4	27	3,38	SB
15	2	2	3	3	3	1	1	1	16	2,00	CB
16	3	3	3	3	4	4	4	3	27	3,38	SB
17	2	3	4	3	4	3	3	3	25	3,13	B
18	3	3	3	3	4	4	2	4	26	3,25	B
19	2	3	3	3	4	3	3	2	23	2,88	B
20	2	3	3	3	3	2	2	3	21	2,63	B
21	3	3	4	3	3	3	2	2	23	2,88	B
22	2	2	2	2	2	1	1	1	13	1,63	KB
23	3	4	4	4	3	2	2	2	24	3,00	B
24	2	3	2	3	2	3	3	3	21	2,63	B

2. Angket Siswa

ASPEK PELAKSANAAN PENILAIAN AUTENTIK													
No	b1	b2	b3	b4	b5	b6	b7	b8	b9	b10	b11	TOTAL	AVERAGE
1	4	3	4	2	2	2	4	3	4	4	4	36	3,27 SB
2	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	2	39	3,55 SB
3	2	2	2	2	2	2	3	2	3	3	3	26	2,36 CB
4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	2	39	3,55 SB
5	2	3	3	3	4	2	3	3	1	3	2	29	2,64 B
6	2	3	3	3	3	3	2	3	2	2	2	28	2,55 B
7	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	32	2,91 B
8	3	3	2	3	2	1	2	4	2	3	2	27	2,45 CB
9	2	3	3	3	4	3	3	2	3	4	3	33	3,00 B
10	1	4	1	2	4	4	2	4	2	4	3	31	2,82 B
11	2	4	2	2	4	4	3	4	3	4	2	34	3,09 B
12	2	2	2	2	4	4	4	4	2	3	4	33	3,00 B
13	2	4	2	1	4	4	2	3	3	4	3	32	2,91 B
14	2	2	2	4	3	3	3	4	2	4	2	31	2,82 B
15	2	3	3	3	3	3	3	4	4	4	3	35	3,18 B
16	2	3	4	4	4	4	3	4	3	4	2	37	3,36 SB
17	1	1	2	1	2	1	3	4	2	2	3	22	2,00 CB
18	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	28	2,55 B
19	3	2	1	1	1	1	2	2	1	3	2	19	1,73 KB
20	3	4	3	4	3	3	3	3	2	4	3	35	3,18 B
21	3	2	2	3	3	3	2	2	3	2	2	27	2,45 CB
22	2	3	3	2	4	4	3	3	4	4	3	35	3,18 B
23	3	3	2	3	4	4	4	4	3	4	4	38	3,45 SB
24	2	2	2	1	2	2	2	3	3	4	4	27	2,45 CB
25	3	4	3	3	4	2	3	4	3	4	3	36	3,27 SB
26	2	3	2	2	3	2	3	3	3	2	3	28	2,55 B
27	3	4	4	2	2	2	2	2	3	2	3	29	2,64 B
28	3	4	4	2	2	2	1	2	2	2	2	26	2,36 CB
29	3	3	3	3	3	3	2	4	1	4	4	33	3,00 B
30	1	2	2	1	1	2	2	1	2	1	1	16	1,45 KB
31	3	2	2	2	3	3	2	2	2	3	2	26	2,36 CB
32	4	3	3	3	3	4	3	3	3	4	4	37	3,36 SB
33	2	2	2	2	2	2	3	3	2	3	3	26	2,36 CB
34	3	3	2	4	3	3	2	2	2	3	3	30	2,73 B
35	2	4	4	4	2	2	3	2	3	3	3	32	2,91 B
36	1	3	3	1	1	2	2	2	2	4	4	25	2,27 CB
37	2	2	2	3	3	3	3	2	2	2	2	26	2,36 CB
38	2	2	2	2	2	2	2	3	2	1	1	21	1,91 CB
39	3	3	3	3	3	3	2	3	3	4	4	34	3,09 B
40	3	3	4	3	4	3	4	4	2	3	3	36	3,27 SB
41	2	2	2	3	4	3	3	2	2	4	3	30	2,73 B

42	3	3	3	2	2	2	3	2	2	4	2	28	2,55	B
43	2	3	3	3	3	4	4	3	2	4	2	33	3,00	B
44	3	2	2	2	3	3	1	4	4	3	2	29	2,64	B
45	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	44	4,00	SB
46	2	3	2	2	3	3	3	3	4	4	3	32	2,91	B
47	1	1	1	2	1	1	2	2	1	3	1	16	1,45	KB
48	3	4	4	2	4	4	1	4	3	3	3	35	3,18	B
49	4	4	3	4	3	3	4	4	3	3	3	38	3,45	SB
50	3	4	4	2	3	4	2	4	4	4	2	36	3,27	SB
51	3	3	2	1	1	2	3	4	3	3	3	28	2,55	B
52	3	2	2	2	2	2	3	3	3	2	3	27	2,45	CB
53	3	2	2	3	3	3	2	4	2	4	2	30	2,73	B
54	2	3	2	3	2	2	4	3	3	4	4	32	2,91	B
55	3	2	2	3	2	2	2	2	3	3	2	26	2,36	CB
56	3	4	3	4	4	2	3	3	3	3	1	33	3,00	B
57	2	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	27	2,45	CB
58	4	4	4	4	3	3	4	3	4	3	3	39	3,55	SB
59	3	4	2	3	3	2	2	3	2	4	3	31	2,82	B
60	2	2	2	3	2	2	4	4	2	4	4	31	2,82	B
61	3	3	2	3	2	2	2	3	3	1	1	25	2,27	CB
62	4	3	3	4	1	2	3	3	4	4	4	35	3,18	B
63	2	4	3	2	3	2	2	2	2	3	3	28	2,55	B
64	1	2	1	1	2	2	4	4	4	4	2	27	2,45	CB
65	4	3	4	2	3	3	4	3	4	2	2	34	3,09	B
66	2	3	3	3	2	2	2	3	2	3	3	28	2,55	B
67	3	3	4	4	2	3	3	4	4	4	3	37	3,36	SB
68	3	3	4	4	3	3	4	3	3	4	3	37	3,36	SB
69	4	3	2	3	2	4	4	1	2	4	4	33	3,00	B
70	3	3	2	2	2	2	2	2	2	3	2	25	2,27	CB
71	3	2	2	2	2	2	3	3	3	2	2	26	2,36	CB
72	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	31	2,82	B
73	2	2	2	2	2	2	1	2	2	4	4	25	2,27	CB
74	2	3	3	3	2	2	2	3	2	3	2	27	2,45	CB
75	3	3	3	2	2	2	3	3	3	3	3	30	2,73	B
76	2	3	3	2	2	2	3	3	3	4	3	30	2,73	B
77	3	2	3	2	2	2	2	2	3	3	4	28	2,55	B
78	3	3	3	4	3	4	4	3	3	3	2	35	3,18	B
79	2	3	3	2	2	3	2	3	2	3	2	27	2,45	CB
80	4	4	4	2	2	3	3	4	3	4	3	36	3,27	SB
81	3	4	3	4	4	4	4	4	3	2	3	38	3,45	SB
82	3	3	3	2	2	3	3	3	2	2	2	28	2,55	B
83	3	4	3	2	3	3	4	3	2	4	4	35	3,18	B
84	3	3	2	3	2	2	3	4	3	4	4	33	3,00	B
85	2	2	3	1	1	2	3	2	2	3	3	24	2,18	CB

86	2	2	2	2	3	2	3	2	3	4	4	29	2,64	B
87	3	3	3	3	4	4	4	4	3	4	3	38	3,45	SB
88	4	4	2	3	3	4	3	2	3	4	4	36	3,27	SB
89	3	3	3	2	1	1	4	3	2	3	3	28	2,55	B
90	2	3	2	2	3	3	3	3	2	4	2	29	2,64	B
91	2	4	2	2	4	4	4	2	2	4	4	34	3,09	B
92	2	4	2	2	4	4	3	2	2	4	4	33	3,00	B
93	2	2	2	4	4	4	4	4	3	4	2	35	3,18	B
94	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	4	36	3,27	SB
95	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	3	36	3,27	SB
96	4	3	2	4	3	3	3	4	3	4	2	35	3,18	B
97	4	3	3	4	2	4	4	3	4	4	4	39	3,55	SB
98	2	3	2	4	2	2	2	3	3	4	4	31	2,82	B
99	2	3	2	4	2	4	4	3	3	2	2	31	2,82	B
100	4	3	3	4	2	4	4	2	3	3	3	35	3,18	B
101	2	4	1	1	2	1	2	2	2	2	2	21	1,91	CB
102	3	3	2	2	2	2	2	2	3	2	2	25	2,27	CB
103	1	4	2	2	1	2	4	1	4	2	1	24	2,18	CB
104	2	4	1	1	2	1	2	2	2	2	2	21	1,91	CB
105	2	4	1	1	2	1	2	2	2	2	2	21	1,91	CB
106	2	2	2	2	4	4	4	2	4	4	2	32	2,91	B
107	2	3	3	3	2	2	2	2	3	3	2	27	2,45	CB
108	4	4	4	3	2	2	2	3	3	4	4	35	3,18	B
109	3	3	2	3	3	3	3	3	2	2	2	29	2,64	B
110	4	3	4	3	3	3	4	4	3	4	2	37	3,36	SB
111	2	3	3	2	2	1	2	4	2	3	4	28	2,55	B
112	2	3	3	2	2	3	2	3	4	3	3	30	2,73	B
113	2	3	2	2	2	2	2	1	3	4	3	26	2,36	CB
114	2	3	2	2	2	3	3	3	4	2	2	28	2,55	B
115	2	3	2	2	2	2	3	2	4	3	3	28	2,55	B
116	2	3	3	3	2	1	3	2	2	2	4	27	2,45	CB

ASPEK ANALISIS DAN PELAPORAN PENILAIAN AUTENTIK							
No	b12	b13	b14	b15	TOTAL	AVERAGE	
1	4	3	2	2	11	2,75	B
2	4	4	4	4	16	4,00	SB
3	2	2	3	3	10	2,50	CB
4	4	4	4	4	16	4,00	SB
5	1	1	3	1	6	1,50	KB
6	3	2	2	2	9	2,25	CB
7	2	1	4	4	11	2,75	B
8	4	2	4	3	13	3,25	B
9	2	1	4	4	11	2,75	B

10	4	2	4	4	14	3,50	SB
11	4	2	4	4	14	3,50	SB
12	4	2	4	1	11	2,75	B
13	3	3	3	2	11	2,75	B
14	4	2	4	4	14	3,50	SB
15	4	2	4	4	14	3,50	SB
16	4	2	4	4	14	3,50	SB
17	4	2	2	2	10	2,50	CB
18	3	2	3	3	11	2,75	B
19	3	3	3	3	12	3,00	B
20	4	2	4	2	12	3,00	B
21	3	2	2	3	10	2,50	CB
22	4	2	4	3	13	3,25	B
23	4	4	4	3	15	3,75	SB
24	3	3	3	2	11	2,75	B
25	3	2	3	4	12	3,00	B
26	4	3	4	4	15	3,75	SB
27	3	2	4	1	10	2,50	CB
28	3	1	4	4	12	3,00	B
29	3	2	1	4	10	2,50	CB
30	2	2	1	1	6	1,50	KB
31	3	2	4	4	13	3,25	B
32	4	4	4	4	16	4,00	SB
33	3	3	3	3	12	3,00	B
34	3	2	2	3	10	2,50	CB
35	4	2	3	4	13	3,25	B
36	3	3	4	4	14	3,50	SB
37	3	2	4	4	13	3,25	B
38	2	1	2	3	8	2,00	CB
39	3	3	4	4	14	3,50	SB
40	3	3	2	2	10	2,50	CB
41	3	2	4	2	11	2,75	B
42	4	4	4	1	13	3,25	B
43	3	4	2	1	10	2,50	CB
44	3	1	4	1	9	2,25	CB
45	4	4	4	4	16	4,00	SB
46	3	2	4	4	13	3,25	B
47	4	1	4	1	10	2,50	CB
48	2	2	3	1	8	2,00	CB
49	2	2	3	1	8	2,00	CB
50	3	4	4	3	14	3,50	SB
51	4	4	3	4	15	3,75	SB
52	3	3	3	3	12	3,00	B
53	3	3	1	2	9	2,25	CB

54	4	2	4	4	14	3,50	SB
55	3	2	2	2	9	2,25	CB
56	3	2	2	3	10	2,50	CB
57	2	3	2	4	11	2,75	B
58	2	2	4	2	10	2,50	CB
59	3	2	2	2	9	2,25	CB
60	2	2	4	4	12	3,00	B
61	3	2	1	1	7	1,75	KB
62	1	2	2	3	8	2,00	CB
63	2	1	1	1	5	1,25	KB
64	4	4	4	4	16	4,00	SB
65	3	2	2	2	9	2,25	CB
66	2	2	1	4	9	2,25	CB
67	3	2	4	4	13	3,25	B
68	3	3	2	3	11	2,75	B
69	4	2	4	4	14	3,50	SB
70	4	3	4	4	15	3,75	SB
71	3	2	2	1	8	2,00	CB
72	2	1	1	1	5	1,25	KB
73	2	2	4	4	12	3,00	B
74	3	3	1	1	8	2,00	CB
75	3	3	3	1	10	2,50	CB
76	4	3	3	3	13	3,25	B
77	3	3	3	2	11	2,75	B
78	3	2	2	4	11	2,75	B
79	2	3	2	4	11	2,75	B
80	3	1	2	2	8	2,00	CB
81	2	2	4	1	9	2,25	CB
82	3	3	4	4	14	3,50	SB
83	4	2	2	1	9	2,25	CB
84	4	3	4	2	13	3,25	B
85	3	1	4	4	12	3,00	B
86	3	1	1	4	9	2,25	CB
87	3	1	2	3	9	2,25	CB
88	4	2	3	4	13	3,25	B
89	4	2	3	2	11	2,75	B
90	2	1	2	4	9	2,25	CB
91	4	2	2	2	10	2,50	CB
92	2	2	2	1	7	1,75	KB
93	4	1	3	2	10	2,50	CB
94	4	3	4	4	15	3,75	SB
95	4	3	4	4	15	3,75	SB
96	4	3	4	4	15	3,75	SB
97	4	2	3	2	11	2,75	B

98	4	4	4	4	16	4,00	SB
99	4	3	3	2	12	3,00	B
100	3	3	4	3	13	3,25	B
101	3	2	1	3	9	2,25	CB
102	3	2	1	1	7	1,75	KB
103	3	1	1	1	6	1,50	KB
104	3	2	1	3	9	2,25	CB
105	3	2	1	3	9	2,25	CB
106	4	4	4	4	16	4,00	SB
107	2	2	3	4	11	2,75	B
108	4	3	2	4	13	3,25	B
109	2	2	2	2	8	2,00	CB
110	2	3	3	4	12	3,00	B
111	3	3	3	1	10	2,50	CB
112	3	2	3	3	11	2,75	B
113	4	2	3	2	11	2,75	B
114	2	2	3	3	10	2,50	CB
115	3	2	2	1	8	2,00	CB
116	3	3	2	1	9	2,25	CB

ASPEK TEKNIK DAN INSTRUMEN PENILAIAN SIKAP						
No	b6	b17	b18	b19	TOTAL	AVERAGE
1	1	2	2	2	7	1,75 KB
2	1	1	1	1	4	1,00 KB
3	2	2	2	2	8	2,00 CB
4	1	2	2	2	7	1,75 KB
5	1	1	1	2	5	1,25 KB
6	2	2	1	1	6	1,50 KB
7	2	2	2	3	9	2,25 CB
8	2	2	1	2	7	1,75 KB
9	2	2	2	3	9	2,25 CB
10	2	2	2	2	8	2,00 CB
11	2	1	1	2	6	1,50 KB
12	1	1	1	1	4	1,00 KB
13	1	1	1	2	5	1,25 KB
14	2	2	2	2	8	2,00 CB
15	2	1	1	2	6	1,50 KB
16	4	2	2	2	10	2,50 CB
17	1	2	1	1	5	1,25 KB
18	1	1	1	1	4	1,00 KB
19	1	1	1	1	4	1,00 KB
20	1	1	1	1	4	1,00 KB
21	3	2	2	2	9	2,25 CB
22	3	3	2	3	11	2,75 B

23	2	3	1	2	8	2,00	CB
24	2	1	1	1	5	1,25	KB
25	2	2	2	2	8	2,00	CB
26	3	3	2	2	10	2,50	CB
27	3	2	3	3	11	2,75	B
28	4	1	1	4	10	2,50	CB
29	2	2	2	2	8	2,00	CB
30	2	1	1	2	6	1,50	KB
31	1	1	1	2	5	1,25	KB
32	3	3	2	2	10	2,50	CB
33	1	3	2	2	8	2,00	CB
34	1	3	1	3	8	2,00	CB
35	1	3	3	1	8	2,00	CB
36	2	3	2	3	10	2,50	CB
37	1	2	2	2	7	1,75	KB
38	1	2	1	1	5	1,25	KB
39	2	3	2	2	9	2,25	CB
40	2	3	2	2	9	2,25	CB
41	2	2	2	2	8	2,00	CB
42	2	3	1	2	8	2,00	CB
43	2	2	1	1	6	1,50	KB
44	2	3	1	1	7	1,75	KB
45	2	2	1	2	7	1,75	KB
46	2	3	2	3	10	2,50	CB
47	1	1	1	1	4	1,00	KB
48	2	2	2	2	8	2,00	CB
49	2	2	2	2	8	2,00	CB
50	2	2	1	2	7	1,75	KB
51	2	2	1	1	6	1,50	KB
52	1	2	1	1	5	1,25	KB
53	2	2	2	2	8	2,00	CB
54	1	1	1	1	4	1,00	KB
55	1	2	2	1	6	1,50	KB
56	2	2	1	2	7	1,75	KB
57	1	3	1	1	6	1,50	KB
58	3	3	3	3	12	3,00	B
59	2	2	1	2	7	1,75	KB
60	2	2	2	2	8	2,00	CB
61	1	1	1	1	4	1,00	KB
62	1	3	2	1	7	1,75	KB
63	1	2	3	2	8	2,00	CB
64	1	4	1	2	8	2,00	CB
65	3	4	1	2	10	2,50	CB
66	2	2	2	3	9	2,25	CB

67	2	3	1	3	9	2,25	CB
68	1	1	1	1	4	1,00	KB
69	2	1	1	1	5	1,25	KB
70	1	1	1	2	5	1,25	KB
71	2	2	2	3	9	2,25	CB
72	1	2	1	2	6	1,50	KB
73	1	1	1	1	4	1,00	KB
74	3	3	2	3	11	2,75	B
75	2	3	1	1	7	1,75	KB
76	2	2	1	2	7	1,75	KB
77	2	2	3	2	9	2,25	CB
78	2	3	2	2	9	2,25	CB
79	2	1	1	3	7	1,75	KB
80	1	3	1	3	8	2,00	CB
81	2	1	2	1	6	1,50	KB
82	3	2	1	2	8	2,00	CB
83	2	2	2	1	7	1,75	KB
84	3	3	1	2	9	2,25	CB
85	2	2	1	2	7	1,75	KB
86	1	1	1	2	5	1,25	KB
87	1	1	1	1	4	1,00	KB
88	2	2	1	1	6	1,50	KB
89	2	2	3	3	10	2,50	CB
90	1	1	1	2	5	1,25	KB
91	2	2	2	2	8	2,00	CB
92	2	2	2	2	8	2,00	CB
93	3	2	1	1	7	1,75	KB
94	1	2	1	1	5	1,25	KB
95	3	2	1	1	7	1,75	KB
96	2	2	2	1	7	1,75	KB
97	1	1	1	2	5	1,25	KB
98	2	2	1	3	8	2,00	CB
99	3	2	2	1	8	2,00	CB
100	2	2	2	1	7	1,75	KB
101	1	2	1	1	5	1,25	KB
102	2	2	2	2	8	2,00	CB
103	1	1	2	1	5	1,25	KB
104	1	2	1	1	5	1,25	KB
105	1	2	1	1	5	1,25	KB
106	2	2	1	2	7	1,75	KB
107	1	1	2	2	6	1,50	KB
108	1	1	1	1	4	1,00	KB
109	2	2	2	1	7	1,75	KB
110	1	2	3	2	8	2,00	CB

111	1	1	1	2	5	1,25	KB
112	1	1	2	2	6	1,50	KB
113	1	2	2	2	7	1,75	KB
114	1	1	2	3	7	1,75	KB
115	3	2	2	3	10	2,50	CB
116	1	2	1	1	5	1,25	KB

ASPEK TEKNIK DAN INSTRUMEN PENILAIAN PENGETAHUAN									
No	b20	b21	b22	b23	b24	b25	b26	TOTAL	AVERAGE
1	2	2	2	3	2	3	4	18	2,57 B
2	2	4	1	2	2	3	1	15	2,14 CB
3	3	2	2	3	2	3	2	17	2,43 CB
4	4	2	2	2	2	4	2	18	2,57 B
5	3	1	1	1	3	2	1	12	1,71 KB
6	3	1	1	1	2	2	1	11	1,57 KB
7	3	3	2	2	3	2	3	18	2,57 B
8	3	3	2	4	4	3	2	21	3,00 B
9	3	3	2	2	3	2	3	18	2,57 B
10	4	2	1	4	4	2	1	18	2,57 B
11	3	2	2	2	3	3	4	19	2,71 B
12	2	4	3	3	4	4	2	22	3,14 B
13	4	4	2	4	3	3	2	22	3,14 B
14	2	3	2	4	4	2	1	18	2,57 B
15	4	3	2	4	4	4	2	23	3,29 SB
16	3	2	1	4	3	2	2	17	2,43 CB
17	2	1	1	4	2	4	3	17	2,43 CB
18	3	1	1	1	3	3	1	13	1,86 CB
19	2	1	3	4	4	3	3	20	2,86 B
20	2	1	1	1	3	1	1	10	1,43 KB
21	2	2	2	2	2	2	2	14	2,00 CB
22	4	4	1	2	4	3	1	19	2,71 B
23	3	4	2	2	4	4	3	22	3,14 B
24	3	3	1	4	4	4	2	21	3,00 B
25	3	2	2	3	4	2	2	18	2,57 B
26	4	3	1	3	3	1	1	16	2,29 CB
27	2	1	2	2	4	2	3	16	2,29 CB
28	1	1	1	1	2	2	1	9	1,29 KB
29	2	4	2	2	3	2	2	17	2,43 CB
30	2	1	1	1	1	1	2	9	1,29 KB
31	2	2	2	2	2	1	2	13	1,86 CB
32	3	2	2	2	4	4	3	20	2,86 B
33	3	2	2	2	3	3	2	17	2,43 CB
34	3	2	1	2	4	3	2	17	2,43 CB
35	3	2	4	4	4	3	2	22	3,14 B

36	4	2	2	2	3	3	3	19	2,71	B
37	2	2	1	1	2	1	1	10	1,43	KB
38	2	1	1	1	2	1	1	9	1,29	KB
39	3	2	2	2	3	3	2	17	2,43	CB
40	3	2	2	2	3	4	2	18	2,57	B
41	2	3	2	3	4	3	2	19	2,71	B
42	3	3	2	4	4	4	2	22	3,14	B
43	2	2	2	2	4	3	1	16	2,29	CB
44	3	3	2	1	4	3	1	17	2,43	CB
45	2	3	2	4	4	4	1	20	2,86	B
46	4	3	3	3	4	3	2	22	3,14	B
47	2	1	1	1	4	1	1	11	1,57	KB
48	1	2	2	2	2	4	2	15	2,14	CB
49	3	3	2	2	3	3	3	19	2,71	B
50	4	2	2	2	4	4	2	20	2,86	B
51	1	1	2	2	3	3	2	14	2,00	CB
52	3	2	2	2	2	2	2	15	2,14	CB
53	3	2	1	3	4	2	2	17	2,43	CB
54	2	2	2	2	3	3	2	16	2,29	CB
55	2	1	1	2	2	2	2	12	1,71	KB
56	2	3	3	3	2	2	3	18	2,57	B
57	3	2	2	2	2	2	1	14	2,00	CB
58	4	2	2	2	3	3	1	17	2,43	CB
59	2	2	2	2	3	3	2	16	2,29	CB
60	3	2	2	2	3	2	2	16	2,29	CB
61	3	2	3	3	2	1	1	15	2,14	CB
62	3	2	1	1	3	3	3	16	2,29	CB
63	2	1	2	1	2	2	1	11	1,57	KB
64	2	4	2	2	4	4	4	22	3,14	B
65	3	2	2	2	3	2	3	17	2,43	CB
66	2	4	2	2	2	3	2	17	2,43	CB
67	4	3	2	3	4	2	3	21	3,00	B
68	1	4	3	3	1	1	1	14	2,00	CB
69	2	3	2	2	3	4	2	18	2,57	B
70	2	2	1	2	3	3	2	15	2,14	CB
71	3	1	1	2	3	2	1	13	1,86	CB
72	2	1	1	2	3	2	1	12	1,71	KB
73	2	1	1	1	4	2	3	14	2,00	CB
74	3	2	2	2	2	2	2	15	2,14	CB
75	2	1	1	2	4	3	2	15	2,14	CB
76	2	2	1	1	3	3	1	13	1,86	CB
77	2	1	2	2	3	3	2	15	2,14	CB
78	2	1	2	2	3	3	2	15	2,14	CB
79	3	3	1	2	4	3	2	18	2,57	B
80	3	2	2	2	3	2	1	15	2,14	CB

81	2	3	2	1	2	1	1	12	1,71	KB
82	3	2	2	2	3	1	1	14	2,00	CB
83	2	1	1	4	4	3	1	16	2,29	CB
84	3	1	2	2	3	3	1	15	2,14	CB
85	2	2	3	2	2	1	2	14	2,00	CB
86	2	1	1	2	4	2	1	13	1,86	CB
87	3	3	2	2	4	1	1	16	2,29	CB
88	4	2	2	3	4	4	2	21	3,00	B
89	4	2	2	3	3	3	4	21	3,00	B
90	3	1	2	1	3	3	2	15	2,14	CB
91	3	3	2	2	4	2	2	18	2,57	B
92	2	3	2	1	4	2	1	15	2,14	CB
93	4	2	1	2	4	3	2	18	2,57	B
94	4	1	2	3	4	2	1	17	2,43	CB
95	4	1	1	2	4	3	1	16	2,29	CB
96	3	2	2	3	4	3	1	18	2,57	B
97	2	3	1	1	4	2	1	14	2,00	CB
98	4	4	2	2	4	3	1	20	2,86	B
99	4	1	2	3	4	2	1	17	2,43	CB
100	3	1	2	3	4	4	1	18	2,57	B
101	2	1	1	1	2	1	1	9	1,29	KB
102	3	1	1	2	1	2	1	11	1,57	KB
103	3	4	1	2	4	2	1	17	2,43	CB
104	2	1	1	1	2	1	1	9	1,29	KB
105	2	1	1	1	2	1	1	9	1,29	KB
106	2	1	2	1	4	4	1	15	2,14	CB
107	4	1	2	1	2	1	1	12	1,71	KB
108	3	3	3	3	4	4	1	21	3,00	B
109	2	1	1	1	2	2	1	10	1,43	KB
110	3	1	3	3	4	3	3	20	2,86	B
111	3	2	1	2	2	2	2	14	2,00	CB
112	3	1	1	3	3	3	3	17	2,43	CB
113	3	2	1	2	2	3	2	15	2,14	CB
114	4	1	1	2	3	2	3	16	2,29	CB
115	4	1	2	2	4	2	3	18	2,57	B
116	2	1	2	1	3	3	2	14	2,00	CB

ASPEK TEKNIK DAN INSTRUMEN PENILAIAN KETERAMPILAN																				
No	b27	b28	b29	b30	b31	b32	b33	b34	b35	b36	b37	b38	b39	b40	b41	b42	b43	b44	TOTAL	AVERAGE
1	2	2	4	2	3	3	2	2	2	2	2	2	2	3	2	3	3	2	43	2,39 CB
2	1	1	3	3	4	2	2	2	3	2	2	2	3	1	1	1	1	2	36	2,00 CB
3	2	2	2	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	3	2	2	43	2,39 CB
4	2	4	4	4	4	4	2	2	2	2	2	2	1	1	1	1	1	1	40	2,22 CB
5	2	3	2	2	2	3	3	1	3	1	1	1	1	2	2	1	1	1	32	1,78 CB
6	1	3	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	1	1	1	1	1	32	1,78 CB
7	3	3	4	3	3	3	3	1	2	2	2	1	2	2	2	2	1	2	41	2,28 CB
8	3	3	2	1	2	3	4	3	2	2	2	2	1	2	2	2	1	1	38	2,11 CB
9	3	3	4	3	3	3	3	1	2	2	2	1	2	2	2	2	1	2	41	2,28 CB
10	3	2	4	4	4	2	2	1	1	2	2	1	1	2	1	1	1	1	35	1,94 CB
11	3	4	3	3	4	4	2	1	2	2	1	2	1	1	2	2	2	1	40	2,22 CB
12	2	3	3	4	3	4	2	1	4	4	1	1	1	1	2	1	1	2	40	2,22 CB
13	2	3	3	4	3	3	2	1	2	2	1	2	1	1	2	2	1	1	36	2,00 CB
14	3	3	3	3	4	4	3	2	2	2	2	1	1	1	2	2	1	2	41	2,28 CB
15	2	4	4	4	4	4	2	1	3	2	1	1	1	1	1	1	1	2	39	2,17 CB
16	2	4	4	4	4	4	4	4	2	2	4	2	1	1	3	4	4	2	55	3,06 B
17	1	4	4	4	4	3	1	1	4	2	2	2	1	1	1	1	1	1	38	2,11 CB
18	1	4	2	4	4	4	1	3	4	2	1	1	1	1	3	1	1	2	40	2,22 CB
19	1	2	1	3	2	2	2	3	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	26	1,44 KB
20	1	4	4	4	4	1	1	1	4	1	1	1	1	1	1	1	1	1	33	1,83 CB
21	3	3	2	2	2	3	3	2	2	2	2	1	3	2	2	2	1	2	39	2,17 CB
22	2	4	4	3	4	3	4	2	2	2	1	1	3	1	2	1	1	1	41	2,28 CB
23	3	4	4	3	4	4	4	3	2	3	2	1	3	2	2	2	1	1	48	2,67 B
24	1	2	4	4	4	2	4	2	2	2	2	2	3	2	3	2	1	4	46	2,56 B
25	3	3	3	3	3	4	4	3	1	3	1	2	4	1	2	1	1	1	43	2,39 CB
26	3	2	2	2	2	2	4	4	4	4	4	4	4	2	2	2	2	2	51	2,83 B
27	3	2	2	3	3	4	2	1	2	3	3	3	4	3	2	3	2	2	47	2,61 B

28	2	3	1	1	1	1	3	1	2	1	1	1	4	1	1	1	1	1	1	27	1,50	KB
29	3	2	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	2	3	2	1	53	2,94	B	
30	2	2	2	2	3	3	3	1	2	1	1	1	2	1	1	1	1	1	1	30	1,67	KB
31	1	2	3	3	3	3	3	1	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	40	2,22	CB
32	2	2	2	3	3	3	3	3	2	3	3	2	4	3	3	4	3	1	49	2,72	B	
33	1	2	2	2	2	1	3	3	2	1	1	1	2	1	1	1	1	1	1	28	1,56	KB
34	2	2	2	3	4	4	2	2	2	2	2	2	3	2	2	3	2	1	42	2,33	CB	
35	2	4	4	4	4	4	4	3	2	2	2	2	4	2	4	2	1	1	51	2,83	B	
36	3	2	3	3	3	3	4	4	3	3	2	2	4	3	4	3	3	2	54	3,00	B	
37	1	2	1	1	1	2	2	1	1	1	1	1	3	1	3	1	1	1	1	25	1,39	KB
38	2	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	1	1	2	1	1	37	2,06	CB	
39	2	3	3	3	3	3	4	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	44	2,44	CB	
40	2	4	4	3	4	3	3	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	46	2,56	B	
41	1	2	3	3	3	2	4	3	2	2	2	1	2	2	3	3	1	2	41	2,28	CB	
42	2	3	3	4	4	3	3	2	3	4	2	2	2	1	2	3	1	2	46	2,56	B	
43	1	4	2	3	4	4	3	1	1	1	1	1	2	1	1	1	1	1	33	1,83	CB	
44	2	2	1	1	2	3	4	1	2	2	1	2	2	1	3	2	1	1	33	1,83	CB	
45	2	3	4	4	4	4	4	1	3	2	2	1	2	1	2	2	1	1	43	2,39	CB	
46	2	4	3	4	4	3	3	2	3	2	2	2	1	2	2	2	1	1	43	2,39	CB	
47	1	2	2	2	2	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	23	1,28	KB	
48	4	4	3	2	3	3	4	2	3	4	4	2	2	1	1	2	2	1	47	2,61	B	
49	3	4	4	4	4	4	4	2	2	3	3	3	2	4	3	3	3	3	58	3,22	B	
50	2	4	3	3	4	2	4	2	1	3	1	1	3	1	2	1	1	1	39	2,17	CB	
51	2	3	3	3	3	3	3	1	3	1	1	1	1	1	3	1	1	1	35	1,94	CB	
52	1	3	2	3	3	3	3	3	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	32	1,78	CB	
53	3	3	2	3	3	3	2	2	3	3	3	4	4	2	2	2	1	2	47	2,61	B	
54	2	4	4	3	4	4	4	3	2	2	1	1	3	2	1	1	1	1	43	2,39	CB	
55	1	3	2	3	3	3	4	3	3	1	1	1	1	1	1	1	1	1	34	1,89	CB	
56	3	1	2	3	3	2	3	2	3	2	2	2	3	2	3	1	2	1	40	2,22	CB	

57	2	4	4	3	4	1	2	1	2	1	1	1	2	1	2	1	1	1	34	1,89	CB	
58	2	2	4	4	4	4	3	3	1	1	1	1	3	1	2	1	1	1	39	2,17	CB	
59	2	3	3	3	3	3	3	1	3	3	1	1	2	1	1	1	2	1	37	2,06	CB	
60	2	3	2	2	4	2	2	2	2	3	2	2	3	1	2	1	2	2	39	2,17	CB	
61	1	2	3	2	2	2	2	1	1	2	1	1	1	1	2	1	1	1	27	1,50	KB	
62	1	4	3	3	2	3	2	2	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	31	1,72	KB	
63	2	2	2	3	3	2	2	3	2	2	1	1	1	1	1	2	1	1	32	1,78	CB	
64	1	4	4	4	4	4	4	4	2	4	1	1	1	1	1	1	1	1	43	2,39	CB	
65	3	4	4	4	4	3	3	4	2	3	2	2	2	2	2	2	1	2	49	2,72	B	
66	2	3	2	3	3	2	3	2	2	2	2	2	3	2	2	2	3	2	42	2,33	CB	
67	2	4	4	4	4	4	3	3	4	4	3	2	1	2	1	1	2	3	51	2,83	B	
68	2	2	2	2	2	2	3	1	4	1	1	1	1	1	1	1	1	1	29	1,61	KB	
69	2	4	4	4	4	3	3	2	2	2	2	3	1	2	4	4	2	1	49	2,72	B	
70	3	3	3	3	3	4	3	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	43	2,39	CB	
71	2	3	3	3	3	3	3	1	2	1	2	2	1	1	2	1	2	1	36	2,00	CB	
72	2	3	2	2	2	3	2	1	2	2	2	2	1	1	2	2	1	1	33	1,83	CB	
73	3	3	3	4	4	4	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	45	2,50	CB	
74	2	4	3	4	4	3	3	2	2	3	3	2	2	2	2	2	2	1	46	2,56	B	
75	2	3	3	3	3	2	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	2	1	47	2,61	B	
76	1	2	2	3	4	2	2	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	28	1,56	KB	
77	2	3	3	3	3	2	3	2	3	2	2	2	1	2	3	2	2	2	42	2,33	CB	
78	2	4	3	2	3	3	3	2	3	2	2	2	1	2	3	2	1	2	42	2,33	CB	
79	3	4	3	3	3	3	3	2	3	3	2	2	2	1	1	2	2	1	2	43	2,39	CB
80	3	3	4	4	4	3	3	2	3	3	2	1	1	1	2	1	1	1	42	2,33	CB	
81	1	3	3	2	4	1	4	1	2	1	1	1	2	1	1	1	1	1	31	1,72	KB	
82	1	2	2	3	4	3	3	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	29	1,61	KB	
83	2	1	2	2	3	1	4	1	3	1	1	1	1	1	1	1	1	1	28	1,56	KB	
84	2	3	2	3	3	2	3	2	2	1	1	1	1	1	3	1	1	1	33	1,83	CB	
85	3	3	4	3	4	2	3	1	2	2	2	1	1	1	2	2	3	2	41	2,28	CB	

86	1	4	3	4	4	2	2	1	2	1	1	1	1	1	3	2	1	1	35	1,94	CB
87	2	4	3	3	4	3	4	1	3	1	1	1	2	4	4	1	1	1	43	2,39	CB
88	1	3	3	3	3	4	3	4	4	2	2	1	1	1	2	1	1	1	40	2,22	CB
89	2	4	4	3	4	4	3	2	3	1	1	1	1	3	1	1	1	1	40	2,22	CB
90	1	3	2	2	3	2	3	2	3	2	2	2	1	1	2	1	1	1	34	1,89	CB
91	3	2	4	2	3	1	2	1	2	2	2	1	1	2	1	1	2	34	1,89	CB	
92	1	4	4	2	3	1	2	1	2	2	1	2	1	1	2	1	1	2	33	1,83	CB
93	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	2	2	2	1	1	1	42	2,33	CB
94	1	4	3	2	2	2	3	3	3	3	3	1	1	1	3	1	1	1	38	2,11	CB
95	2	3	3	4	4	2	4	2	2	2	2	1	1	1	1	1	1	1	37	2,06	CB
96	1	3	3	3	3	2	2	1	2	1	1	1	1	2	1	1	1	1	30	1,67	KB
97	1	4	2	1	3	1	4	2	3	3	1	1	1	1	2	1	1	1	33	1,83	CB
98	2	4	4	4	3	4	3	3	2	1	1	1	1	1	3	1	1	1	43	2,39	CB
99	1	4	2	1	3	1	4	2	3	1	1	1	1	1	1	1	1	1	30	1,67	KB
100	1	1	2	3	3	3	2	1	2	1	1	1	1	1	2	1	1	1	28	1,56	KB
101	2	4	3	4	4	2	1	2	3	1	1	1	1	1	1	1	1	1	34	1,89	CB
102	2	3	3	4	3	1	1	2	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	30	1,67	KB
103	3	3	1	1	4	3	2	1	1	1	1	1	1	1	2	2	1	1	30	1,67	KB
104	2	3	3	4	4	3	3	4	2	3	1	1	1	1	1	1	1	1	39	2,17	CB
105	2	3	3	4	4	3	3	4	2	3	1	1	1	1	1	1	1	1	39	2,17	CB
106	1	4	4	2	2	3	2	2	2	2	3	1	1	1	1	2	1	2	36	2,00	CB
107	1	4	4	2	4	2	3	1	2	1	1	2	1	1	1	2	2	1	35	1,94	CB
108	1	3	3	3	3	1	4	1	4	4	4	1	1	1	1	1	1	1	38	2,11	CB
109	1	4	4	4	4	3	4	3	4	1	1	1	1	1	1	1	1	1	40	2,22	CB
110	3	3	3	4	2	4	4	3	3	3	3	4	3	2	2	2	2	2	52	2,89	B
111	3	3	3	2	2	2	3	2	1	1	2	1	1	2	2	2	1	1	34	1,89	CB
112	3	4	2	3	3	4	3	2	3	2	2	1	1	1	2	2	1	1	40	2,22	CB
113	2	4	2	3	4	3	3	3	2	2	2	1	1	1	2	2	1	1	39	2,17	CB
114	3	4	4	4	4	2	4	2	2	1	2	1	2	1	1	1	1	1	40	2,22	CB

115	3	4	3	3	4	2	2	3	1	2	1	2	1	2	1	1	1	1	37	2,06	CB
116	2	3	4	3	3	2	2	2	3	1	1	2	1	2	1	1	1	2	36	2,00	CB

C. Uji Validitas dan Reliabilitas

1. Uji Validitas dan Reliabilitas Angket Guru

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.876	11

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item- Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
b1	28.9167	32.080	.437	.875
b2	29.0000	29.478	.725	.855
b3	28.8333	30.232	.739	.856
b4	29.2500	28.543	.785	.850
b5	29.6250	32.766	.394	.877
b6	29.7500	32.022	.543	.868
b7	29.2500	29.587	.586	.866
b8	30.0833	30.428	.496	.873
b9	29.1667	31.536	.569	.867
b10	28.9583	30.389	.601	.864
b11	28.4167	32.514	.650	.865

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.894	11

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item- Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
b12	30.0000	33.913	.530	.891
b13	29.5833	35.471	.591	.888
b14	29.9583	32.824	.678	.882

b15	30.0417	31.694	.751	.877
b16	30.2500	33.239	.582	.888
b17	30.1667	31.623	.698	.880
b18	30.5000	32.522	.709	.880
b19	30.1250	33.071	.704	.880
b20	29.9167	34.688	.454	.895
b21	29.7083	35.172	.515	.891
b22	30.1667	32.841	.656	.883

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.852	8

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
b23	19.0417	16.303	.709	.820
b24	19.3333	15.797	.776	.811
b25	19.1250	17.071	.560	.839
b26	19.5417	15.216	.738	.815
b27	19.3750	17.375	.569	.837
b28	19.2917	16.563	.654	.827
b29	19.0833	18.688	.511	.844
b30	18.3333	20.754	.173	.871

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.810	6

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
b31	10.9583	9.781	.416	.812
b32	11.3333	9.362	.600	.775
b33	11.6250	7.984	.747	.736
b34	11.5000	8.435	.692	.751
b35	11.6667	9.449	.395	.822
b36	11.4583	8.955	.608	.771

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.811	5

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
b37	10.6667	5.623	.603	.777
b38	11.3333	6.145	.302	.856
b39	10.7083	5.259	.676	.755
b40	11.2917	4.563	.707	.739
b41	11.6667	4.319	.766	.717

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.835	8

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
b42	18.8750	12.027	.484	.825
b43	18.6250	12.418	.481	.825
b44	18.3750	12.158	.529	.820
b45	18.3333	11.797	.675	.806
b46	18.1667	11.623	.635	.808
b47	18.7500	9.848	.725	.791
b48	19.0417	11.868	.441	.832
b49	18.8750	10.114	.622	.810

2. Uji Validitas dan Reliabilitas Angket Siswa

a) Aspek Pelaksanaan Penilaian Autentik

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.752	11

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
b1	27.4310	23.987	.441	.729
b2	27.0259	25.156	.321	.743
b3	27.4224	24.037	.427	.731
b4	27.4224	23.046	.474	.724
b5	27.3793	23.472	.438	.729
b6	27.8793	21.029	.405	.743
b7	27.1724	23.657	.449	.728
b8	27.1034	23.902	.410	.732
b9	27.2931	24.331	.390	.735

b10	26.7931	23.487	.460	.726
b11	27.2500	25.076	.253	.752

b) Aspek Analisis dan Pelaporan Penilaian Autentik

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.601	4

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
b12	8.0345	4.990	.399	.529
b13	8.8362	4.973	.344	.558
b14	8.2414	3.854	.475	.450
b15	8.3793	3.959	.347	.575

c) Aspek Teknik dan Instrumen Penilaian Sikap

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.617	4

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
b16	5.2845	2.171	.437	.515
b17	5.0862	2.288	.373	.566
b18	5.5172	2.582	.354	.577
b19	5.2155	2.223	.427	.523

d) Aspek Teknik dan Instrumen Penilaian Pengetahuan

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.663	7

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
b20	13.4138	9.775	.269	.655
b21	14.0948	8.974	.321	.645
b22	14.4052	9.947	.348	.636
b23	13.9483	8.276	.512	.582
b24	13.0345	8.851	.416	.614
b25	13.6034	8.363	.472	.595
b26	14.3276	9.666	.276	.654

d) Aspek Teknik dan Instrumen Penilaian Keterampilan

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.807	18

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
b27	36.7931	44.270	.417	.797
b28	35.6897	46.703	.144	.814

b29	35.8362	44.103	.364	.800
b30	35.7931	43.992	.382	.799
b31	35.4914	45.643	.277	.805
b32	36.0431	43.102	.426	.796
b33	35.8879	44.935	.298	.804
b34	36.7672	43.798	.368	.800
b35	36.4483	46.893	.139	.813
b36	36.7586	42.063	.563	.787
b37	37.0517	42.415	.588	.786
b38	37.2241	43.671	.530	.791
b39	37.0086	43.852	.327	.804
b40	37.3017	43.708	.536	.791
b41	36.9138	44.636	.360	.800
b42	37.1897	43.025	.550	.789
b43	37.4310	44.578	.500	.794
b44	37.4138	45.619	.414	.798

3. Hasil Uji Valliditas dan Reliabilitas

Angket guru

Aspek yang Diamati	No. Item	<i>Pearson Correlation</i>	Keterangan
Perencanaan Penilaian Autentik	Butir 1	.437	Valid
	Butir 2	.725	Valid
	Butir 3	.739	Valid
	Butir 4	.785	Valid
	Butir 5	.394	Valid
	Butir 6	.543	Valid
	Butir 7	.586	Valid
	Butir 8	.496	Valid
	Butir 9	.569	Valid
	Butir 10	.601	Valid
	Butir 11	.650	Valid
Pelaksanaan Penilaian Autentik	Butir 12	.530	Valid
	Butir 13	.591	Valid
	Butir 14	.678	Valid
	Butir 15	.751	Valid
	Butir 16	.582	Valid
	Butir 17	.698	Valid

	Butir 18	.709	Valid
	Butir 19	.704	Valid
	Butir 20	.454	Valid
	Butir 21	.515	Valid
	Butir 22	.656	Valid
Analisis dan Pelaporan Penilaian Autentik	Butir 23	.709	Valid
	Butir 24	.776	Valid
	Butir 25	.560	Valid
	Butir 26	.738	Valid
	Butir 27	.569	Valid
	Butir 28	.654	Valid
	Butir 29	.511	Valid
	Butir 30	.173	Tidak Valid
Teknik dan instrumen penilaian sikap (Afektif)	Butir 31	.416	Valid
	Butir 32	.600	Valid
	Butir 33	.747	Valid
	Butir 34	.692	Valid
	Butir 35	.395	Valid
	Butir 36	.608	Valid
Teknik dan instrumen penilaian pengetahuan (kognitif)	Butir 37	.603	Valid
	Butir 38	.302	Valid
	Butir 39	.676	Valid
	Butir 40	.707	Valid
	Butir 41	.766	Valid
Teknik dan instrumen penilaian Keterampilan (psikomotor)	Butir 42	.484	Valid
	Butir 43	.481	Valid
	Butir 44	.529	Valid
	Butir 45	.675	Valid
	Butir 46	.635	Valid
	Butir 47	.725	Valid
	Butir 48	.441	Valid
	Butir 49	.622	Valid

Angket siswa

Aspek yang Diamati	No. Item	Pearson Correlation	Keterangan
Perencanaan Penilaian Autentik	Butir 1	.441	Valid
	Butir 2	.321	Valid
	Butir 3	.427	Valid
	Butir 4	.474	Valid
	Butir 5	.438	Valid
	Butir 6	.405	Valid
	Butir 7	.449	Valid

	Butir 8	.410	Valid
	Butir 9	.390	Valid
	Butir 10	.460	Valid
	Butir 11	.253	Tidak Valid
Analisis dan Pelaporan Penilaian Autentik	Butir 12	.399	Valid
	Butir 13	.344	Valid
	Butir 14	.475	Valid
	Butir 15	.347	Valid
Teknik dan Instrumen Penilaian Sikap	Butir 16	.437	Valid
	Butir 17	.373	Valid
	Butir 18	.354	Valid
	Butir 19	.427	Valid
Teknik dan Instrumen Penilaian Pengetahuan	Butir 20	.269	Tidak Valid
	Butir 21	.321	Valid
	Butir 22	.348	Valid
	Butir 23	.512	Valid
	Butir 24	.416	Valid
	Butir 25	.472	Valid
	Butir 26	.276	Tidak Valid
Teknik dan Instrumen Penilaian Keterampilan	Butir 27	.417	Valid
	Butir 28	.144	Tidak Valid
	Butir 29	.364	Valid
	Butir 30	.382	Valid
	Butir 31	.277	Tidak Valid
	Butir 32	.426	Valid
	Butir 33	.298	Tidak Valid
	Butir 34	.368	Valid
	Butir 35	.139	Tidak Valid
	Butir 36	.563	Valid
	Butir 37	.588	Valid
	Butir 38	.530	Valid
	Butir 39	.327	Valid
	Butir 40	.536	Valid
	Butir 41	.360	Valid
	Butir 42	.550	Valid
	Butir 43	.500	Valid
	Butir 44	.414	Valid

Angket guru

No.	Aspek yang Diamati	Cronbach's Alpha	Keterangan
1.	Perencanaan penilaian	.876	Reliabel

	autentik		
2.	Pelaksanaan penilaian autentik	.894	Reliabel
3.	Analisis dan pelaporan penilaian autentik	.852	Reliabel
4.	Teknik dan instrumen penilaian sikap	.810	Reliabel
5.	Teknik dan instrumen penilaian pengetahuan	.811	Reliabel
6.	Teknik dan instrumen penilaian Keterampilan	.835	Reliabel

Angket Siswa

No.	Aspek yang Diamati	<i>Cronbach's Alpha</i>	Keterangan
1.	Pelaksanaan penilaian autentik	.752	Reliabel
2.	Analisis dan pelaporan penilaian autentik	.601	Reliabel
3.	Teknik dan instrumen penilaian sikap	.617	Reliabel
4.	Teknik dan instrumen penilaian pengetahuan	.663	Reliabel
5.	Teknik dan instrumen penilaian Keterampilan	.807	Reliabel

Lampiran 2

Crosstabs (Tabulasi Silang)

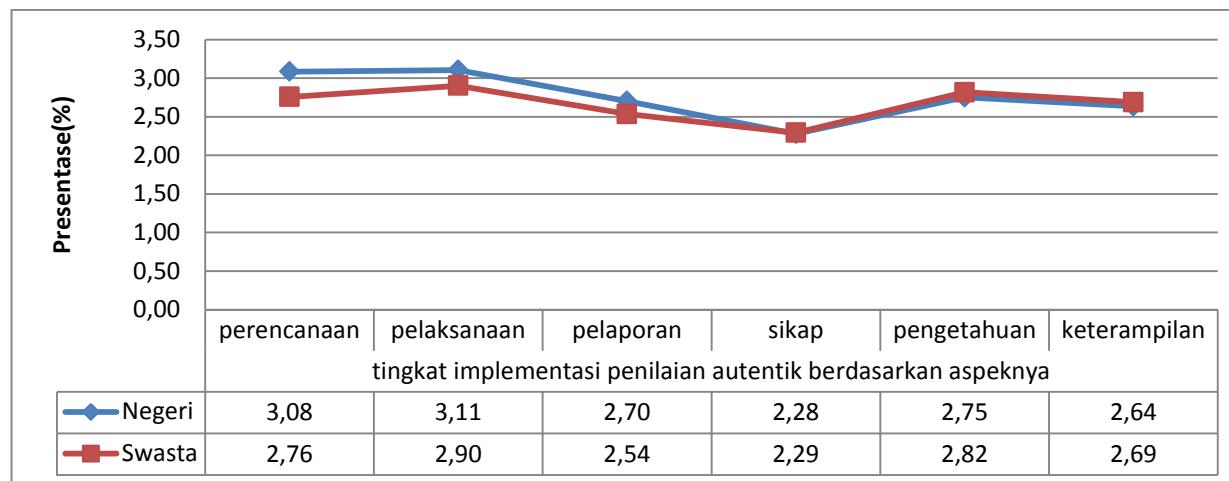
1. Crosstabs Berdasarkan Latar Belakang Sekolah Guru Ekonomi di MA se-Kabupaten Sleman

Responden	Sekolah	Perencanaan		Pelaksanaan		Analisis dan Pelaporan		Teknik dan Instrumen Penilaian Sikap		Teknik dan Instrumen Penilaian Pengetahuan		Teknik dan Instrumen Penilaian Keterampilan	
1	Negeri	2,55	B	2,64	B	2,43	CB	2,17	CB	2,20	CB	2,38	CB
2	Negeri	2,91	B	2,91	B	2,00	CB	1,67	KB	2,40	CB	2,00	CB
3	Negeri	2,91	B	2,00	CB	2,29	CB	2,00	CB	2,00	CB	2,63	B
4	Negeri	2,82	B	2,64	B	2,86	B	2,33	CB	2,60	B	2,88	B
5	Negeri	2,82	B	3,27	SB	2,57	B	1,83	CB	2,60	B	2,50	CB
6	Negeri	3,45	SB	3,91	SB	2,57	B	2,83	B	3,20	B	2,75	B
7	Negeri	2,18	CB	2,45	CB	2,43	CB	1,83	CB	2,40	CB	2,13	CB
8	Negeri	3,45	SB	3,18	B	2,71	B	2,67	B	3,40	SB	3,00	B
9	Negeri	3,91	SB	3,27	SB	3,71	SB	2,83	B	3,20	B	3,13	B
10	Negeri	2,91	B	3,45	SB	2,57	B	1,67	KB	2,40	CB	1,88	CB
17	Negeri	3,45	SB	4,00	SB	3,00	B	2,50	CB	3,00	B	3,13	B
18	Negeri	3,64	SB	3,55	SB	3,29	SB	3,00	B	3,60	SB	3,25	B
RATA-RATA		3,08	B	3,11	B	2,70	B	2,28	CB	2,75	B	2,64	B

Responden	Sekolah	Perencanaan		Pelaksanaan		Analisis dan Pelaporan		Teknik dan Instrumen Penilaian Sikap		Teknik dan Instrumen Penilaian Pengetahuan		Teknik dan Instrumen Penilaian Keterampilan	
11	swasta	3,27	SB	3,00	B	2,71	B	2,50	CB	2,60	B	2,63	B
12	swasta	2,18	CB	3,00	B	2,00	CB	1,83	CB	2,00	CB	2,38	CB

13	swasta	2,73	B	3,00	B	2,43	CB	2,00	CB	3,60	SB	2,88	B
14	swasta	3,00	B	3,55	SB	4,00	SB	4,00	SB	3,40	SB	3,38	SB
15	swasta	2,18	CB	2,64	B	1,14	KB	2,17	CB	2,20	CB	2,00	CB
16	swasta	3,82	SB	3,27	SB	3,86	SB	3,17	B	3,40	SB	3,38	SB
19	swasta	3,45	SB	3,64	SB	3,00	B	2,50	CB	2,80	B	2,88	B
20	swasta	2,73	B	3,00	B	2,29	CB	2,00	CB	2,80	B	2,63	B
21	swasta	2,82	B	2,91	B	2,00	CB	2,33	CB	3,00	B	2,88	B
22	swasta	1,82	CB	1,45	KB	1,86	CB	1,50	KB	1,60	KB	1,63	KB
23	swasta	2,73	B	2,73	B	2,43	CB	1,67	KB	3,20	B	3,00	B
24	swasta	2,36	CB	2,64	B	2,71	B	1,83	CB	3,20	B	2,63	B
RATA-RATA		2,76	B	2,90	B	2,54	B	2,29	CB	2,82	B	2,69	B

	tingkat implementasi penilaian autentik berdasarkan aspeknya					
	perencanaan	pelaksanaan	pelaporan	sikap	pengetahuan	keterampilan
Negeri	3,08	3,11	2,70	2,28	2,75	2,64
Swasta	2,76	2,90	2,54	2,29	2,82	2,69



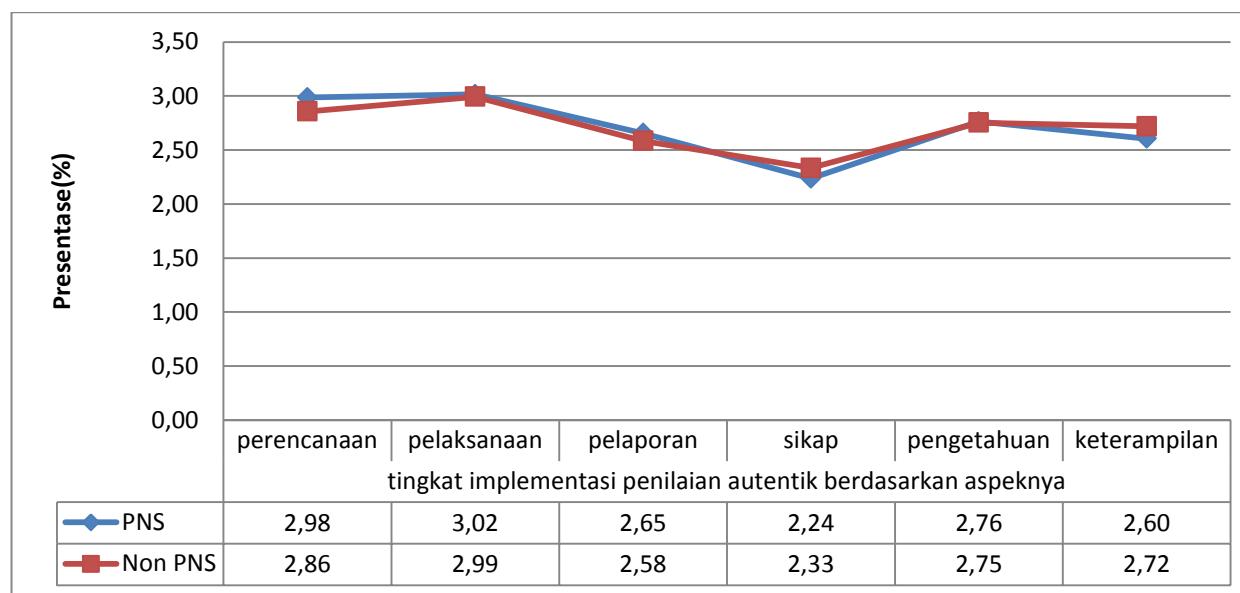
2. Crosstabs Berdasarkan Status Kepegawaian Ekonomi di MA se-Kabupaten Sleman

Responden	Status Kepegawaian	Perencanaan		Pelaksanaan		Analisis dan Pelaporan		Teknik dan Instrumen Penilaian Sikap		Teknik dan Instrumen Penilaian Pengetahuan		Teknik dan Instrumen Penilaian Keterampilan	
1	PNS	2,55	B	2,64	B	2,43	CB	2,17	CB	2,44	CB	2,38	CB
3	PNS	2,91	B	2,00	CB	2,29	CB	2,00	CB	2,35	CB	2,63	B
5	PNS	2,82	B	3,27	SB	2,57	B	1,83	CB	2,69	B	2,50	CB
6	PNS	3,45	SB	3,91	SB	2,57	B	2,83	B	3,21	B	2,75	B
7	PNS	2,18	CB	2,45	CB	2,43	CB	1,83	CB	2,25	CB	2,13	CB
8	PNS	3,45	SB	3,18	B	2,71	B	2,67	B	3,10	B	3,00	B

9	PNS	3,91	SB	3,27	SB	3,71	SB	2,83	B	3,40	SB	3,13	B
10	PNS	2,91	B	3,45	SB	2,57	B	1,67	KB	2,60	B	1,88	CB
13	PNS	2,73	B	3,00	B	2,43	CB	2,00	CB	2,77	B	2,88	B
17	PNS	3,45	SB	4,00	SB	3,00	B	2,50	CB	3,29	SB	3,13	B
18	PNS	3,64	SB	3,55	SB	3,29	SB	3,00	B	3,42	SB	3,25	B
22	PNS	1,82	CB	1,45	KB	1,86	CB	1,50	KB	1,65	KB	1,63	KB
RATA-RATA		2,98	B	3,02	B	2,65	B	2,24	CB	2,76	B	2,60	B

Responden	Status Kepegawaian	Perencanaan		Pelaksanaan		Analisis dan Pelaporan		Teknik dan Instrumen Penilaian Sikap		Teknik dan Instrumen Penilaian Pengetahuan		Teknik dan Instrumen Penilaian Keterampilan	
2	Non PNS	2,91	B	2,91	B	2,00	CB	1,67	KB	2,42	CB	2,00	CB
4	Non PNS	2,82	B	2,64	B	2,86	B	2,33	CB	2,71	B	2,88	B
11	Non PNS	3,27	SB	3,00	B	2,71	B	2,50	CB	2,85	B	2,63	B
12	Non PNS	2,18	CB	3,00	B	2,00	CB	1,83	CB	2,31	CB	2,38	CB
14	Non PNS	3,00	B	3,55	SB	4,00	SB	4,00	SB	3,50	SB	3,38	SB
15	Non PNS	2,18	CB	2,64	B	1,14	KB	2,17	CB	2,10	CB	2,00	CB
16	Non PNS	3,82	SB	3,27	SB	3,86	SB	3,17	B	3,50	SB	3,38	SB
19	Non PNS	3,45	SB	3,64	SB	3,00	B	2,50	CB	3,15	B	2,88	B
20	Non PNS	2,73	B	3,00	B	2,29	CB	2,00	CB	2,63	B	2,63	B
21	Non PNS	2,82	B	2,91	B	2,00	CB	2,33	CB	2,69	B	2,88	B
23	Non PNS	2,73	B	2,73	B	2,43	CB	1,67	KB	2,65	B	3,00	B
24	Non PNS	2,36	CB	2,64	B	2,71	B	1,83	CB	2,54	B	2,63	B
RATA-RATA		2,86	B	2,99	B	2,58	B	2,33	CB	2,75	B	2,72	B

	tingkat implementasi penilaian autentik berdasarkan aspeknya					
	perencanaan	pelaksanaan	pelaporan	sikap	pengetahuan	keterampilan
PNS	2,98	3,02	2,65	2,24	2,76	2,60
Non PNS	2,86	2,99	2,58	2,33	2,75	2,72



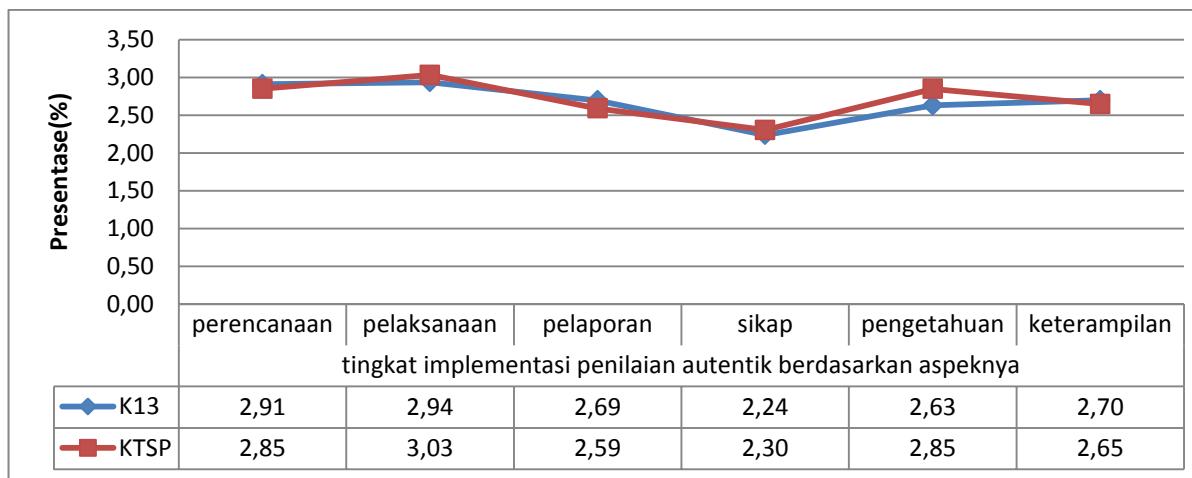
3. Crosstabs Berdasarkan Kurikulum Guru Ekonomi di MA se-Kabupaten Sleman

Responden	Kurikulum	Perencanaan		Pelaksanaan		Analisis dan Pelaporan		Teknik dan Instrumen Penilaian Sikap		Teknik dan Instrumen Penilaian Pengetahuan		Teknik dan Instrumen Penilaian Keterampilan	
1	K.13	2,55	B	2,64	B	2,43	CB	2,17	CB	2,20	CB	2,38	CB
3	K.13	2,91	B	2,00	CB	2,29	CB	2,00	CB	2,00	CB	2,63	B
4	K.13	2,82	B	2,64	B	2,86	B	2,33	CB	2,60	B	2,88	B
5	K.13	2,82	B	3,27	SB	2,57	B	1,83	CB	2,60	B	2,50	CB
7	K.13	2,18	CB	2,45	CB	2,43	CB	1,83	CB	2,40	CB	2,13	CB
17	K.13	3,45	SB	4,00	SB	3,00	B	2,50	CB	3,00	B	3,13	B
18	K.13	3,64	SB	3,55	SB	3,29	SB	3,00	B	3,60	SB	3,25	B
RATA-RATA		2,91	B	2,94	B	2,69	B	2,24	CB	2,63	B	2,70	B

Responden	Kurikulum	Perencanaan		Pelaksanaan		Analisis dan Pelaporan		Teknik dan Instrumen Penilaian Sikap		Teknik dan Instrumen Penilaian Pengetahuan		Teknik dan Instrumen Penilaian Keterampilan	
2	KTSP	2,91	B	2,91	B	2,00	CB	1,67	KB	2,40	CB	2,00	CB
6	KTSP	3,45	SB	3,91	SB	2,57	B	2,83	B	3,20	B	2,75	B
8	KTSP	2,18	CB	3,18	B	2,71	B	2,67	B	3,40	SB	3,00	B
9	KTSP	3,45	SB	3,27	SB	3,71	SB	2,83	B	3,20	B	3,13	B
10	KTSP	3,91	SB	3,45	SB	2,57	B	1,67	KB	2,40	CB	1,88	CB
11	KTSP	2,91	B	3,00	B	2,71	B	2,50	CB	2,60	B	2,63	B
12	KTSP	3,27	SB	3,00	B	2,00	CB	1,83	CB	2,00	CB	2,38	CB

13	KTSP	2,18	CB	3,00	B	2,43	CB	2,00	CB	3,60	SB	2,88	B
14	KTSP	2,73	B	3,55	SB	4,00	SB	4,00	SB	3,40	SB	3,38	SB
15	KTSP	3,00	B	2,64	B	1,14	KB	2,17	CB	2,20	CB	2,00	CB
16	KTSP	2,18	CB	3,27	SB	3,86	SB	3,17	B	3,40	SB	3,38	SB
19	KTSP	3,82	SB	3,64	SB	3,00	B	2,50	CB	2,80	B	2,88	B
20	KTSP	2,73	B	3,00	B	2,29	CB	2,00	CB	2,80	B	2,63	B
21	KTSP	2,82	B	2,91	B	2,00	CB	2,33	CB	3,00	B	2,88	B
22	KTSP	1,82	CB	1,45	KB	1,86	CB	1,50	KB	1,60	KB	1,63	KB
23	KTSP	2,73	B	2,73	B	2,43	CB	1,67	KB	3,20	B	3,00	B
24	KTSP	2,36	CB	2,64	B	2,71	B	1,83	CB	3,20	B	2,63	B
RATA-RATA		2,85	B	3,03	B	2,59	B	2,30	CB	2,85	B	2,65	B

	tingkat implementasi penilaian autentik berdasarkan aspeknya					
	perencanaan	pelaksanaan	pelaporan	sikap	pengetahuan	keterampilan
K13	2,91	2,94	2,69	2,24	2,63	2,70
KTSP	2,85	3,03	2,59	2,30	2,85	2,65



4. Crosstabs Berdasarkan Jenis Kelamin Siswa

responden	jenis kelamin	Pelaksanaan		analisis dan pelaporan		sikap		pengetahuan		Keterampilan	
1	L	3,2	B	2,75	B	1,75	KB	2,4	CB	2,43	CB
4	L	3,7	SB	2,5	CB	1,75	KB	2,4	CB	2,00	CB
23	L	3,4	SB	3,75	SB	2	CB	3,2	B	2,43	CB
27	L	2,6	B	2,5	CB	2,75	B	2,2	CB	2,71	B
29	L	2,9	B	2,5	CB	2	CB	2,6	B	2,93	B
30	L	1,5	KB	1,5	KB	1,5	KB	1	KB	1,43	KB
37	L	2,4	CB	3,25	B	1,75	KB	1,4	KB	1,36	KB
40	L	3,3	SB	2,5	CB	2,25	CB	2,6	B	2,36	CB

61	L	2,4	CB	1,75	KB	1	KB	2,2	CB	1,43	KB
62	L	3,1	B	2	CB	1,75	KB	2	CB	1,50	KB
65	L	3,2	B	2,25	CB	2,5	CB	2,2	CB	2,57	B
67	L	3,4	SB	3,25	B	2,25	CB	2,8	B	2,57	B
70	L	2,3	CB	3,75	SB	1,25	KB	2,2	CB	2,36	CB
74	L	2,5	CB	2	CB	2,75	B	2	CB	2,36	CB
76	L	2,7	B	3,25	B	1,75	KB	2	CB	1,29	KB
77	L	2,4	CB	2,75	B	2,25	CB	2,2	CB	2,14	CB
78	L	3,3	SB	2,75	B	2,25	CB	2,2	CB	2,07	CB
79	L	2,5	CB	2,75	B	1,75	KB	2,6	B	2,14	CB
89	L	2,5	CB	2,75	B	2,5	CB	2,6	B	1,86	CB
90	L	2,7	B	2,25	CB	1,25	KB	2	CB	1,57	KB
93	L	3,3	SB	2,5	CB	1,75	KB	2,4	CB	2,14	CB
102	L	2,3	CB	1,75	KB	2	CB	1,4	KB	1,57	KB
106	L	3	B	4	SB	1,75	KB	2,4	CB	1,86	CB
107	L	2,5	CB	2,75	B	1,5	KB	1,4	KB	1,57	KB
110	L	3,5	SB	3	B	2	CB	2,8	B	2,86	B
111	L	2,4	CB	2,5	CB	1,25	KB	1,8	CB	1,79	CB
112	L	2,7	B	2,75	B	1,5	KB	2,2	CB	1,93	CB
113	L	2,3	CB	2,75	B	1,75	KB	2	CB	1,86	CB
114	L	2,6	B	2,5	CB	1,75	KB	1,8	CB	1,86	CB
115	L	2,5	CB	2	CB	2,5	CB	2,2	CB	1,86	CB
116	L	2,3	CB	2,25	CB	1,25	KB	2	CB	1,79	CB
RATA-RATA		2,75	B	2,63	B	1,87	CB	2,17	CB	2,02	CB

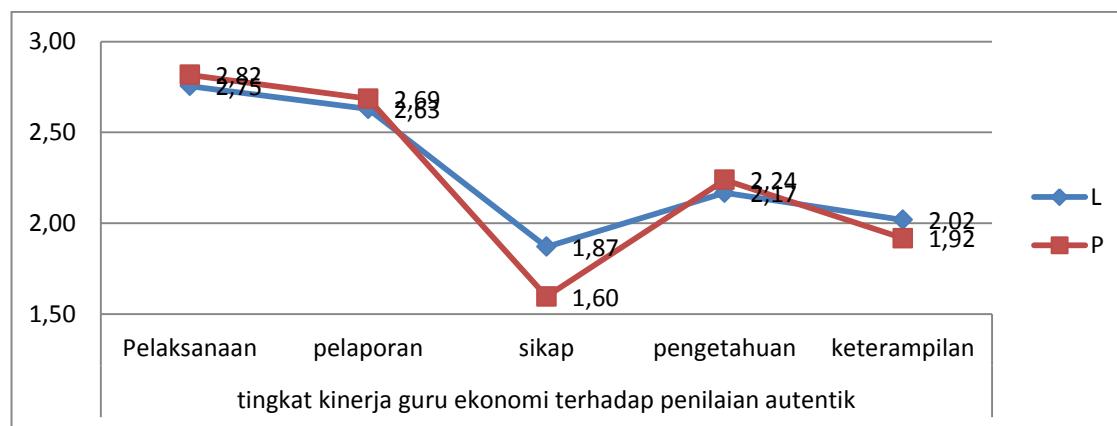
responden	jenis kelamin	pelaksanaan		analisis dan pelaporan		sikap		pengetahuan		keterampilan	
2	P	3,7	SB	4	SB	1	KB	2,4	CB	1,86	CB
3	P	2,3	CB	4	SB	2	CB	2,4	CB	2,29	CB
5	P	2,7	B	1,5	KB	1,25	KB	1,6	KB	1,50	KB
6	P	2,6	B	2,25	CB	1,5	KB	1,4	KB	1,57	KB
7	P	2,9	B	2,75	B	2,25	CB	2,4	CB	2,14	CB
8	P	2,5	CB	3,25	B	1,75	KB	3,2	B	1,93	CB
9	P	3	B	2,75	B	2,25	CB	2,4	CB	2,14	CB
10	P	2,8	B	3,5	SB	2	CB	2,6	B	1,86	CB
11	P	3,2	B	3,5	SB	1,5	KB	2,4	CB	2,00	CB
12	P	2,9	B	2,75	B	1	KB	3,6	SB	2,00	CB
13	P	2,9	B	2,75	B	1,25	KB	3,2	B	1,86	CB
14	P	2,9	B	3,5	SB	2	CB	3	B	2,07	CB
15	P	3,2	B	3,5	SB	1,5	KB	3,4	SB	1,86	CB
16	P	3,5	SB	3,5	SB	2,5	CB	2,4	CB	2,93	B
17	P	1,9	CB	2,5	CB	1,25	KB	2,4	CB	1,79	CB
18	P	2,6	B	2,75	B	1	KB	1,8	CB	1,93	CB
19	P	1,7	KB	3	B	1	KB	3	B	1,36	KB
20	P	3,2	B	3	B	1	KB	1,4	KB	1,43	KB
21	P	2,5	CB	2,5	CB	2,25	CB	2	CB	2,07	CB
22	P	3,2	B	3,25	B	2,75	B	2,8	B	1,93	CB
24	P	2,3	CB	2,75	B	1,25	KB	3,2	B	2,43	CB
25	P	3,3	SB	3	B	2	CB	2,6	B	2,29	CB
26	P	2,5	CB	3,75	SB	2,5	CB	2,2	CB	2,79	B

28	P	2,4	CB	3	B	2,5	CB	1,4	KB	1,29	KB
31	P	2,4	CB	3,25	B	1,25	KB	1,8	CB	2,14	CB
32	P	3,3	SB	4	SB	2,5	CB	2,8	B	2,79	B
33	P	2,3	CB	3	B	2	CB	2,4	CB	1,36	KB
34	P	2,7	B	2,5	CB	2	CB	2,4	CB	2,29	CB
35	P	2,9	B	3,25	B	2	CB	3,4	SB	2,64	B
36	P	2,1	CB	3,5	SB	2,5	CB	2,4	CB	3,00	B
38	P	2	CB	2	CB	1,25	KB	1,2	KB	1,93	CB
39	P	3	B	3,5	SB	2,25	CB	2,4	CB	2,29	CB
41	P	2,7	B	2,75	B	2	CB	3	B	2,14	CB
42	P	2,6	B	3,25	B	2	CB	3,4	SB	2,36	CB
43	P	3,1	B	2,5	CB	1,5	KB	2,6	B	1,50	KB
44	P	2,7	B	2,25	CB	1,75	KB	2,6	B	1,64	KB
45	P	4	SB	4	SB	1,75	KB	3,4	SB	2,07	CB
46	P	2,9	B	3,25	B	2,5	CB	3,2	B	2,07	CB
47	P	1,5	KB	2,5	CB	1	KB	1,6	KB	1,21	KB
48	P	3,2	B	2	CB	2	CB	2,4	CB	2,36	CB
49	P	3,5	SB	2	CB	2	CB	2,6	B	3,14	B
50	P	3,4	SB	3,5	SB	1,75	KB	2,8	B	1,86	CB
51	P	2,5	CB	3,75	SB	1,5	KB	2,2	CB	1,64	KB
52	P	2,4	CB	3	B	1,25	KB	2	CB	1,50	KB
53	P	2,8	B	2,25	CB	2	CB	2,4	CB	2,57	B
54	P	2,8	B	3,5	SB	1	KB	2,4	CB	2,07	CB
55	P	2,4	CB	2,25	CB	1,5	KB	1,6	KB	1,50	KB
56	P	3,2	B	2,5	CB	1,75	KB	2,6	B	2,14	CB

57	P	2,5	CB	2,75	B	1,5	KB	2	CB	1,57	KB
58	P	3,6	SB	2,5	CB	3	B	2,4	CB	2,07	CB
59	P	2,8	B	2,25	CB	1,75	KB	2,4	CB	1,79	CB
60	P	2,7	B	3	B	2	CB	2,2	CB	2,00	CB
63	P	2,5	CB	1,25	KB	2	CB	1,6	KB	1,64	KB
64	P	2,5	CB	4	SB	2	CB	3,2	B	2,07	CB
66	P	2,5	CB	2,25	CB	2,25	CB	2,6	B	2,21	CB
68	P	3,4	SB	2,75	B	1	KB	2,4	CB	1,29	KB
69	P	2,9	B	3,5	SB	1,25	KB	2,8	B	2,57	B
71	P	2,4	CB	2	CB	2,25	CB	1,8	CB	1,79	CB
72	P	2,8	B	1,25	KB	1,5	KB	1,8	CB	1,71	KB
73	P	2,1	CB	3	B	1	KB	1,8	CB	2,43	CB
75	P	2,7	B	2,5	CB	1,75	KB	2,2	CB	2,57	B
80	P	3,3	SB	2	CB	2	CB	2,2	CB	2,07	CB
81	P	3,5	SB	2,25	CB	1,5	KB	1,8	CB	1,29	KB
82	P	2,6	B	3,5	SB	2	CB	2	CB	1,36	KB
83	P	3,1	B	2,25	CB	1,75	KB	2,6	B	1,21	KB
84	P	2,9	B	3,25	B	2,25	CB	2,2	CB	1,57	KB
85	P	2,1	CB	3	B	1,75	KB	2	CB	2,07	CB
86	P	2,5	CB	2,25	CB	1,25	KB	2	CB	1,64	KB
87	P	3,5	SB	2,25	CB	1	KB	2,4	CB	2,00	CB
88	P	3,2	B	3,25	B	1,5	KB	3	B	1,93	CB
91	P	3	B	2,5	CB	2	CB	2,6	B	1,79	CB
92	P	2,9	B	1,75	KB	2	CB	2,4	CB	1,57	KB
94	P	3,2	B	3,75	SB	1,25	KB	2,4	CB	1,86	CB

95	P	3,3	SB	3,75	SB	1,75	KB	2,2	CB	1,71	KB
96	P	3,3	SB	3,75	SB	1,75	KB	2,8	B	1,43	KB
97	P	3,5	SB	2,75	B	1,25	KB	2,2	CB	1,36	KB
98	P	2,7	B	4	SB	2	CB	3	B	2,00	CB
99	P	2,9	B	3	B	2	CB	2,4	CB	1,14	KB
100	P	3,2	B	3,25	B	1,75	KB	2,8	B	1,43	KB
101	P	1,9	CB	2,25	CB	1,25	KB	1,2	KB	1,57	KB
103	P	2,3	CB	1,5	KB	1,25	KB	2,6	B	1,43	KB
104	P	1,9	CB	2,25	CB	1,25	KB	1,2	KB	1,93	CB
105	P	1,9	CB	2,25	CB	1,25	KB	1,2	KB	1,93	CB
108	P	3,1	B	3,25	B	1	KB	3,4	SB	1,71	KB
109	P	2,7	B	2	CB	1,75	KB	1,4	KB	1,71	KB
RATA-RATA		2,82	B	2,69	B	1,60	KB	2,24	CB	1,92	CB

	tingkat kinerja guru ekonomi terhadap penilaian autentik				
	Pelaksanaan	pelaporan	sikap	pengetahuan	Keterampilan
L	2,75	2,63	1,87	2,17	2,02
P	2,82	2,69	1,60	2,24	1,92



5. Crosstabs Berdasarkan Latar Belakang Madrasah Siswa

responden	sekolah	pelaksanaan		analisis dan pelaporan		sikap		pengetahuan		keterampilan	
		21	Negeri	2,5	CB	2,5	CB	2,25	CB	2	CB
22	Negeri	3,2	B	3,25	B	2,75	B	2,8	B	1,93	CB
23	Negeri	3,4	SB	3,75	SB	2	CB	3,2	B	2,43	CB
24	Negeri	2,3	CB	2,75	B	1,25	KB	3,2	B	2,43	CB
25	Negeri	3,3	SB	3	B	2	CB	2,6	B	2,29	CB
26	Negeri	2,5	CB	3,75	SB	2,5	CB	2,2	CB	2,79	B
27	Negeri	2,6	B	2,5	CB	2,75	B	2,2	CB	2,71	B
28	Negeri	2,4	CB	3	B	2,5	CB	1,4	KB	1,29	KB
29	Negeri	2,9	B	2,5	CB	2	CB	2,6	B	2,93	B
30	Negeri	1,5	KB	1,5	KB	1,5	KB	1	KB	1,43	KB

31	Negeri	2,4	CB	3,25	B	1,25	KB	1,8	CB	2,14	CB
32	Negeri	3,3	SB	4	SB	2,5	CB	2,8	B	2,79	B
33	Negeri	2,3	CB	3	B	2	CB	2,4	CB	1,36	KB
34	Negeri	2,7	B	2,5	CB	2	CB	2,4	CB	2,29	CB
35	Negeri	2,9	B	3,25	B	2	CB	3,4	SB	2,64	B
36	Negeri	2,1	CB	3,5	SB	2,5	CB	2,4	CB	3,00	B
37	Negeri	2,4	CB	3,25	B	1,75	KB	1,4	KB	1,36	KB
38	Negeri	2	CB	2	CB	1,25	KB	1,2	KB	1,93	CB
39	Negeri	3	B	3,5	SB	2,25	CB	2,4	CB	2,29	CB
40	Negeri	3,3	SB	2,5	CB	2,25	CB	2,6	B	2,36	CB
51	Negeri	2,5	CB	3,75	SB	1,5	KB	2,2	CB	1,64	KB
52	Negeri	2,4	CB	3	B	1,25	KB	2	CB	1,50	KB
53	Negeri	2,8	B	2,25	CB	2	CB	2,4	CB	2,57	B
54	Negeri	2,8	B	3,5	SB	1	KB	2,4	CB	2,07	CB
55	Negeri	2,4	CB	2,25	CB	1,5	KB	1,6	KB	1,50	KB
56	Negeri	3,2	B	2,5	CB	1,75	KB	2,6	B	2,14	CB
57	Negeri	2,5	CB	2,75	B	1,5	KB	2	CB	1,57	KB
58	Negeri	3,6	SB	2,5	CB	3	B	2,4	CB	2,07	CB
59	Negeri	2,8	B	2,25	CB	1,75	KB	2,4	CB	1,79	CB
60	Negeri	2,7	B	3	B	2	CB	2,2	CB	2,00	CB
61	Negeri	2,4	CB	1,75	KB	1	KB	2,2	CB	1,43	KB
62	Negeri	3,1	B	2	CB	1,75	KB	2	CB	1,50	KB
63	Negeri	2,5	CB	1,25	KB	2	CB	1,6	KB	1,64	KB
64	Negeri	2,5	CB	4	SB	2	CB	3,2	B	2,07	CB
65	Negeri	3,2	B	2,25	CB	2,5	CB	2,2	CB	2,57	B

66	Negeri	2,5	CB	2,25	CB	2,25	CB	2,6	B	2,21	CB
67	Negeri	3,4	SB	3,25	B	2,25	CB	2,8	B	2,57	B
68	Negeri	3,4	SB	2,75	B	1	KB	2,4	CB	1,29	KB
69	Negeri	2,9	B	3,5	SB	1,25	KB	2,8	B	2,57	B
70	Negeri	2,3	CB	3,75	SB	1,25	KB	2,2	CB	2,36	CB
71	Negeri	2,4	CB	2	CB	2,25	CB	1,8	CB	1,79	CB
72	Negeri	2,8	B	1,25	KB	1,5	KB	1,8	CB	1,71	KB
73	Negeri	2,1	CB	3	B	1	KB	1,8	CB	2,43	CB
74	Negeri	2,5	CB	2	CB	2,75	B	2	CB	2,36	CB
75	Negeri	2,7	B	2,5	CB	1,75	KB	2,2	CB	2,57	B
76	Negeri	2,7	B	3,25	B	1,75	KB	2	CB	1,29	KB
77	Negeri	2,4	CB	2,75	B	2,25	CB	2,2	CB	2,14	CB
78	Negeri	3,3	SB	2,75	B	2,25	CB	2,2	CB	2,07	CB
79	Negeri	2,5	CB	2,75	B	1,75	KB	2,6	B	2,14	CB
80	Negeri	3,3	SB	2	CB	2	CB	2,2	CB	2,07	CB
86	Negeri	2,5	CB	2,25	CB	1,25	KB	2	CB	1,64	KB
87	Negeri	3,5	SB	2,25	CB	1	KB	2,4	CB	2,00	CB
88	Negeri	3,2	B	3,25	B	1,5	KB	3	B	1,93	CB
89	Negeri	2,5	CB	2,75	B	2,5	CB	2,6	B	1,86	CB
90	Negeri	2,7	B	2,25	CB	1,25	KB	2	CB	1,57	KB
91	Negeri	3	B	2,5	CB	2	CB	2,6	B	1,79	CB
92	Negeri	2,9	B	1,75	KB	2	CB	2,4	CB	1,57	KB
93	Negeri	3,3	SB	2,5	CB	1,75	KB	2,4	CB	2,14	CB
94	Negeri	3,2	B	3,75	SB	1,25	KB	2,4	CB	1,86	CB
95	Negeri	3,3	SB	3,75	SB	1,75	KB	2,2	CB	1,71	KB

RATA-RATA	2,76	B	2,75	B	1,85	CB	2,28	CB	2,04	CB
-----------	------	---	------	---	------	----	------	----	------	----

responden	sekolah	pelaksanaan		analisis dan pelaporan		sikap		pengetahuan		keterampilan	
1	swasta	3,2	B	2,75	B	1,75	KB	2,4	CB	2,43	CB
2	swasta	3,7	SB	4	SB	1	KB	2,4	CB	1,86	CB
3	swasta	2,3	CB	2,5	CB	2	CB	2,4	CB	2,29	CB
4	swasta	3,7	SB	4	SB	1,75	KB	2,4	CB	2,00	CB
5	swasta	2,7	B	1,5	KB	1,25	KB	1,6	KB	1,50	KB
6	swasta	2,6	B	2,25	CB	1,5	KB	1,4	KB	1,57	KB
7	swasta	2,9	B	2,75	B	2,25	CB	2,4	CB	2,14	CB
8	swasta	2,5	CB	3,25	B	1,75	KB	3,2	B	1,93	CB
9	swasta	3	B	2,75	B	2,25	CB	2,4	CB	2,14	CB
10	swasta	2,8	B	3,5	SB	2	CB	2,6	B	1,86	CB
11	swasta	3,2	B	3,5	SB	1,5	KB	2,4	CB	2,00	CB
12	swasta	2,9	B	2,75	B	1	KB	3,6	SB	2,00	CB
13	swasta	2,9	B	2,75	B	1,25	KB	3,2	B	1,86	CB
14	swasta	2,9	B	3,5	SB	2	CB	3	B	2,07	CB
15	swasta	3,2	B	3,5	SB	1,5	KB	3,4	SB	1,86	CB
16	swasta	3,5	SB	3,5	SB	2,5	CB	2,4	CB	2,93	B
17	swasta	1,9	CB	2,5	CB	1,25	KB	2,4	CB	1,79	CB
18	swasta	2,6	B	2,75	B	1	KB	1,8	CB	1,93	CB
19	swasta	1,7	KB	3	B	1	KB	3	B	1,36	KB
20	swasta	3,2	B	3	B	1	KB	1,4	KB	1,43	KB
41	swasta	2,7	B	2,75	B	2	CB	3	B	2,14	CB

42	swasta	2,6	B	3,25	B	2	CB	3,4	SB	2,36	CB
43	swasta	3,1	B	2,5	CB	1,5	KB	2,6	B	1,50	KB
44	swasta	2,7	B	2,25	CB	1,75	KB	2,6	B	1,64	KB
45	swasta	4	SB	4	SB	1,75	KB	3,4	SB	2,07	CB
46	swasta	2,9	B	3,25	B	2,5	CB	3,2	B	2,07	CB
47	swasta	1,5	KB	2,5	CB	1	KB	1,6	KB	1,21	KB
48	swasta	3,2	B	2	CB	2	CB	2,4	CB	2,36	CB
49	swasta	3,5	SB	2	CB	2	CB	2,6	B	3,14	B
50	swasta	3,4	SB	3,5	SB	1,75	KB	2,8	B	1,86	CB
81	swasta	3,5	SB	2,25	CB	1,5	KB	1,8	CB	1,29	KB
82	swasta	2,6	B	3,5	SB	2	CB	2	CB	1,36	KB
83	swasta	3,1	B	2,25	CB	1,75	KB	2,6	B	1,21	KB
84	swasta	2,9	B	3,25	B	2,25	CB	2,2	CB	1,57	KB
85	swasta	2,1	CB	3	B	1,75	KB	2	CB	2,07	CB
96	swasta	3,3	SB	3,75	SB	1,75	KB	2,8	B	1,43	KB
97	swasta	3,5	SB	2,75	B	1,25	KB	2,2	CB	1,36	KB
98	swasta	2,7	B	4	SB	2	CB	3	B	2,00	CB
99	swasta	2,9	B	3	B	2	CB	2,4	CB	1,14	KB
100	swasta	3,2	B	3,25	B	1,75	KB	2,8	B	1,43	KB
101	swasta	1,9	CB	2,25	CB	1,25	KB	1,2	KB	1,57	KB
102	swasta	2,3	CB	1,75	KB	2	CB	1,4	KB	1,57	KB
103	swasta	2,3	CB	1,5	KB	1,25	KB	2,6	B	1,43	KB
104	swasta	1,9	CB	2,25	CB	1,25	KB	1,2	KB	1,93	CB
105	swasta	1,9	CB	2,25	CB	1,25	KB	1,2	KB	1,93	CB
106	swasta	3	B	4	SB	1,75	KB	2,4	CB	1,86	CB

107	swasta	2,5	CB	2,75	B	1,5	KB	1,4	KB	1,57	KB
108	swasta	3,1	B	3,25	B	1	KB	3,4	SB	1,71	KB
109	swasta	2,7	B	2	CB	1,75	KB	1,4	KB	1,71	KB
110	swasta	3,5	SB	3	B	2	CB	2,8	B	2,86	B
111	swasta	2,4	CB	2,5	CB	1,25	KB	1,8	CB	1,79	CB
112	swasta	2,7	B	2,75	B	1,5	KB	2,2	CB	1,93	CB
113	swasta	2,3	CB	2,75	B	1,75	KB	2	CB	1,86	CB
114	swasta	2,6	B	2,5	CB	1,75	KB	1,8	CB	1,86	CB
115	swasta	2,5	CB	2	CB	2,5	CB	2,2	CB	1,86	CB
116	swasta	2,3	CB	2,25	CB	1,25	KB	2	CB	1,79	CB
RATA-RATA		2,80	B	2,83	B	1,66	KB	2,36	CB	1,85	CB

	tingkat kinerja guru ekonomi terhadap penilaian autentik				
	Pelaksanaan	pelaporan	sikap	pengetahuan	keterampilan
Negeri	2,76	2,75	1,85	2,28	2,04
Swasta	2,80	2,83	1,66	2,36	1,85

